

LAPORAN TUGAS AKHIR

**MOTIVASI PETANI DALAM MENGGUNAKAN BIBIT
UNGGUL KELAPA SAWIT DI KECAMATAN ULU
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Oleh

**KLARA NAIBAHO
NIRM. 0143150354**



**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERKEBUNAN PRESISI
JURUSAN PERKEBUNAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MEDAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2019**

**MOTIVASI PETANI DALAM MENGGUNAKAN BIBIT
UNGGUL KELAPA SAWIT DI KECAMATAN ULU
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS
PROVINSI SUMATERA UTARA**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Pertanian**

Oleh

**KLARA NAIBAHO
Nirm. 0143150354**



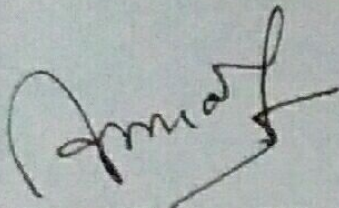
**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERKEBUNAN PRESISI
JURUSAN PERKEBUNAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MEDAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul	Motivasi Petani Dalam Menggunakan Bibit Unggul Kelapa Sawit Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara
Nama	Klara Naibaho
Nirm	01.4.3.15.0354
Program Studi	Penyuluhan Perkebunan Presisi
Jurusan	Perkebunan

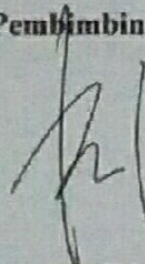
Menyetujui :

Pembimbing I,



Ir. Abusari Marbun, MP
NIP. 19540814 197603 1 001

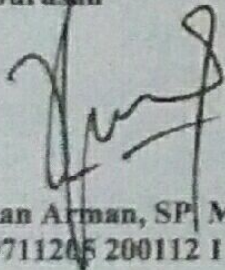
Pembimbing II,



Firman RL Silalahi, STP., M.Si
NIP. 19731230 200312 1 001

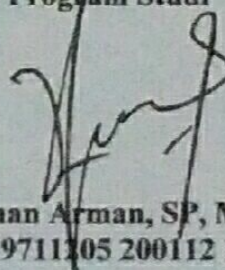
Mengetahui :

Ketua Jurusan



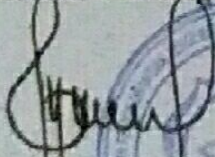
Dr. Iman Arman, SP, MM
NIP. 19711205 200112 1 001

Ketua Program Studi



Dr. Iman Arman, SP, MM
NIP. 19711205 200112 1 001

Direktur Polbangtan Medan



Ir. Yuliana Kamsrini, M.Si
NIP. 19660708 199602 2 001



Tanggal Lulus : 02 Juli 2019

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Judul : Motivasi Petani Dalam Menggunakan Bibit Unggul
Kelapa Sawit Di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten
Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara
Nama : Klara Naibaho
NIRM : 01.4.3.15.0354
Program Studi : Penyuluhan Perkebunan Presisi
Jurusan : Perkebunan

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Pada Tanggal 02 Juli 2019
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

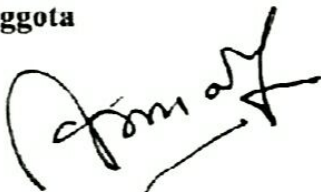
Tim Penguji

Ketua



Merlyn Mariana, SP, MP
NIP. 19800630 201101 2 010

Anggota



Ir. Abusari Marbun, MP
NIP. 19540814 197603 1 001

Anggota



Mahmudah, SP, MP
NIP. 19791010 201403 1 002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk, telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Klara Naibaho

NIRM : 01.4.3.15.0354

Tanda Tangan : 

Tanggal : 02 Juli 2019

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai alumni Polbangtan Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Klara Naibaho**
Nirm : **01.4.3.15.0354**
Program Studi : **Penyuluhan Perkebunan Presisi**
Jenis Karya : **Laporan Tugas Akhir**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Polbangtan Medan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas tugas ilmiah saya yang berjudul **Motivasi Petani Dalam Menggunakan Bibit Unggul Kelapa Sawit Di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Polbangtan Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada : Juli 2019

Yang Menyatakan



Klara Naibaho
Nirm. 01.4.3.15.0354

HALAMAN PERUNTUKAN

Puji Tuhan, semua karena kebaikan Tuhan sehingga karya tulis ini bisa selesai. Setiap langkah-langkah dalam penyusunan karya tulis ini semua karena pertolongan Tuhan mulai dari penetapan dosen pembimbing, lokasi penelitian, seminar proposal, lokasi penginapan di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, seminar hasil dan sidang. Setiap orang yang bermurah hati dalam penyusunan ini menolong saya sampai selesai itu semua bukan karena kebbaikanku tetapi karena kemurahan dan kebaikan Tuhanlah yang membuka hari mereka untuk menolong dan mempermudah proses penyusunan karya tulis ini. Terima kasih buat Tuhan Yesus yang selalu baik dalam hidupku.

Hasil karya tulis ini kupersembahkan untuk cinta pertama dalam hidupku lelaki terhebatku Ayahanda Suntan Naibaho yang menjadi bapak yang kuat selalu menjadi panutanku atas cerita-cerita kehidupanmu yang selalu kau ceritakan kepadaku dan wanita terhebatku Ibunda Rotua Siregar yang selalu menjadi ibu yang bersemangat untuk menyekolahkan kami anak-anaknya, ibu yang selalu mendorong kami semangat di setiap perjalanan hidup kami. Bapak, Ibu terimakasih untuk seluruh doa, cinta dan pengorbananmu, yang selalu mendukungku dan semangatmu yang telah diberikan tanpa mengenal lelah untuk memenuhi kebutuhan kami anak-anakmu. Terimakasih menjadi pribadi yang sabar, kuat, pantang menyerah, percaya selalu kepada pertolongan Tuhan dan menjadi sosok yang sempurna dalam hidupku. Bapak, Ibu yang telah menjadi alasan menyelesaikan studiku ini. Tuhan Yesuslah yang memberkatimu, memberi umur panjang, kesehatan dan memberi hari-hari yang indah.

Kepada saudara/i ku tersayang, Kakakku Rebeka Naibaho, Adekku Januar Pandapotan Naibaho dan Adekku Junita Naibaho. Terima Kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan kepadaku. Terimakasih menjadi saudara pelepas rinduku, teman tertawaku dirumah ketika aku libur kuliah. Terimakasih menjadi saudara yang selalu membawaku didalam doa-doamu. Semoga kita bisa bersama-sama menjadi orang yang berhasil dan beruntung disetiap perjalanan hidup kita.

Untuk orang yang selalu bersamaku, saudara sekaligus sahabatku Romaito Harahap dan Intan Kusumawati. Terima kasih selalu berada disampingku dalam keadaan apapun yang selalu bisa menerima keadaanku. Terima kasih telah memberikan warna-warni pada hari-hariku selama 4 tahun ini ku ucapkan terima kasih atas semua doa, pengorbananmu, kesabaran dan dorongan yang tidak henti-hentinya untuk diriku lebih bersemangat dan kuat diperkuliahanku ini.

Untuk Romaito Harahap, Nialita Sianturi, Azhar Riadi Pohan terima kasih menjadi teman satu lokasi penelitianku di Kabupaten Padang Lawas , teman seperjuanganku di lapangan.

Untuk orang yang menjadi saudaraku di dalam Tuhan Lidia Grace Nababan, terima kasih menjadi sahabatku di dalam Tuhan yang selalu membawaku didalam doamu, dan buat kak Mutiara Simorangkir kakak rohani sebagai pemimpin kelompok sel Celebrationku terima kasih buat doa-doaku yang setiap aku turun kelapangan selalu memberitahu kakak terimakasih buat doa-doa kakak, setiap orang yang berbuat baik dilapangan tidak terlepas dari doa saudara rohaniku yaitu satu kelompok sel Celebrationku Kak Irawaty Hutagalung dan Novita Ginting tidak ada sesuatu yang kebetulan.

Helmi, Suci Wulandari, Fitri, Yuli, Nia, Ika, Lintang, Dea Proza, Lidia, Roka, Nurul, Siska, Emma, Royan, Sri Minarni, Siska, Tasria, dan Miftah Aulifa, terimakasih telah pernah menjadi teman tidurku selama di Polbangtan Medan.

Dan orang-orang terdekatku Lukman Indra Nasution, Muhammad Farhan, Dicky Junaedi, Miftahul Khoiriah, Dea Sartika, Erwin Ferdiansyah, Christna, Vivvy, Lasminar. Terimakasih telah hadir dalam cerita hidupku, terimakasih buat kenangan indah.

Untuk orang-orang yang hebat terima kasih buat doa-doa kalian khususnya komosi doa stm immanuel; Lidia, Lasminar, Desi, Depyyana, Emi, Daniel Dwandray dan Sahat. Kalian adalah orang-orang yang kuat yang berdoa buat orang lain, terima kasih buat doa kalian Tuhan Yesus Memberkati. Untuk kelompok kakak asuh dari Tuhan "Rut Kiyutee terima kasih buat kalian adek- adekku dan khususnya Melysa Silalahi terimakasih buat semuanya Tuhan Yesus Memberkati.

Untuk Dairi squad Polbangtan terimakasih buat kalian semua saudara satu kampung, kita sama-sama yaitu untuk menjadi masa depan Kabupaten Dairi.

RIWAYAT HIDUP



Klara Naibaho lahir di Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi pada tanggal 17 April 1996, merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pernikahan ayahanda Suntan Naibaho dengan ibunda Rotua Siregar. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Santa Maria Sidikalang lulus pada tahun 2002, Sekolah Dasar (SD) Santo Yosef lulus pada tahun 2008, selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sidikalang lulus pada tahun 2011, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sidikalang lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Politeknik

Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan Provinsi Sumatera Utara dibawah naungan Kementerian Pertanian dan pada tahun 2019 menyelesaikan program Diploma IV jurusan penyuluhan perkebunan di POLBANGTAN Medan dengan menyandang gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.Pt).

ABSTRAK

Klara Naibaho, Nirm. 01.4.3.15.0354, Motivasi Petani Dalam Menggunakan Bibit Unggul Kelapa Sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi, tingkat faktor-faktor motivasi dan hubungan antara faktor-faktor motivasi dengan motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas pada bulan April sampai dengan Mei 2019. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sementara metode analisis data menggunakan skala likert dan korelasi *rank spearman* dengan bantuan SPSS *for windows* 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit (motivasi ekonomi sedang yaitu 44,10% dan motivasi sosiologis sedang yaitu 49,74%), sementara tingkat faktor, umur sedang yaitu (55,89%), pendidikan formal tinggi yaitu (80,51%), luas penggunaan lahan sedang (55,89%), pendidikan nonformal tinggi (68,20%), tanggungan keluarga sedang (58,97%), pendapatan tinggi (68,20%), pengalaman sangat tinggi (84,10%), ketersediaan bibit sedang (66,6%), ketersediaan pupuk sangat tinggi (84,10%), ketersediaan kredit usahatani tinggi (70,25%), harga bibit tinggi (78,97%), jaminan tinggi (61,02%), keuntungan menggunakan bibit unggul tinggi (60,51%). Hasil korelasi *rank spearman* terhadap faktor-faktor yang berhubungan antara umur, pendidikan formal, tanggungan keluarga, pengalaman pribadi, ketersediaan bibit harga bibit, jaminan terhadap motivasi ekonomi dan umur dan jaminan terhadap motivasi sosiologis.

Kata kunci: *Motivasi petani, faktor-faktor motivasi, bibit unggul, korelasi rank spearman*

ABSTRACT

Klara Naibaho, Nirm. 01.4.3.15.0354, Motivation of Farmers in Using Superior Palm Oil Seeds in Ulu Barumun District, Padang Lawas Regency, North Sumatra Province. This study aims to determine the level of motivation, the level of motivational factors and the relationship between motivational factors and the motivation of farmers to use superior oil palm seeds. This research was conducted in Ulu Barumun Subdistrict, Padang Lawas Regency in April to May 2019. Methods of data collection using the method of observation and interviews using questionnaires that have been tested for validity and reliability, while the method of data analysis uses a Likert scale and rank spearman correlation with SPSS assistance for windows 24. The results of the study showed that the level of motivation of farmers in using superior oil palm seeds (medium economic motivation was 44.10% and moderate sociological motivation was 49.74%), while the factor level, age was moderate (55.89%) , high formal education (80.51%), medium land use (55.89%), high non-formal education (68.20%), moderate family dependents (58.97%), high income (68.20%)), very high experience (84.10%), medium seed availability (66.6%), very high fertilizer availability (84.10%), high availability of farm credit (70.25%), high seed price (78, 97%), guarantee is no high (61.02%), the advantage of using high-yielding seeds (60.51%). The results of rank spearman correlation to the factors that are related between age, formal education, family dependence, personal experience, availability of seeds for seed prices, guarantees of economic motivation and age and collateral for sociological motivation.

Keywords: *farmer motivation, motivational factors, superior seeds, spearman rank correlation*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah mencurahkan berkat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir, yang berjudul **“Motivasi Petani Dalam Menggunakan Bibit Unggul Kelapa Sawit Di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara”**.

Pelaksanaan Tugas Akhir ini dilaksanakan mulai tanggal 25 Maret 2019 sampai 24 Mei 2019 di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Seiring dengan rasa syukur pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Yuliana Kansrini, M.Si, selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
2. Dr. Iman Arman, SP, M.M., selaku Ketua Jurusan Perkebunan dan Ketua Program Studi Penyuluhan Perkebunan Presisi.
3. Ir. Abusari Marbun, M.P., selaku Pembimbing I.
4. Firman R.L. Silalahi, STP, M.Si., selaku Pembimbing II.
5. Panitia penyelenggara Tugas Akhir.
6. Semua pihak yang membantu dalam pembuatan laporan Tugas Akhir ini.

Demikian penyusunan laporan ini, semoga berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Medan, Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan Penguji.....	iii
Halaman Pernyataan Orisinalitas	iv
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	v
Halaman Peruntukan	vi
Riwayat Hidup.....	viii
Abstrak.....	ix
Abstract	x
Kata Pengantar	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan	3
D. Manfaat	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Landasan Teoritis	5
B. Hasil Penelitian Terdahulu	12
C. Kerangka Pikir	15
D. Hipotesis	16
III. METODE PELAKSANAAN	17
A. Waktu dan Tempat.....	17
B. Batasan Operasional	17
C. Pelaksanaan Pengkajian.....	21
1. Prosedur Pelaksanaan	21
2. Teknik Pengumpulan Data	22
3. Analisis Data.....	27
IV. GAMBARAN UMUM	34
A. Deskripsi Wilayah Pengkajian.....	34
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Tingkat Motivasi.....	41
B. Tingkat Faktor	44
C. Hubungan Faktor Dengan Motivasi	63
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77

C. Implikasi	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Pengukuran Variabel Motivasi.....	17
2.	Pengukuran Variabel Faktor Yang Berhubungan	19
3.	Populasi Pengkajian di Kecamatan Ulu Barumun	24
4.	Perhitungan Jumlah Sampel Pada Masing-Masing Kelompok.....	25
5.	Hasil Uji Validitas.....	26
6.	Hasil Uji Reliabilitas	27
7.	Contoh Tabel Frekuensi Tingkat Motivasi Ekonomi.....	28
8.	Contoh Tabel Frekuensi Tingkat Motivasi Sosiologis.....	29
9.	Contoh Tabel Frekuensi Tingkat Faktor-Faktor Motivasi	30
10.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Ulu Barumun.....	35
11.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Kecamatan Ulu Barumun	36
12.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Ulu Barumun	37
13.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kecamatan Ulu Barumun.....	38
14.	Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Ulu Barumun.....	38
15.	Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Ulu Barumun	39
16.	Daftar Kelompok Perkebunan di Kecamatan Ulu Barumun.....	40
17.	Tingkat Motivasi Ekonomi Responden dalam Menggunakan Bibit Unggul Kelapa Sawit di Kecamatan Ulu Barumun	41
18.	Tingkat Motivasi Sosiologis Responden dalam Menggunakan Bibit Unggul Kelapa Sawit di Kecamatan Ulu Barumun	43
19.	Umur Responden Saat Pengkajian di Kecamatan Ulu Barumun	44
20.	Pendidikan Formal Responden.....	46
21.	Luas Penggunaan Lahan Petani Responden di Kecamatan Ulu Barumun	48
22.	Pendidikan Nonformal Responden di Kecamatan Ulu Barumun.....	49
23.	Jumlah Tanggungan Responden di Kecamatan Ulu Barumun.....	51
24.	Pendapatan Petani Responden di Kecamatan Ulu Barumun.....	52
25.	Pengalaman Petani Responden di Kecamatan Ulu Barumun.....	54
26.	Ketersediaan Bibit di Kecamatan Ulu Barumun	55
27.	Ketersediaan Pupuk di Kecamatan Ulu Barumun.....	56
28.	Ketersediaan Kredit Usahatani di Kecamatan Ulu Barumun.....	58
29.	Harga Bibit di Kecamatan Ulu Barumun	59
30.	Jaminan Bibit Unggul di Kecamatan Ulu Barumun	60
31.	Keuntungan Menggunakan Bibit Unggul di Kecamatan Ulu Barumun	50
32.	Hubungan Faktor Internal Dengan Motivasi Ekonomi.....	63
33.	Hubungan Faktor Eksternal Dengan Motivasi Sosiologis	67
34.	Hubungan Faktor Internal Dengan Motivasi Ekonomi.....	70
35.	Hubungan Faktor Eksternal Dengan Motivasi Sosiologis	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pikir	15
2.	Garis Kontinum Persentase Tingkat Motivasi	29
3.	Garis Kontinum Persentase Tingkat Umur	31
4.	Peta Kecamatan Ulu Barumun	34
5.	Garis Kontinum Persentase Tingkat Motivasi Ekonomi	42
6.	Garis Kontinum Persentase Tingkat Motivasi Sosiologis	44
7.	Garis Kontinum Persentase Tingkat Umur	46
8.	Garis Kontinum Persentase Tingkat Pendidikan Formal	48
9.	Garis Kontinum Persentase Tingkat Luas Penggunaan Lahan	49
10.	Garis Kontinum Persentase Tingkat Pendidikan Nonformal	51
11.	Garis Kontinum Persentase Tingkat Tanggungan Keluarga	52
12.	Garis Kontinum Persentase Tingkat Pendapatan	53
13.	Garis Kontinum Persentase Tingkat Pengalaman	55
14.	Garis Kontinum Persentase Tingkat Ketersediaan Bibit	56
15.	Garis Kontinum Persentase Tingkat Ketersediaan Pupuk	57
16.	Garis Kontinum Persentase Tingkat Ketersediaan Kredit Usahatani ...	59
17.	Garis Kontinum Persentase Tingkat Harga Bibit	60
18.	Garis Kontinum Persentase Tingkat Jaminan Bibit	61
19.	Garis Kontinum Persentase Tingkat Keuntungan Menggunakan Bibit Unggul	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Jadwal Palang Kegiatan Tugas Akhir (TA) di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019	84
2.	Output SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas	85
3.	Kuesioner	93
4.	Rekapitulasi Data Kuesioner	98
5.	Output Hasil SPSS Hubungan Motivasi Dengan Faktor	101
6.	Dokumentasi	105
7.	Matriks Rancangan Penyuluhan Pertanian	107
8.	LPM dan Sinopsis	108

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki penanaman kelapa sawit terluas di dunia. Berdasarkan data statistik perkebunan Indonesia 2015-2017 komoditas kelapa sawit yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan luas total komoditi kelapa sawit tahun 2015 seluas 11,2 juta hektar dan berjumlah 4,5 juta hektar merupakan perkebunan rakyat yang dikelola secara swadaya. Luas pertanaman kelapa sawit perkebunan rakyat di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015 tercapai 418.002 hektar yang tersebar pada 27 kabupaten/kota dengan total produksi 5,1 juta ton TBS. Berdasarkan luas dan produksi kelapa sawit tanaman perkebunan rakyat menurut kabupaten di Provinsi Sumatera Utara. Luas pertanaman kelapa sawit rakyat Kabupaten Padang Lawas berada pada urutan keenam di Provinsi Sumatera Utara setelah Kabupaten Asahan, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Langkat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan dan Kabupaten Labuhan Batu dengan luas penanaman 33.715 hektar, total produksi 418.740,91 ton/TBS/tahun yang tersebar di 12 kecamatan (Dirjenbun, 2016).

Ulu Barumun adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Padang Lawas, kecamatan ini memiliki luas wilayah 198,83 km². Ulu Barumun terdiri dari lima belas desa yaitu, Desa Sibulus Salam, Desa Pintu Padang, Desa Handang Kopo, Desa Simanuldang Jae, Desa Simanuldang Julu, Desa Tampilan Nauli, Desa Matondang, Desa Pasar Ipuh, Desa Paringgonan, Desa Paringgonan Julu, Desa Pagaran Batu, Desa Tanjung, Desa Siraisan, Desa Aek Haruaya, dan Desa Sibual-buali. Perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Ulu Barumun pada tahun 2015 seluas 910,5 hektar dengan produktifitas rata-rata 12,04 ton TBS/hektar (BPS Kabupaten Padang Lawas, 2016).

Rata-rata produksi perkebunan kelapa sawit rakyat tersebut jauh lebih rendah dari potensi hasil beberapa varietas unggul yang dirilis oleh Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) penghasil bibit yang rata-rata mampu memproduksi lebih dari 20 ton TBS/ha/tahun (Kementan, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Nurazimah Hasibuan,SP sebagai, koordinator Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Ulu barumun, faktor

utama yang menyebabkan rendahnya produktifitas tanaman kelapa sawit rakyat di kecamatan ini adalah penggunaan bibit unggul. Saat ini petani yang menggunakan bibit unggul di Kecamatan Ulu Barumun berjumlah 40% dari luas pertanaman dan sisanya menggunakan bibit lokal. Sehingga memiliki mutu genetika yang sangat beragam dan pada umumnya rendah, tanaman yang memiliki mutu genetika rendah walaupun mendapatkan perawatan yang optimal, tidak dapat berproduksi.

Bahan tanam yang ditanam yakni bibit harus bermutu tinggi dan dapat dijamin (dilegitimasi) oleh institusi penghasil bibit. Pemilihan bibit yang tidak tepat akan membawa resiko yang sangat besar. Perkebunan milik rakyat akan menderita kerugian dana, waktu, dan tenaga jika bibit yang ditanam ternyata tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hal ini baru bisa diketahui setelah tanaman kelapa sawit tersebut mulai menghasilkan.

Kondisi yang mendorong petani sebagai pengelola usahatani untuk melakukan tindakan berbudidaya kelapa sawit dengan bahan tanam menggunakan bibit unggul adalah motivasi. Pemilihan bibit unggul yang diusahakan oleh petani selalu terkait dengan kesempatan dari petani itu sendiri. Kesempatan yang dimiliki petani menjadi faktor pendukung petani untuk melakukan usahatani tanaman kelapa sawit. Ketersediaan bibit unggul di Kecamatan Ulu Barumun sangat mendukung motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun.

Mengubah kebiasaan petani untuk melakukan perbaikan budidaya dengan menggunakan bibit unggul kelapa sawit tidaklah mudah. Kebanyakan petani melakukan pengolahan tanaman kelapa sawit berdasarkan pengalaman saja. Pengalaman dengan menggunakan bibit lokal, mereka hanya menerima bibit apa yang didapatkan. Kemampuan petani dalam melakukan penyediaan bibit unggul kelapa sawit atau dengan membelinya sangat kurang. Hasil produktifitas yang rendah, pemasarannya yang tidak lancar, banyaknya jalan yang rusak sebagai sarana transportasi juga mempengaruhi petani menggunakan bibit unggul kelapa sawit yang menyebabkan petani tidak menggunakan bibit unggul kelapa sawit.

Adanya keterbatasan kemampuan petani sangat berhubungan dengan motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit sehingga menyebabkan petani tidak mengalami peningkatan pendapat karena tidak

menggunakan bibit unggul. Hal tersebut juga tidak mengubah pendirian petani untuk beralih kekomoditi lain walaupun kurang menguntungkan. Seorang penyuluh perlu membantu petani didalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Penyuluh memotivasi petani dalam mengelola usahatani yang diartikan sebagai kondisi yang mendorong untuk melakukan tindakan yaitu usahatani tanaman kelapa sawit dengan menggunakan bibit unggul.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan pengkajian dengan judul **“Motivasi Petani Dalam Menggunakan Bibit Unggul Kelapa Sawit Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka muncul beberapa permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimanakah tingkat motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.
2. Bagaimanakah tingkat faktor-faktor motivasi petani menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.
3. Bagaimanakah hubungan antara faktor-faktor motivasi dengan motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.

C. Tujuan

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.
2. Mengetahui tingkat faktor-faktor motivasi petani menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi

Sumatera Utara.

3. Mengetahui hubungan faktor-faktor motivasi dengan motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.

D. Manfaat

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Sebagai wadah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan pengalaman tentang bagaimana melakukan suatu kegiatan pengkajian penyuluhan pertanian di tingkat kecamatan.
2. Sebagai sumbangan informasi kepada Dinas Pertanian Kabupaten Padang Lawas dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit, sehingga pemerintah mengetahui motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.Pt) di Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Medan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Moekijat *dalam* Dewandini (2010), pada hakikatnya sekarang semua orang baik orang awam dan para pelajar atau mahasiswa mempunyai definisi masing-masing mengenai motivasi. Secara teknis istilah motivasi dapat ditemukan pada istilah latin *movere* yang artinya menggerakkan.

Menurut Winardi (2004), motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada didalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan nonmoneter, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan.

Gray dan Frederic *dalam* Winardi (2004), motivasi adalah hasil proses-proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menimbulkan sikap antusias untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu.

Wade dan Carol (2007), mengemukakan bahwa istilah motivasi, seperti kata *movere*, berasal dari bahasa latin, yang berarti bergerak. Sasaran mempelajari motivasi adalah mempelajari penyebab atau alasan yang membuat kita melakukan apa yang kita lakukan. Motivasi merujuk pada suatu proses dalam diri manusia yang menyebabkan bergerak menuju tujuan, atau bergerak menjauhi situasi yang tidak menyenangkan.

Proses motivasi terdiri dari identifikasi atau apresiasi kebutuhan yang tidak memuaskan, menetapkan tujuan yang dapat memenuhi kepuasan dan menyelesaikan suatu tindakan yang dapat memberikan kepuasan, Johanssen dan Terry *dalam* Winardi (2004).

Motivasi ialah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan sesuatu yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertindak laku dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut

terdiri dari dua komponen yaitu, arah perilaku (kerja untuk mencapai tujuan) dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja).

Menurut Rivai dan Sagala (2010), motivasi adalah perasaan unik, pikiran, dan pengalaman masa lalu yang merupakan bagian dari hubungan internal dan eksternal perusahaan. Selain itu motivasi dapat pula diartikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan. Motivasi dalam hal ini merupakan kondisi yang mendorong petani melakukan budidaya tanaman kelapa sawit untuk mencapai tujuan tertentu sehingga terjadi kepuasan tersendiri dalam individu tersebut.

Setiap petani mempunyai motivasi yang berbeda sebagai pendorong dalam melakukan suatu tindakan, seperti halnya motivasi petani kelapa sawit yang memiliki keteguhan, untuk tetap memilih membudidayakan tanaman kelapa sawit.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewandini *dalam* Dewandini (2010), motivasi terbagi dua yaitu, motivasi ekonomi dan sosiologis. Motivasi ekonomi merupakan kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Motivasi sosiologis yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat.

b. Faktor-faktor motivasi

Keinginan dan tujuan yang saling bergantung, satu tidak akan ada tanpa yang lainnya. Biasanya seseorang yang punya keinginan juga sadar bahwa dia mempunyai banyak tujuan. Proses atau faktor yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan dengan cara-cara tertentu bisa dikatakan sebagai yang memotivasi. Memotivasi maksudnya mendorong seseorang mengambil tindakan tertentu. Secara proses psikologis bahwa didalam diri seseorang yang menimbulkan motivasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun faktor-faktor motivasi adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal adalah faktor motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang.

Motivasi internal timbul karena adanya keinginan individu untuk memiliki dan tanggung jawab dalam hidupnya. Faktor-faktor internal yang akan dikaji pada penelitian ini yakni:

a) Umur, umur seseorang akan mempengaruhi produktivitas mereka. Petani

yang memiliki umur muda akan mempunyai semangat dalam pengembangan usahatani. Tenaga yang dimiliki oleh petani yang muda juga masih cukup untuk mengembangkan usahatani. Berbeda dengan petani yang umurnya mulai tua dan sudah turun semangatnya untuk mengembangkan usahatani. Petani yang berumur tua juga telah berkurang kemampuan fisiknya, sehingga tenaga yang dimiliki juga terbatas. Menurut Lionberger (1960) *dalam* Mardikanto, T (2007), semakin tua umur seseorang, biasanya akan cenderung hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh warga masyarakat setempat. Zainal dan Chris (1991) *dalam* Assegaf, C (2017) mengatakan bahwa umur antara 20-59 tahun merupakan umur yang produktif, sedangkan umur dibawah 20 tahun merupakan umur yang belum produktif dan dapat dikategorikan sebagai usia sekolah, sedangkan umur diatas 59 tahun titik produktifitasnya telah melewati titik normal dan akan menurun sejalan dengan umur.

- b) Pendidikan formal, pendidikan merupakan faktor penunjang bagi keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membentuk pola pikir yang lebih maju termasuk cara bersikap dan bertindak sehingga diharapkan dapat membawa kemajuan bagi dirinya (Widya, 2013). Pendidikan formal dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan yang dicapai petani pada bangku sekolah atau lembaga pendidikan formal berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki. Pendidikan yang tinggi, diharapkan petani dapat semakin terbuka terhadap penggunaan bibit unggul kelapa sawit.
- c) Luas penggunaan lahan, Mardikanto, T (2009), menyatakan bahwa semakin luas lahan usahatani biasanya akan memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik. Kemampuan ekonomi ini akan mempengaruhi motivasi petani menggunakan bibit unggul kelapa sawit.
- d) Pendidikan nonformal, pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang diperoleh petani diluar bangku sekolah. Pendidikan nonformal dalam penelitian ini antara lain, kegiatan penyuluhan pertanian, temu wicara, dan pelatihan dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit dalam menggunakannya. Semakin sering petani mengikuti kegiatan di bidang pertanian, maka informasi yang

diperoleh akan semakin banyak. Hal ini akan berpengaruh terhadap keterampilan petani dalam pengelolaan usahatannya. Soekartawi (2004), menyebutkan bahwa melalui aktivitas dalam mengikuti penyuluhan, pelatihan atau kursus pertanian yang diikuti petani, dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan petani, sehingga makin tinggi frekuensi mengikuti penyuluhan, pelatihan dan kursus pertanian maka makin cepat proses penerapan inovasi baru atau perubahan terbaru sehingga petani dapat menerima inovasi baru di bidang pertanian

- e) Tanggungan keluarga, tanggungan keluarga adalah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan kepala keluarga dengan menggunakan satuan orang. Jumlah tanggungan dalam keluarga juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan rumah tangga. Jumlah tanggungan dalam keluarga yang ditunjukkan dengan besarnya jumlah anggota keluarga yang tidak bekerja berkorelasi negatif dengan kondisi dan pendapatan perkapita tiap anggota keluarga jumlah tanggungan dalam keluarga.
 - f) Pendapatan, pendapatan dalam penelitian ini merupakan hasil jumlah yang diperoleh responden dari kegiatan usahatani dan non usahatani. Pendapatan diukur dengan menghitung besarnya perolehan yang diterima petani dalam satu tahun terakhir dalam satuan rupiah. Besarnya pendapatan tersebut dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga petani.
 - g) Pengalaman, lamanya petani dalam berusahatani merupakan gambaran pengalaman yang dimiliki oleh petani. Semakin lama petani melakukan usahatani, maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya. Petani dengan pengalaman yang banyak tentu akan mengetahui bagaimana berusahatani dengan baik.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi ini timbul karena adanya peran dari luar, misalnya organisasi, yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupannya. Faktor eksternal yang akan dikaji pada penelitian ini adalah:
- a) Ketersediaan bibit, ketersediaan bibit yaitu tersedianya bibit yang mendukung budidaya, diukur dengan melihat adanya bibit tersedia pada saat berusahatani.
 - b) Ketersediaan pupuk, ketersediaan pupuk yaitu tersedianya pupuk yang

mendukung budidaya, diukur dengan melihat adanya pupuk tersedia pada saat berusahatani.

- c) Ketersediaan kredit usahatani, ketersediaan kredit usahatani yaitu tersedianya kemampuan untuk mendapatkan uang pada saat sekarang untuk dikembalikan dikemudian hari. Adanya kredit usahatani ini akan membantu biaya petani dalam melakukan budidaya, sehingga petani terdorong untuk melakukan usahatani tersebut. Hal ini dilakukan untuk meringankan biaya yang dikeluarkan untuk budidaya. Adanya ketersediaan kredit serta pemakaian kredit dari para petani ini diharapkan dapat membantu petani dalam mengembangkan usahatannya, sehingga tidak kesulitan dalam biaya. Penggunaan kredit usahatani ini juga menghindarkan petani dari jeratan lintah darat ataupun rentenir yang mencari sasaran petani yang sedang membutuhkan, akhirnya hanya merugikan petani karena bunga pengembalian yang sangat tinggi.
- d) Harga bibit, harga bibit unggul yang akan dibeli oleh petani sangatlah mempengaruhi motivasi petani untuk membelinya. Pendapatan petani sangatlah mempengaruhi motivasi petani membeli bibit unggul kelapa sawit.
- e) Jaminan bibit, bibit unggul adalah bibit yang memiliki jaminan bahwa bibit tersebut benar-benar bibit unggul biasanya disertai jelasnya asal bibit tersebut.
- f) Keuntungan menggunakan bibit unggul, kelebihan dalam menggunakan bibit unggul secara teknis, yang meliputi tingkat kesesuaian potensi lahan, tingkat ketahanan terhadap resiko dan tingkat kesesuaian dengan budaya setempat.

2. Petani

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil laut. Peranan petani sebagai pengelola usahatani berfungsi mengambil keputusan dalam mengorganisir faktor-faktor produksi yang diketahui (Hermanto, 1993).

Menurut Samsudin (1982), yang dimaksud dengan petani adalah mereka yang untuk sementara waktu atau tetap menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai suatu cabang usahatani dan mengerjakannya sendiri, baik dengan tenaga sendiri maupun dengan tenaga bayaran.

Istilah "petani" dari banyak kalangan akademis sosial akan memberikan pengertian dan definisi yang beragam. Sosok petani ternyata mempunyai banyak dimensi sehingga berbagai kalangan memberikan pandangan sesuai ciri-ciri dominan. Moore mencatat tiga karakteristik petani, yaitu: subordinasi legal, kekhususan kultural, dan pemilik *de facto* atas tanah. Wolf memberikan istilah *peasants* untuk petani yang dicirikan: penduduk secara eksistensial terlibat dalam bercocok tanam dan membuat keputusan otonom tentang proses bercocok tanam (Lansberger dan Alexander dalam Anantanyu, 2004).

Petani adalah orang yang baik mempunyai maupun tidak mempunyai lahan sendiri yang matapencaharian pokoknya adalah mengusahakan tanaman pertanian. Khusus petani di Indonesia pada umumnya bukan termasuk petani dengan berhektar-hektar tanah pertanian tetapi kebanyakan merupakan *peasant* dengan sebidang kecil sawah atau ladang, bahkan kadang-kadang hanya sekedar buruh tani saja (Moertopo, 1975).

Menurut Hadisapoetra dalam Markadianto, T (1994), secara ringkas mengatakan bahwa petani kecil merupakan golongan "ekonomi lemah" tidak saja lemah dalam hal permodalan (sebagai akibat dari sempitnya lahan yang diusahakan, rendahnya produktivitas dan rendahnya pendapatan, tetapi lemah juga dalam semangat untuk maju).

Menurut Riri (2008), ciri petani pedesaan yang subsistem dan tradisional ini kerap dibanding sebagai penyebab terhambatnya proses modernisasi pertanian karena dengan ciri hidup yang bersahaja dan bermutu yang didapat hari ini untuk hidup hari ini, maka tidak mudah bagi petani untuk mengadopsi teknologi dibidang pertanian yang bisa dibilang menghilangkan kesahajaan mereka.

Dalam perkembangannya, diadopsinya teknologi seperti traktor sedikit demi sedikit mengikis budaya gotong royong diantara petani dan karena teknologi hanya membutuhkan sedikit tenaga kerja manusia. Selanjutnya nilai-nilai keakraban yang lama terbina mulai luntur seiring dengan berkurangnya rasa saling tergantung antarpetani.

3. Bibit unggul tanaman kelapa sawit

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan cukup penting dalam perekonomian di Indonesia. Kelapa

sawit juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar dunia.

Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel) dan berbagai jenis turunannya seperti minyak alkohol, margarin, lilin, sabun, industri kosmetika, industri baja, kawat, radio, kulit dan industri farmasi. Sisa pengolahannya dapat dimanfaatkan menjadi kompos dan campuran pakan ternak (Mediawiki, 2009).

Menurut ilmu biologi pengertian bibit unggul adalah bibit hasil seleksi secara buatan yang mempunyai sifat-sifat sesuai dengan keinginan kita, atau bibit unggul merupakan bibit yang mempunyai sifat-sifat yang lebih atau unggul dari varietas sejenisnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian bibit unggul adalah bibit yang memiliki sifat tahan terhadap serangan hama (penyakit), cepat berbuah, banyak hasilnya, dan dapat digunakan secara meluas biasanya diambil dari buah atau bagian tanaman yang subur dan matang yang siap untuk ditanam lagi dan ternak diambil pejantan yang baik, (KBBI,2019)

Dari kedua definisi tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bibit unggul adalah bibit yang memiliki sifat tahan terhadap serangan hama/penyakit, cepat berbuah dan banyak hasilnya yang diperoleh melalui seleksi atau perlakuan khusus sesuai dengan keinginan kita sehingga bibit tersebut memiliki sifat yang lebih unggul dari varietas sejenisnya.

a. Pengaruh bibit unggul terhadap produktifitas

Ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman sepanjang kehidupannya, yaitu *innate*, *induce*, dan *enforce*. Pemahaman dan kesadaran para pengelola perkebunan akan peranan masing-masing faktor sangat diperlukan bila ingin mencapai produksi yang maksimal. Faktor *innate* adalah faktor yang terkait dengan genetika tanaman. Faktor ini bersifat mutlak dan sudah ada sejak mulai terbentuknya embrio pada biji. Faktor *induce* adalah faktor yang mempengaruhi ekspresi sifat genetika sebagai manifestasi faktor lingkungan yang terkait dengan keadaan buatan

maupun manusia. Faktor *endorce* adalah faktor lingkungan (alam) yang bersifat merangsang dan menghambat pertumbuhan dan produksi tanaman.

Menurut Riza (2009), bibit kelapa sawit merupakan titik awal yang paling penting menentukan masa depan pertumbuhan kelapa sawit di lapangan. Bibit yang unggul merupakan modal dasar untuk mencapai produktifitas yang tinggi.

Bahan tanaman kelapa sawit yang dianggap unggul adalah persilangan antara Dura (D) x Psifera (P) menghasilkan Tenera (T). Dura merupakan kelapa sawit yang buahnya memiliki cangkang yang tebal sehingga dianggap memperpendek umur mesin pengolah namun biasanya tandan buahnya besar-besar dan kandungan minyak pertandannya berkisar 18%.

Pisifera buahnya tidak memiliki cangkang namun bunga betinanya steril sehingga sangat jarang menghasilkan buah. Tenera adalah persilangan hasil antara induk Dura dan Psifera. Jenis ini dianggap bibit unggul sebab melengkapi kekurangan masing-masing induk dengan sifat cangkang buah tipis namun bunga betinanya tetap fertil. Beberapa tenera unggul memiliki persentase dagingnya perbuahnya dapat mencapai 90% dan kandungan pertandanya mencapai 28% (Sriherwanto,2017).

Hal ini karena, keuntungan menggunakan bibit unggul yang memiliki kelebihan dalam menggunakan bibit unggul secara teknis, yang meliputi tingkat kesesuaian potensi lahan, tingkat ketahanan terhadap resiko dan tingkat kesesuaian dengan budaya setempat.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Penerapan Benih Padi Varietas Ciherang Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu

Penelitian ini dilakukan oleh Simanjuntak Sthela Elisa Putri,dkk. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam penerapan benih padi varietas ciherang di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 sampai dengan bulan September 2015. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik biner. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor selera petani, produksi, luas lahan dan kesesuaian lahan memiliki kecenderungan berpengaruh yang sangat signifikan dan

berpengaruh nyata terhadap tinggi rendahnya peluang petani dalam melakukan penerapan benih padi varietas ciherang. Peluang petani menerapkan benih padi varietas ciherang karena selera petani sebesar 71%. Sebaliknya peluang petani yang menerapkan benih padi varietas ciherang bukan karena selera petani sebesar 29%. Peluang petani menerapkan benih padi varietas ciherang karena produksi sebesar 52%. Sebaliknya peluang petani yang menerapkan benih padi varietas ciherang bukan karena produksi sebesar 48%. Peluang petani menerapkan benih padi varietas ciherang karena luas lahan sebesar 58%. Sebaliknya peluang petani yang menerapkan benih padi varietas ciherang bukan karena luas lahan sebesar 42% dan Peluang petani menerapkan benih padi varietas ciherang karena kesesuaian lahan sebesar 78%. Sebaliknya peluang petani yang menerapkan benih padi varietas ciherang bukan karena kesesuaian lahan sebesar 22%.

2. MOTIVASI PETANI DALAM BUDIDAYA TANAMAN MENDONG (*Fimbristylis globulosa*) DI KECAMATAN MINGGIR KABUPATEN SLEMAN

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Kuning Retno Dawandini bertujuan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya tanaman mendorong. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani yang diteliti adalah status sosial ekonomi petani (umur, tingkat, pendidikan formal, tingkat pendidikan nonformal, pendapatan, luas penguasaan lahan) dan faktor lingkungan ekonomi (ketersediaan kredit usahatani, ketersediaan sarana produksi, adanya jaminan pasar), serta keuntungan budidaya tanaman mendong (tingkat kesesuaian potensi lahan, tingkat ketahanan terhadap resiko, tingkat penghematan, waktu budidaya, tingkat kesesuaian dan budaya setempat). Motivasi petani yang membudidayakan mendong yang diteliti adalah motivasi ekonomi dan sosiologis. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu dengan sengaja karena pertimbangan tertentu. Penentuan sampel dan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Proportional random sampling*. Untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam membudidayakan tanaman mendong digunakan *analisis frequenci* dengan program SPSS versi 17 *for windows*. Motivasi yang terdiri dari motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis, diukur dengan cara menghitung jumlah skor pernyataan-pernyataan positif dan negatif. Kategori tingkat motivasi dibagi menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang,

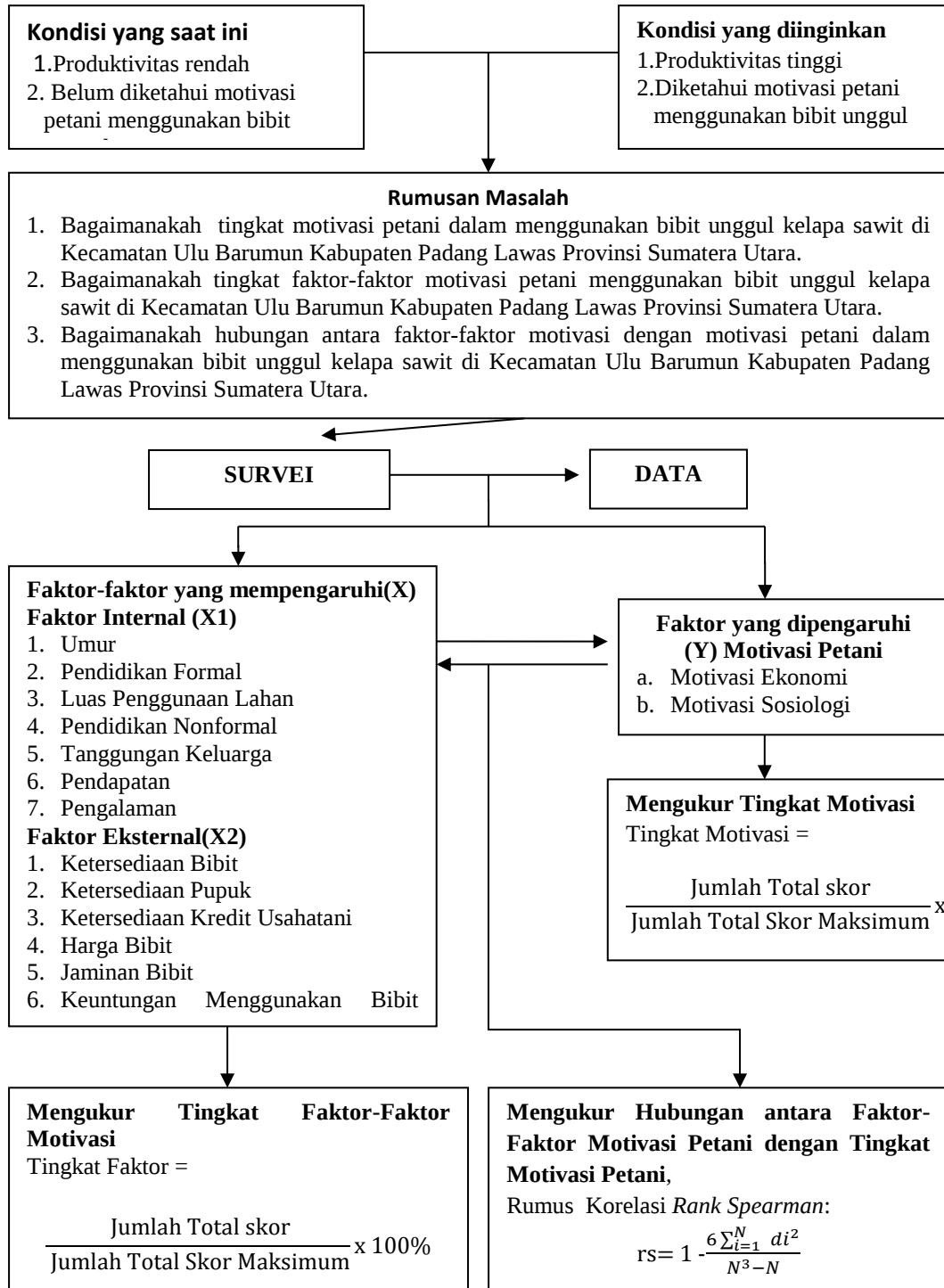
rendah, dan sangat rendah. Analisis korelasi yang digunakan untuk mencari keeratan hubungan antara dua variabel dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *rank spearman (rs)*.

3. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI PETANI DALAM MELAKUKAN USAHATANI SEMANGKA (*Citrullus vulgaris* S.) DI DESA SUMBER SARI KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Ramadhani Ardi dan Midiansyah Efendi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memotivasi petani dalam melakukan usahatani semangka di Desa Sumber Sari Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dimulai bulan Mei sampai November 2017. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 32 petani semangka. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan umur, pendidikan, luas lahan, dan jumlah tanggungan secara simultan mempengaruhi motivasi petani dalam melakukan usahatani semangka. Umur dan pendidikan secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi petani semangka sedangkan luas lahan dan jumlah tanggungan secara parsial berpengaruh nyata terhadap motivasi petani semangka.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, yang telah diuraikan, maka hipotesisnya:

1. Diduga tingkat motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara dalam tingkat sedang.
2. Diduga tingkat faktor-faktor motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara dalam tingkat sedang.
3. Diduga ada hubungan yang signifikan antara faktor-faktor motivasi dengan motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.

III. METODE PELAKSANAAN

A. Waktu Dan Tempat

Tugas Akhir dengan judul “Motivasi Petani Dalam Menggunakan Bibit Unggul Kelapa Sawit Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara” dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2019 – 24 Mei 2019, di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.

B. Batasan Operasional

Adapun motivasi terdiri dua bagian yaitu motivasi ekonomi dan motivasi sosiologi. Faktor-faktor motivasi terdiri dua bagian, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang akan dikaji pada penelitian ini yakni umur, pendidikan formal, luas penggunaan lahan, pendidikan nonformal, tanggungan keluarga, pendapatan dan pengalaman pribadi. Faktor eksternal yang akan dikaji adalah ketersediaan bibit, ketersediaan pupuk, ketersediaan kredit usahatani, harga bibit, jaminan bibit, dan keuntungan menggunakan bibit unggul.

Batasan operasional penelitian adalah bagian dari variabel-variabel yang didalamnya akan dikaji yang membatasi ruang lingkup makna variabel ke objek pengamatan, antara lain :

1. Motivasi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewandini *dalam* Dewandini (2010), motivasi terbagi dua yaitu, motivasi ekonomi dan sosiologis. Adapun batasan operasional motivasi disajikan pada Tabel 1. Pengukuran Variabel Motivasi.

Tabel 1. Pengukuran Variabel Motivasi

No.	Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Motivasi Ekonomi	Hal yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi	a. Ingin memenuhi kebutuhan hidup keluarga	1
			b. Ingin memperoleh pendapatan yang lebih tinggi	2
			c. Ingin membeli barang-barang mewah	3
			d. Ingin memiliki dan meningkatkan tabungan	4
			e. Ingin hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik lagi	5

Lanjutan tabel 1

2.	Motivasi Sosiologi	Kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat	a. Saya ingin memperoleh bantuan dari pihak lain	1
			b. Saya ingin dapat bertukar pendapat	2
			c. Saya ingin mempererat kerukunan	3
			d. Saya ingin bekerja sama dengan orang lain	4
			e. Saya ingin menambah relasi atau teman	5

2. Faktor

Adapun faktor-faktor motivasi terbagi dua faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi internal timbul karena adanya keinginan individu untuk memiliki dan tanggung jawab dalam hidupnya. Faktor eksternal adalah faktor motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi ini timbul karena adanya peran dari luar, misalnya organisasi, yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupannya

a. Faktor internal

- 1) Umur adalah lama hidup seseorang, dimana dalam penelitian ini dihitung dari lama hidup petani sampai pada saat penelitian dilakukan. Umur seseorang akan mempengaruhi cara berpikir, menyelesaikan masalah menerima hal baru, serta kemampuan fisiknya kemudian diukur dengan skala likert.
- 2) Pendidikan formal adalah pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden di bangku sekolah, yang diukur dengan sejauh mana responden duduk di bangku sekolah kemudian diukur dengan skala likert.
- 3) Luas penggunaan lahan, semakin luas lahan petani maka produktifitas yang dicapai akan tercapai kemudian diukur dengan skala likert.
- 4) Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diperoleh responden di luar pendidikan formal (pelatihan ataupun penyuluhan-penyuluhan) diukur dengan banyaknya frekuensi responden dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam satu tahun kemudian diukur dengan skala likert.
- 5) Tanggungan keluarga, semakin sedikit tanggungan keluarga semakin memotivasi petani kemudian diukur dengan skala likert.
- 6) Pendapatan, semakin tinggi pendapatan usahatani dan non usahatani diukur dengan menghitung biaya besarnya pendapatan yang diperoleh petani diukur

dengan skala likert.

- 7) Pengalaman adalah semakin lama petani responden berada dalam ruang lingkup budidaya tanaman kelapa sawit semakin ia mampu perbandingan dalam mengambil keputusan, sehingga lebih mudah menerapkan inovasi kemudian diukur dengan skala likert.

b. Faktor eksternal

- 1) Ketersediaan yaitu tersedianya input produksi pertanian yang mendukung budidaya seperti bibit dekat dengan lokasi lahan petani. Hal ini akan diukur dengan skala likert.
- 2) Ketersediaan pupuk yaitu tersedianya input produksi pertanian yang mendukung budidaya seperti pupuk dekat dengan lokasi lahan petani. Hal ini akan diukur dengan skala likert.
- 3) Ketersediaan kredit usahatani yaitu kredit modal usaha yang disalurkan melalui lembaga peminjaman, untuk membiayai usahatani dalam intensifikasi tanaman dan diukur dengan skala likert.
- 4) Harga bibit yaitu harga bibit unggul yang akan dibeli oleh petani sangatlah mempengaruhi motivasi petani untuk membelinya kemudian diukur dengan skala likert.
- 5) Jaminan bibit yaitu adanya jaminan bahwa bibit tersebut benar-benar unggul bukan sebagai bibit palsu, sehingga petani semakin termotivasi kemudian diukur dengan skala likert.
- 6) Keuntungan menggunakan bibit unggul yaitu kelebihan dalam menggunakan bibit unggul secara teknis, yang meliputi tingkat kesesuaian potensi lahan, tingkat ketahanan terhadap resiko dan tingkat kesesuaian dengan budaya setempat kemudian diukur dengan skala likert.

Berdasarkan batasan operasional diatas masing-masing variabel selanjutnya akan diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengukuran Variabel Faktor Yang Berhubungan

No.	Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
Faktor internal				
1	Umur	Umur petani saat ini, saat diberikan kuesioner diisi oleh petani (tahun)	a. > 59 tahun (Sangat tidak produktif) b. 50 tahun – 59 tahun (Tidak Produktif) c. 40 tahun – 49 tahun (Sedang) d. 30 tahun – 39 tahun (Produktif) e. 20 tahun –29 tahun (Sangat Produktif)	1 2 3 4 5

Lanjutan tabel 2

2	Pendidikan Formal	Pendidikan tertinggi yang dicapai petani pada saat bangku sekolah	a. Tidak Sekolah b. SD/ Sederajat c. SLTP/ Sederajat d. SMA/ Sederajat e. Diploma/ Strata	1 2 3 4 5
3	Luas penggunaan lahan	Luas wilayah yang diusahakan petani untuk kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit	a. ≤ 1 Ha b. 1,1 - 2 Ha c. 2,1 - 3 Ha d. 3,1 - 4 Ha e. > 4 Ha	1 2 3 4 5
4.	Pendidikan Nonformal	Sering tidaknya petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tentang peran kelompok tani	a. Tidak pernah b. Jarang (1- 4 kali) c. Kadang- kadang (5 - 8 kali) d. Sering (9 - 11 kali) e. Selalu (> 11 kali)	1 2 3 4 5
5.	Tanggungan Keluarga	Berapa orang yang menjadi tanggungan petani tersebut	a. Tidak ada b. 1 orang c. 2-4 orang d. 5-7 orang e. ≥ 8 orang	1 2 3 4 5
6.	Pendapatan	Pendapatan petani dalam satu tahun (satuan rupiah)	a. $\leq 1.000.000$ b. 1.100.000– 2.000.000 c. 2.100.000– 3.000.000 d. 3.100.000- 4.000.000 e. $> 4.000.000$	1 2 3 4 5
7.	Pengalaman Pribadi	Lama Petani membudidayakan tanaman kelapa sawit pada saat penelitian dilakukan (tahun)	a. < 1 tahun (Sangat tidak berpengalaman) b. 1 – 4 tahun (Tidak berpengalaman) c. 5–9 tahun (Berpengalaman sedang) d. 10 – 14 tahun (Berpengalaman) e. > 14 tahun (Sangat berpengalaman)	1 2 3 4 5
Faktor eksternal				
1.	Ketersediaan Bibit	Kapan tersedianya bibit unggul saat akan melakukan penanaman?	a. Tidak selalu tersedia b. Sulit didapat pada saat dibutuhkan c. Tersedia sebelum jadwal tanam d. Tersedia saat jadwal tanam e. Selalu tersedia	1 2 3 4 5
2.	Ketersediaan Pupuk	Kapan tersedianya pupuk saat akan melakukan pemupukan?	a. Tidak selalu tersedia b. Sulit didapat pada saat dibutuhkan c. Tersedia sebelum jadwal tanam d. Tersedia saat jadwal tanam e. Selalu tersedia	1 2 3 4 5
3.	Ketersediaan kredit usaha	Banyaknya unit yang bersedia memberikan pinjaman sekarang yang dikembalikan dikemudian hari?	a. Tidak ada b. 1 sumber unit c. 2 sumber unit d. 3 sumber unit e. > 3 sumber unit	1 2 3 4 5
4.	Harga Bibit	Harga yang sesuai dengan uang yang dimiliki petani untuk membayarnya sehingga sangat memotivasi petani untuk membelinya (dalam satuan rupiah).	a. 8.000 - 15.000 b. 10.001- 15.000 c. 15.001 - 20.000 d. 20.001 - 30.000 e. 30.001 - 40.000	1 2 3 4 5

Lanjutan Tabel 2

5.	Jaminan	Jaminan bibit unggul tersebut tidak palsu?	a. Tidak adanya jaminan	1
			b. Rendahnya Jaminan	2
			c. Kurangnya Jaminan	3
			d. Cukup Adanya Jaminan	4
			e. Sangat Adanya Jaminan	5
6.	Keuntungan menggunakan bibit unggul	Keuntungan menggunakan bibit unggul dilihat dari tingkat kesesuaian potensi lahan, tingkat ketahanan terhadap resiko dan tingkat kesesuaian dengan budaya setempat.	a. Tidak sesuai	1
			b. Biaya budidaya lebih sedikit	2
			c. Sesuai dengan budaya setempat	3
			d. Sesuai dengan ketahanannya terhadap hama dan penyakit	4
			e. Sesuai dengan potensi lahan	5

C. Pelaksanaan Pengkajian

1. Prosedur pelaksanaan

Adapun prosedur pelaksanaan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu :

- Mengikuti kegiatan bimbingan teknis Tugas Akhir.
- Melaksanakan Identifikasi Potensi Wilayah (IPW) dan menemukan masalah dengan mengambil data primer dan data sekunder.
- Mengajukan pengajuan judul penelitian Tugas Akhir serta konsultasi kepada dosen pembimbing dan disetujui oleh dosen pembimbing I dan II.
- Melakukan penyusunan proposal, melakukan bimbingan dan revisi proposal sampai mendapat persetujuan acc dari dosen pembimbing I dan II.
- Melakukan seminar proposal.
- Melakukan kegiatan penelitian dilokasi yang telah disetujui oleh dosen pembimbing I dan pembimbing II.
- Melakukan pelaporan ke kantor Dinas Pertanian, kemudian ke kantor BPP.
- Melakukan pelaporan kepada kepala desa dilokasi penelitian.
- Mengumpulkan data responden dari instansi terkait seperti Kantor BPP atau Kelompoktani seperti terlampir pada lampiran 2.
- Mengumpulkan data gambaran umum wilayah pengkajian dari instansi terkait seperti kantor BPP atau kantor camat/desa.
- Melakukan pengenalan dengan responden serta melakukan wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang terlampir pada kuesioner (lampiran 2) dan melakukan observasi untuk mengetahui kondisi dilapangan.

- l. Pengumpulan daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 24 dari responden yang sudah dijawab sesuai dengan yang terlampir pada lampiran 3.
- m. Melakukan rekapitulasi data, mengukur tingkat motivasi dan tingkat faktor motivasi dengan mengisi tabel frekuensi sesuai dengan yang terlampir pada lampiran 4.
- n. Melakukan pengolahan data, menganalisis data dengan menggunakan bantuan program SPSS 24 untuk memperoleh hubungan antara motivasi dan faktor-faktor motivasi, dengan bantuan referensi buku, jurnal, dan lainnya serta membaca kesimpulan dari hasil olahan data yang terlampir pada lampiran 5.
- o. Menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan kesimpulan dari hasil Tugas akhir yang diperoleh.
- p. Menyusun laporan Tugas Akhir dengan melakukan bimbingan dan revisi sampai mendapat persetujuan acc kembali dari pembimbing I dan pembimbing II.
- q. Melakukan seminar hasil penelitian, ujian komprehensif dan sidang.
- r. Menggandakan Tugas Akhir.

2. Pengumpulan data

Dalam pengkajian ini metode yang digunakan yaitu metode penelitian yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2016). Menggunakan metode kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, metode deskriptif juga suatu penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah yang aktual. Penelitian kuantitatif yaitu, penelitian yang memusatkan pada pengumpulan data- data kuantitatif.

Data yang diambil di dalam pelaksanaan pengkajian terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melibatkan petani serta anggota keluarganya, sehingga diharapkan data yang diperoleh betul-betul akurat. Data sekunder, data yang diperoleh dari instansi yang terkait dan literatur yang relevan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah proses pengamatan dilapangan, penelitian yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden, digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan penggalan data melalui kuesioner dan wawancara, Sujarweni, (2014) *dalam* Muslim (2017). Survei yang terbaik yaitu menggunakan wawancara langsung kepada responden sebagai pengumpul informasi.

Kuesioner adalah alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2016). Kuesioner dengan menggunakan skala likert dengan skor yang ditentukan.

Wawancara, yaitu cara pengumpulan data tentang identitas responden, faktor yang mempengaruhi motivasi, dan motivasi petani dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan (Muslim, 2017). Selanjutnya dilakukan pencatatan yaitu cara pengumpulan data tentang identitas responden, faktor yang mempengaruhi motivasi, motivasi petani dan data pendukung dengan mengutip dan mencatat sumber-sumber informasi baik dari responden, pustaka, maupun instansi-instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Melakukan wawancara serta observasi langsung kondisi dilapangan. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara umum karakteristik Kecamatan Ulu Barumun yang terdiri dari lima belas desa yang memiliki 35 kelompoktani yang terdiri dari 13 kelompok tani tanaman perkebunan yang hanya sepuluh kelompoktani tanaman perkebunan komoditi kelapa sawit dengan jumlah penduduk di Kecamatan Ulu Barumun 18.063 jiwa. Serta dokumentasi untuk memperoleh data baik dari responden maupun dari instansi terkait.

a. Populasi

Populasi atau universal adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya yang diduga (Sugiyono, 2016). Petani yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit yang masuk kelompoktani tanaman perkebunan dengan komoditi yang diusahakan adalah kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Padang Lawas seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Populasi Pengkajian di Kecamatan Ulu Barumun

No	Desa	Nama Kelompoktani	Jumlah Petani
1.	Sairasan	Sinta Nala	27
2.	Simanuldang Julu	Sahabat Mandiri	30
3.	Pintu Padang	Harapan Jaya	22
4.	Pintu Padang	Rimma	20
5.	Pagaran Batu	Seroja	24
6.	Sibual – buali	Bina Bersama	38
7.	Simanuldang Jae	Cipta Tani Bertani	35
8.	Tanjung	Kurnia VI	30
9.	Tanjung	Mekar Bumi	22
10	Handang Kopo	Perkebunan	18
Jumlah			266

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Ulu Barumun Tahun 2019

b. Sampel

Nonprobability sampling adalah kegiatan menentukan sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Teknik *nonprobability sampling* sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, pengambilan sample tidak secara acak . Penentuan sampel dalam pengkajian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang diambil berdasarkan karakteristik tertentu (Asra dan Prasetyo, 2017). Sampel yang saya ambil adalah petani yang menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *Taro Yamane* (Riduwan,2009). Presisi yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah 15%.

Adapun rumus *Taro Yamane* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{n(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N= Jumlah Populasi

d= Presisi

Dengan jumlah petani kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun kabupaten Padang Lawas berjumlah 266 orang yang menjadi populasi dalam pengkajian ini, jika merujuk pada rumus *Taro Yamane* di atas maka tingkat presisinya responden melebihi 100 orang adalah 15 %. Adapun penentuan sampel menggunakan rumus *Taro Yamane* sebagai berikut:

$$n = \frac{266}{266(0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{266}{5,985 + 1}$$

$$n = \frac{266}{6,985} = 38,08 \text{ dibulatkan menjadi } 39 \text{ orang}$$

Untuk pembagian jumlah sampel pada masing masing kelompok tani dalam desa, dilakukan perhitungan yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Jumlah Sampel Pada Masing - Masing Kelompok tani

No	Desa	Nama Kelompok tani	Jumlah Petani	Menghitung Sampel	Jumlah Sampel
1.	Sairasan	Sinta Nala	27	$27/266 \times 39 = 3,95$	4
2.	Simanuldang Julu	Sahabat Mandiri	30	$30/266 \times 39 = 4,39$	4
3.	Pintu Padang	Harapan Jaya	22	$22/266 \times 39 = 3,22$	3
4.	Pintu Padang	Rimma	20	$20/266 \times 39 = 2,93$	3
5.	Paran Batu	Seroja	24	$24/266 \times 39 = 3,51$	4
6.	Sibual- buali	Bina Bersama	38	$38/266 \times 39 = 5,57$	6
7.	Simanuldang Jae	Cipta Tani Bertani	35	$35/266 \times 39 = 5,13$	5
8.	Tanjung	Kurnia VI	30	$30/266 \times 39 = 4,39$	4
9	Tanjung	Mekar Bumi	22	$22/266 \times 39 = 3,22$	3
10.	Handang Kopo	Perkebunan	18	$18/266 \times 39 = 2,63$	3
JUMLAH			266		39

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2019

c. Uji validitas

Validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur Noor (2011). Uji validitas dilakukan dengan uji kolerasi antara skor tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : Skor item instrument yang akan digunakan

Y : Skor semua item instrument dalam variable tersebut

XY : Skor pertanyaan dikalikan skor total

n : Jumlah Responden

Kriteria Pengujian:

1) $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = \text{valid}$

2) $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{tidak valid}$

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat

ukur sehingga benar- benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Alat untuk melakukan uji validitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS for windows 24*. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan *SPSS for Windows 24* yang bertujuan untuk menguji validitas kuesioner. Item pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel (0,444), variabel yang akan diuji ke validnya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Umur	1,000	0,444	Valid
2.	Pendidikan Formal	1,000	0,444	Valid
3.	Luas Penggunaan Lahan	1,000	0,444	Valid
4.	Pendidikan Nonformal	1,000	0,444	Valid
5.	Tanggungan Keluarga	1,000	0,444	Valid
6.	Pendapatan	1,000	0,444	Valid
7.	Pengalaman Pribadi	1,000	0,444	Valid
8.	Ketersediaan Bibit	1,000	0,444	Valid
9.	Ketersediaan Pupuk	1,000	0,444	Valid
10.	Ketersediaan Kredit Usahatani	1,000	0,444	Valid
11.	Harga Bibit	1,000	0,444	Valid
12.	Jaminan	1,000	0,444	Valid
13.	Keuntungan Menggunakan Bibit	1,000	0,444	Valid
14.	Motivasi Ekonomi	1,000	0,444	Valid
15.	Motivasi Sosiologis	1,000	0,444	Valid

Berdasarkan Tabel 5, bahwa semua kuesioner yang dipakai valid karena nilai r hitung $> r$ tabel (0.444). Sehingga semua pertanyaan pada kuesioner dapat digunakan.

d. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah (Riduwan, 2010).

Uji reabilitas dengan menggunakan program *SPSS for Windows 24* dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika di nilai $\alpha > 0.60$ maka reabilitas digunakan dengan menggunakan formula rumus *Alpha Cronbach*. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan : r_{ii} : Reabilitas Instrumen k : Banyaknya Permintaan $\sum \sigma_i^2$: Jumlah Butir Pertanyaan σ_i^2 : Varians Total**Kriteria Pengujian:**

- 1) Jika nilai Alpha > 0,60 maka dapat dikatakan reliabel, dan
- 2) Jika nilai Alpha > 0,60 maka dapat dikatakan tidak reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Crobach's Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
1.	Umur	0,836	0,6	Reliabel
2.	Pendidikan Formal	0,836	0,6	Reliabel
3.	Luas Penggunaan Lahan	0,836	0,6	Reliabel
4.	Pendidikan Nonformal	0,836	0,6	Reliabel
5.	Tanggungjawab Keluarga	0,836	0,6	Reliabel
6.	Pendapatan	0,836	0,6	Reliabel
7.	Pengalaman Pribadi	0,836	0,6	Reliabel
8.	Ketersediaan Bibit	0,836	0,6	Reliabel
9.	Ketersediaan Pupuk	0,836	0,6	Reliabel
10.	Ketersediaan Kredit Usahatani	0,836	0,6	Reliabel
11.	Harga Bibit	0,836	0,6	Reliabel
12.	Jaminan	0,836	0,6	Reliabel
13.	Keuntungan Menggunakan Bibit	0,836	0,6	Reliabel
14.	Motivasi Ekonomi	0,836	0,6	Reliabel
15.	Motivasi Sosiologis	0,836	0,6	Reliabel

Pada Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas telah dinyatakan reliabel, hal ini dikarenakan nilai *Crobach's Alpha* melebihi 0,6.

3. Analisa Data

Analisa data yaitu dengan teknik menguji hipotesa dengan menggunakan skala likert dan korelasi *rank spearman*.

a. Pengujian hipotesis I

Mengkaji hipotesis pertama yaitu tingkat motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul tanaman kelapa sawit, kuesioner disebar kepada responden, kemudian jawaban responden direkapitulasi. Kemudian hasil data yang terkumpul tersebut dianalisis dan ditabulasikan.

Adapun cara menganalisis data adalah:

1) Motivasi ekonomi

Hitunglah jumlah skor setiap responden dan isilah tabel. Mengisi hasil skor sesuai jawaban hasil kuesioner seperti Tabel 7. Contoh Tabel Frekuensi

Tingkat Motivasi Ekonomi, sehingga diketahui berapa orang yang ingin melakukan bibit unggul tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, membeli barang- barang mewah, memiliki dan meningkatkan tabungan dan hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik. Untuk mengambil kesimpulan khusus per pilihan jawaban kuesioner gunakan hasil persen (%). Sehingga diperoleh berapa persen (%) yang ingin melakukan bibit unggul tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, membeli barang- barang mewah, memiliki dan meningkatkan tabungan dan hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik. Selanjutnya untuk mengambil kesimpulan secara keseluruhan (umum) yaitu: Jumlah total skor yang diperoleh dibagi jumlah total skor maksimum dikali 100%. Hasil ini yang akan menentukan tingkat motivasi ekonomi petani.

Tabel 7. Contoh Tabel Frekuensi Tingkat Motivasi Ekonomi

Kriteria	Kategori	Skor	Total Responden	Total Skor	(%)
Ingin untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga	Sangat Rendah	1			
Ingin untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi	Rendah	2			
Ingin untuk membeli barang-barang mewah	Cukup	3			
Ingin untuk memiliki dan meningkatkan tabungan	Tinggi	4			
Ingin untuk hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik	Sangat Tinggi	5			
Jumlah					
Jumlah Total Skor					
Jumlah Total Skor Maksimum					
Persentase Tingkat Motivasi Ekonomi (%)					
$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Total Skor Maksimum}} \times 100\%$					

Sumber : Analisis Data Primer (2019)

2) Motivasi sosiologi

Hitunglah jumlah skor setiap responden dan isilah tabel . Mengisi hasil skor sesuai jawaban hasil kuesioner seperti Tabel 8. Contoh Tabel Frekuensi Tingkat Motivasi Sosiologis, sehingga diketahui berapa orang yang ingin melakukan bibit unggul tersebut untuk memperoleh bantuan dari pihak lain, dapat bertukar pendapat, mempererat kerukunan, bekerja sama dengan orang lain dan menambah relasi atau teman. Untuk mengambil kesimpulan khusus per pilihan jawaban kuesioner gunakan hasil persen (%). Sehingga diperoleh berapa persen

(%) yang ingin melakukan bibit unggul tersebut untuk memperoleh bantuan dari pihak lain, dapat bertukar pendapat, mempererat kerukunan, bekerja sama dengan orang lain dan menambah relasi atau teman. Selanjutnya untuk mengambil kesimpulan secara keseluruhan (umum) yaitu: jumlah total skor yang diperoleh dibagi jumlah total skor maksimum dikali 100%. Hasil ini yang akan menentukan tingkat motivasi sosiologi petani.

Tabel 8. Contoh Tabel Frekuensi Tingkat Motivasi Sosiologis

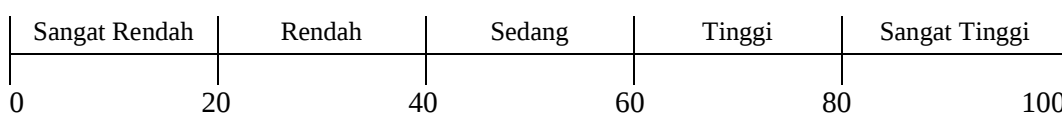
Kriteria	Kategori	Skor	Total Responden	Total Skor	(%)
Saya ingin memperoleh bantuan dari pihak lain	Sangat Rendah	1			
Saya ingin dapat bertukar pendapat	Rendah	2			
Saya ingin mempererat kerukunan	Cukup	3			
Saya ingin bekerjasama dengan oranglain	Tinggi	4			
Saya ingin menambah relasi atau teman	Sangat Tinggi	5			
Jumlah					
Jumlah Total Skor					
Jumlah Total Skor Maksimum					
Persentase Tingkat Motivasi Sosiologis (%)					
$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Total Skor Maksimum}} \times 100\%$					

Sumber : Analisis Data Primer (2019)

Dengan kriteria interpretasi skor tingkat motivasi menurut Riduwan dan Sunarto, (2014) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Total skor}}{\text{Jumlah Total Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Hasil tersebut dipresentasikan dalam bentuk garis kontinum yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Garis Kontinum Persentase Tingkat Motivasi

Dengan asumsi :

Keterangan : Kriteria Interpretasi Skor (Riduwan dan Sunarto, 2014)

- < 20% :Tingkat motivasi petani dalam menggunakan unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara sangat rendah.
- 20% - 40% :Tingkat motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara rendah.

- 40% - 60% :Tingkat motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara sedang
- 60% - 80% :Tingkat motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara tinggi.
- 80% - 100% :Tingkat motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara sangat tinggi.

b. Pengujian hipotesis II

Hipotesa kedua mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani menggunakan bibit unggul tanaman kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang lawas. Kuesioner disebar kepada responden, kemudian jawaban responden direkapitulasi. Kemudian hasil data yang terkumpul tersebut dianalisis dan ditabulasikan.

Adapun faktor-faktor motivasi terbagi dua faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi internal timbul karena adanya keinginan individu untuk memiliki dan tanggung jawab dalam hidupnya. Faktor eksternal adalah faktor motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi ini timbul karena adanya peran dari luar, misalnya organisasi, yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupannya.

Adapun faktor motivasi yang sebagai contoh adalah faktor internal yaitu umur.

1) Faktor Internal

a) Umur

Tabel 9. Contoh Tabel Frekuensi Tingkat Faktor-Faktor Motivasi

Kriteria (Tahun)	Kategori	Skor	Total Responden	Total Skor	(%)
50 – 59	Sangat Rendah	1			
40 – 49	Rendah	2			
30 – 39	Cukup	3			
Lanjutan tabel 9					
20 – 29	Tinggi	4			
< 20	Sangat Tinggi	5			
Jumlah					
Jumlah Total Skor					
Jumlah Total Skor Maksimum					

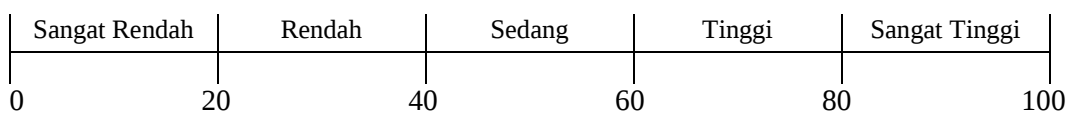
$$\frac{\text{Persentase Tingkat Motivai Umur (\%)}}{\frac{\text{umlah Total Skor}}{\text{Jumlah Total Skor Maksimum}}} \times 100\%$$

Sumber : Analisis Data Primer (2019)

Hitunglah jumlah skor setiap responden dan isilah tabel. Mengisi hasil skor sesuai hasil kuesioner seperti Tabel 9, sehingga diketahui berapa orang yang memiliki umur 50-59 tahun, 40-49 tahun, 30-39 tahun dan 20-29 tahun dan berapa orang memiliki umur < 20 tahun. Untuk mengambil kesimpulan khusus per pilihan jawaban kuesioner gunakan hasil persen (%). Sehingga diperoleh berapa persen (%) yang memiliki umur 50-59 tahun, berapa umur yang memiliki umur 40-49 tahun, 30-39 tahun, 20-29 tahun dan < 20 tahun. Selanjutnya untuk mengambil kesimpulan secara keseluruhan (umum) yaitu: jumlah total skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah total maksimum skor dikali 100%. Hasil ini yang akan menentukan tingkat faktor umur. Kemudian diambil kesimpulan persetiap faktor baik secara umum. Nilai skor ini yang akan menentukan setiap tingkat faktor motivasi. Dengan kriteria interpretasi skor tingkat faktor motivasi menurut Riduwan dan Sunarto(2014), dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Faktor} = \frac{\text{Jumlah Total skor}}{\text{Jumlah Total Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Hasil tersebut dipresentasikan dalam bentuk garis kontinum yang dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3. Garis Kontinum Persentase Tingkat Umur

Dengan asumsi :

Keterangan : Kriteria Interpretasi Skor (Riduwan dan Sunarto, 2014)

- <20% :Tingkat umur petani dalam menggunakan unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara sangat rendah.
- 20% - 40% :Tingkat umur dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara rendah.

- 40% - 60% :Tingkat umur petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara sedang
- 60% - 80% :Tingkat umur petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara tinggi.
- 80% - 100% :Tingkat umur petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara sangat tinggi.

c. Pengujian hipotesis III

Hipotesis ketiga hubungan antara faktor motivasi dengan motivasi petani menggunakan bibit unggul. Adapun cara analisis untuk mencari keeratan hubungan antara keduanya yaitu dengan korelasi *rank spearman*.

1. Besar kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemahnya kedua variabel (Sarwono,2006), dengan patokan angka sebagai berikut:
 - a) 0- 0,25 : Korelasi sangat lemah/dianggap tidak ada
 - b) 0,25 - 0,5 : Korelasi cukup
 - c) 0,5 - 0,75 : Korelasi kuat
 - d) 0,75- 1 : Korelasi Sangat Kuat

Menurut Siegel (2011), rumus koefisien korelasi *Rank Spearman(rs)* adalah:

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

- rs :Koefisien korelasi rank spearman
 N :Jumlah sampel
 di : Selisih ranking antar variabel

Untuk menguji tingkat signifikan hubungan digunakan uji t karena sampel yang diambil lebih dari 10 ($N > 10$), tingkat kepercayaan 95% sebagai berikut: (Sugiyono ,2011):

$$t = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - (rs)^2}}$$

Kesimpulan :

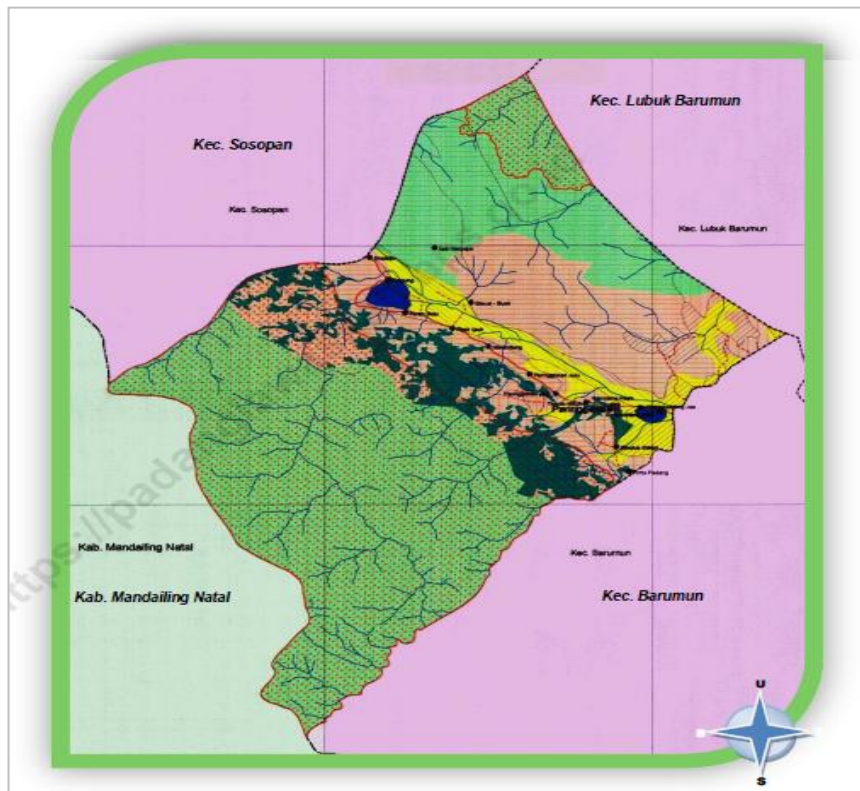
1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$ berarti H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dengan motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul tanaman kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$ berarti H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dengan motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul tanaman kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

IV. GAMBARAN UMUM

A. Deskripsi Wilayah Pengkajian

A. Keadaan geografis

Kecamatan Ulu Barumon merupakan salah satu dari 12 (dua belas) kecamatan yang berada di Kabupaten Padang Lawas dengan luas wilayah 198,83Km², kecamatan ini terdiri dari lima belas desa. Berikut peta profil Kecamatan Ulu Barumon dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Peta Kecamatan Ulu Barumon

Berdasarkan peta wilayah diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan Ulu Barumon berbatasan dengan berbagai wilayah disekitarnya. Berikut batas wilayah geografis Kecamatan Ulu Barumon:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Barumon Tengah.
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Mandailing Natal.
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Sosopan.
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Barumon dan Kecamatan Lubuk Barumon.

Kecamatan Ulu Barumun terletak diantara 00°57'28 sampai dengan 1°10'37"LU dan 99°32'46 sampai dengan 99°43'28" BT. Luas wilayah Kecamatan Ulu Barumun adalah 198,83Km²

Kecamatan Ulu Barumun terdiri dari lima belas desa yaitu, Desa Sibulus Salam, Desa Pintu Padang, Desa Handang Kopo, Desa Simanuldang Jae, Desa Simanuldang Julu, Desa Tapian Nauli, Desa Matondang, Desa Pasar Ipuh, Desa Paringgonan, Desa Paringgonan Julu, Desa Pagaran Batu, Desa Tanjung, Desa Siraisan, Desa Aek Hariaya dan Desa Sibual-buali. Pada tingkat pemerintahan yang kecil, Kecamatan Ulu Barumun terdapat 15.952 jiwa yang terdiri dari 7.833 jiwa dan perempuan 8.119 jiwa (Kecamatan Ulu Barumun Dalam Angka, 2016).

B. Sumber daya manusia

Jumlah penduduk di Kecamatan Ulu Barumun berjumlah 15.952 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah laki-laki 7.833 jiwa atau 49,1% dan perempuan 8.119 jiwa atau 50,9%.

a) Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Ulu Barumun

No	Desa	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	2	3	4
1	Subulus Salam	164	190
2	Pintu Padang	634	673
3	Handang Kopo	352	308
4	Simanuldang Jae	308	316
5	Simanuldang Julu	375	413
6	Tapian Nauli	107	126
7	Matondang	556	579
8	Pasar Ipuh	380	391
9	Paringgonan	1.654	1.740
10	Paringgonan Julu	329	348
11	Pagaran Batu	541	582
12	Tanjung	630	672
13	Siraisan	926	952
14	Aek Haruaya	108	98
15	Sibual-buali	769	731
Jumlah		7833	8119

Sumber :Ulu Barumun Dalam Angka, 2016

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat jumlah penduduk di Kecamatan Ulu Barumun berjumlah 15.952 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah laki-laki 7.833 jiwa atau 49,1% dan perempuan 8.119 jiwa atau 50,9%.

Walaupun terdapat perbedaan antara jumlah antara laki-laki maupun perempuan berdasarkan tabel diatas perempuan lebih banyak Kabupaten Padang Lawas juga sebagai daerah yang luas wilayah perkebunan khusus Kecamatan Ulu Barumon.

b) Penduduk berdasarkan umur

Keadaan penduduk menurut umur disajikan pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Kecamatan Ulu Barumon

No	Kelurahan/Desa	Umur (tahun)				
		1 – 5	6 – 13	14 – 20	21–59	>59
1	2	3	4	5	6	8
1	Siraisan	486	498	576	578	17
2	Tanjung	212	174	164	819	204
3	Paranbatu	110	189	220	420	60
4	Sibual-Buali	50	76	100	1000	100
5	Aek Haruaya	10	50	150	200	10
6	Pasar Ipuh	101	126	164	325	15
7	Paringgonan Julu	80	115	135	150	12
8	Paringgonan	500	426	520	1164	282
9	Matondang	188	285	296	646	85
10	Simanuldang Julu	102	131	152	344	61
11	Handang Kopo	150	106	100	373	27
12	Tapian Nauli	105	54	65	48	12
13	Simanuldang Jae	35	56	87	352	54
14	Subulus Salam	18	34	67	177	13
15	Pintu Padang	110	395	165	405	66
Jumlah		2257	2715	2961	7001	1018

Sumber : Program BPP Ulu Barumon 2017

Zainal dan Chris (1991) dalam Assegaf, C (2017) mengatakan bahwa umur antara 20-59 tahun merupakan umur yang produktif, sedangkan umur dibawah 20 tahun merupakan umur yang belum produktif dan dapat dikategorikan sebagai usia sekolah, sedangkan umur diatas 59 tahun titik produktifitasnya telah melewati titik normal dan akan menurun sejalan dengan umur.

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat usia 21-59 berjumlah 7.001 (43,8%) dimana pada usia ini dapat dikatakan usia produktif, pada usia tersebut mampu bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, kemampuan fisik yang dimiliki juga masih optimal dan memiliki respon yang baik dalam menerima hal-hal yang baru dalam menunjang kegiatan-kegiatan yang dijalankan termasuk kegiatan usahatani yang diusahakan. Untuk usia 1-20 tahun berjumlah 7933 jiwa atau sekitar (49,7%), dan untuk usia diatas 59 tahun berjumlah 1018 jiwa atau sekitar (6,3%).

c) Penduduk berdasarkan pendidikan

Berikut jumlah penduduk berdasarkan pendidikan di Kecamatan Ulu Barumun disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Ulu Barumun

No	Kelurahan/Desa	Belum Sekolah	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi	Buta Huruf
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Siraisan	486	498	576	453	103	17
2	Tanjung	212	277	489	491	61	14
3	Paranbatu	160	200	90	80	40	10
4	Sibual-Buali	650	400	390	402	23	5
5	Aek Haruaya	30	345	95	102	-	10
6	Pasar Ipuh	101	126	98	89	11	5
7	Paringgonan Julu	268	115	357	60	9	7
8	Paringgonan	1.192	880	520	230	70	-
9	Matondang	188	172	385	450	9	-
10	Simanuldang Julu	102	102	69	35	8	-
11	Handang Kopo	250	96	84	45	36	5
12	Tapian Nauli	105	64	621	15	11	8
13	Simanuldang Jae	365	43	76	34	26	12
14	Subulus Salam	18	28	18	75	21	8
15	Pintu Padang	365	307	260	568	15	6
Jumlah		4492	3.653	4.128	3.129	443	107

Sumber : *Programa BPP Ulu Barumun 2017*

Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat jumlah penduduk berdasarkan pendidikan belum sekolah berjumlah 4.492 jiwa (28,2%), SD berjumlah 3653 jiwa (22,9%), SMP 4128 jiwa (25,9%), SMA 3129 jiwa (19,6%), Perguruan Tinggi berjumlah 443 jiwa (2,8%) dan buta huruf berjumlah 107 jiwa (0,6%).

Hal ini menunjukkan bahwa penduduk yang ada di Kecamatan Ulu Barumun telah menganggap pentingnya arti pendidikan, ini berarti tingkat pendidikan di Kecamatan Ulu Barumun pada kondisi yang sangat baik meskipun terdapat 107 jiwa penduduk yang buta huruf hal ini disebabkan usia mereka telah lanjut, dimana terbatasnya sekolah, tidak punya biaya serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Jumlah penduduk terbesar terdapat pada penduduk yang belum sekolah yaitu 4.492 jiwa (28,2%).

d) Penduduk berdasarkan pekerjaan

Jumlah penduduk menurut pekerjaan berdasarkan jenis pekerjaan seperti petani, buruh tani, pedagang, pengrajin dan pns/abri. Berikut data jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Kecamatan Ulu Barumun dan disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kecamatan Ulu Barumun

No.	Jenis Pekerjaan	Kelurahan/Desa				
		Petani	Buruh Tani	Pedagang	Pengrajin	PNS/ ABRI
1	2	3	4	5	6	7
1	Siraisan	292	33	40	8	27
2	Tanjung	251	18	15	17	9
3	Paran batu	123	40	20	5	20
4	Sibual-buali	150	18	10	3	30
5	Aek haruaya	23	15	-	1	-
6	Pasar ipuh	106	21	7	3	15
7	Paringgonan julu	87	26	9	2	7
8	Paringgonan	444	62	20	-	40
9	Matondang	205	38	42	2	13
10	Simanuldang julu	156	17	19	1	8
11	Handang kopo	61	1	2	3	1
12	Tapian nauli	41	3	4	1	1
13	Simanuldang jae	62	18	6	5	12
14	Subulus salam	36	13	3	2	6
15	Pintu padang	250	50	20	3	3
Jumlah		2245	370	217	56	175

Sumber : Program BPP Ulu Barumun 2017

Berdasarkan Tabel 13, dapat dilihat jumlah penduduk di Kecamatan Ulu Barumun memiliki beragam pekerjaan, dimana jenis pekerjaan petani/pekebun dengan jumlah 2.245 jiwa, buruh tani dengan jumlah 370, pedagang dengan jumlah 217, pengrajin dengan jumlah 57 dan PNS/ABRI berjumlah 175 dan sisanya pekerjaan lainnya.

C. Keadaan pertanian

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Peran penting tersebut dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Ketersediaan pangan tidak terlepas dari jenis komoditi tanaman yang ditanam oleh para petani.

Luas areal panen dan produksi tanaman pangan dan hortikultura suatu wilayah dapat menggambarkan potensi yang dimiliki suatu daerah serta kemampuan dalam menghasilkan makanan pokok bagi penduduk. Berikut adalah luas areal panen serta produksi tanaman pangan di Kecamatan Ulu Barumun disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Ulu Barumun

No.	Komoditas	Luas Panen(Ha)	Produksi(Ton/Tahun)
1	2	3	4
1	Padi Sawah	1.518	5.742,59
2	Padi Ladang	46	112,42
3	Padi Sawah + Padi Ladang	1.564	4.685,01

Lanjutan tabel 14

3	Jagung	40	149,8
4	Ubi Kayu	15	624,99
5	Ubu Jalar	11	132,43
6	Kacang Tanah	66	46,13
7	Kacang Kedelai	15	22,88
8	Kacang Hijau	18	16,4
9	Ketimun	6	36
10	Kacang Panjang	29	145
11	Terong	3	15
12	Tomat	28	112
13	Kangkung	6	18
14	Bayam	9	45
15	Cabe	21	31
16	Petsai	20	100
17	Bawang Daun	8	32

Sumber : Ulu Barumun Dalam Angka Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 14, bahwa potensi paling besar adalah komoditas padi dengan luas panen 3.128 Ha. Jumlah produksi dalam satu tahun sebesar 10.540,02 ton, diikuti oleh ubi kayu sebesar 624,99 ton/tahun, dan yang paling sedikit adalah terong sebesar 15 ton. Prioritas komoditi yang dibudidayakan oleh petani disuatu wilayah dipengaruhi oleh kebiasaan serta tingkat kebutuhan oleh masyarakat terhadap komoditi tertentu. Tanaman perkebunan juga menjadi tumpuan hidup masyarakat di Kecamatan Ulu Barumun. Komoditi perkebunan ini dapat memberikan tambahan penghasilan secara ekonomi. Berikut adalah luas areal dan produksi tanaman perkebunan di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Ulu Barumun

No.	Komoditi	Luas Areal(Ha)	Produksi(Ton)
1	2	4	5
1	Karet	14.373	2881,53
2	Kelapa Sawit	910,5	10.929,6
3	Kopi Robusta	138,55	403,39
4	Kelapa	87,5	228,96
5	Kakao	165	64,72
7	Kemiri	50,5	981,5
8	Aren	16	15,6
9	Pinang	49,25	158,09

Sumber : Ulu Barumun Dalam Angka Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 15, bahwa areal tanaman karet merupakan areal terluas yakni 14.373 ha dan produksi mencapai 2.881,53 ton, tanaman karet ini tersebar di desa yang berada di Kecamatan Ulu Barumun Selain karet, kelapa sawit merupakan komoditas kedua yang mempunyai areal terluas yaitu 910,5 ha dengan

produksi mencapai 10.929,6 ton dan yang paling sedikit adalah Aren yang mempunyai areal seluas 16 Ha dengan produksi mencapai 15,6 ton.

D. Data kelembagaan

Kecamatan Ulu Barumon merupakan wilayah binaan penyuluh pertanian lapangan, dari jumlah penyuluh pertanian lapangan yang dimiliki, di lima belas desa dengan wkpp sembilan telah berhasil dibentuk 39 kelompoktani dengan klasifikasi berjumlah 10 kelompoktani perkebunan komoditi kelapa sawit disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Daftar Kelompoktani Perkebunan di Kecamatan Ulu Barumon

No.	Kelurahan/Desa	Nama Kelompoktani	Jumlah Anggota (KK)	Tahun Berdiri	Kelas Kelompok
1	2	3	4	5	6
1.	Siraisan	Siunta Nala	27	2016	Pemula
2.	Simanuldang Julu	Sahabat Mandiri	30	2015	Pemula
3.	Pintu Padang	Harapan Jaya	22	2016	Pemula
4.	Pintu Padang	Ramos	20	2015	Pemula
5.	Pagaran Batu	Seroja	24	2015	Pemula
6.	Sibulus Salam	Bina Bersama	38	2015	Pemula
7.	Simanuldang Jae	Ciptatani Bersama	35	2015	Pemula
8.	Tanjung	Kurnia VI	30	2015	Pemula
9.	Tanjung	Mekar Bumi	22	2015	Pemula
10.	Handang Kopo	Perkebunan	18	2015	Pemula

Sumber: Programa BPP kecamatan Ulu Barumon Tahun 2017

V.HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Motivasi

1. Motivasi ekonomi

Motivasi ekonomi yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Pengukuran motivasi ekonomi dilakukan dengan lima kriteria yaitu ingin memenuhi kebutuhan hidup keluarga, ingin memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, ingin membeli barang-barang mewah, ingin memiliki dan meningkatkan tabungan serta ingin hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik lagi.

Untuk mengetahui tingkat motivasi ekonomi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit diukur dengan skala likert dengan tabulasi data dengan penghitungan seperti yang dijelaskan pada analisa data pada metode pelaksanaan.

Hasil tabulasi jawaban kuesioner responden untuk mengetahui tingkat motivasi ekonomi responden dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Tingkat Motivasi Ekonomi Responden dalam Menggunakan Bibit Unggul Kelapa Sawit di Kecamatan Ulu Barumun

Kriteria	Kategori	Skor	Total Responden	Total Skor	(%)
Ingin untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga	Sangat Rendah	1	14	14	35,9
Ingin untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi	Rendah	2	17	34	43,6
Ingin untuk membeli barang-barang mewah	Sedang	3	1	3	2,6
Ingin untuk memiliki dan meningkatkan tabungan	Tinggi	4	-	-	-
Ingin untuk hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik	Sangat Tinggi	5	7	35	17,9
Jumlah			39	86	100
Jumlah Total Skor				86	
Jumlah Total Skor Maksimum				195	
Persentase Tingkat Motivasi Ekonomi (%)					
$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Total Skor Maksimum}} \times 100\%$				44,11	

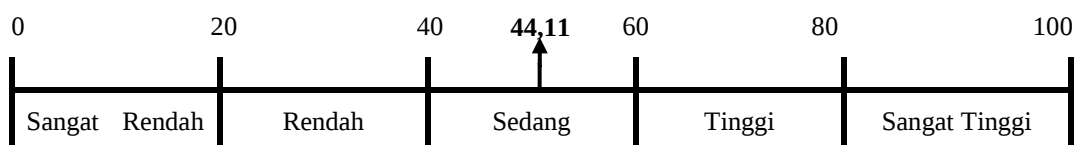
Sumber : Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 17, bahwa responden menjawab kategori sangat rendah yakni 14 orang (35,9%), kategori rendah yakni 17 orang (43,6%), kategori sedang yakni 1 orang (2,6%) dan yang menjawab dalam kategori sangat tinggi berjumlah 7 orang (17,9%).

Jumlah skor yang yang diperoleh sebesar 86 dan skor ideal sebesar 195. Berdasarkan data yang diperoleh dari 39 responden maka tingkat motivasi ekonomi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun terletak pada kategori sedang (44,11%).

Dari jawaban responden dan setelah dilakukan perhitungan persentase tingkat motivasi ekonomi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun sebesar 44,11% dan artinya motivasi ekonomi responden dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit dalam kategori sedang. Kebanyakan petani di Kecamatan Ulu Barumun menggunakan bibit kelapa sawit hanya untuk lebih lagi memperoleh barang-barang mewah yang bisa menjadi investasi memenuhi kebutuhan hidup dimasa depan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dilapangan dan wawancara langsung dengan petani sebagai responden kebanyakan mereka menggunakan bibit unggul untuk memperoleh pendapatan yang lebih dari yang diperoleh sebelumnya. Dengan menggunakan bibit unggul berbudidaya kelapa sawit tersebut lebih terjamin dapat menambah pendapatan dibandingkan bibit biasa. Bibit unggul memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan bibit biasa, pada saat petani memesan bibit unggul kepada distributor petani memberikan sampel jenis tanah lokasi penanaman kelapa sawit sehingga jenis bibit yang diperoleh besar harapan sesuai dengan lahan petani tersebut. Secara kontinum tingkat motivasi ekonomi dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Garis Kontinum Persentase Tingkat Motivasi Ekonomi

2. Motivasi sosiologis

Motivasi sosiologis yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat. Dalam kehidupan berkelompok, petani sebagai insan sosial mempunyai kebutuhan pengakuan akan keberadaan dirinya dan pengakuan akan harkat dan martabatnya.

Pengukuran motivasi sosiologis dilakukan dengan lima kriteria yaitu ingin memperoleh bantuan dari pihak lain, ingin dapat bertukar pendapat, ingin mempererat kerukunan, ingin bekerja sama dengan orang lain dan ingin menambah relasi atau teman.

Untuk mengetahui tingkat motivasi sosiologis petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit diukur dengan skala likert dengan tabulasi data dengan penghitungan seperti yang dijelaskan pada analisa data pada metode pelaksanaan.

Hasil tabulasi jawaban kuesioner responden untuk mengetahui tingkat motivasi sosiologis responden dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Tingkat Motivasi Sosiologis Responden dalam Menggunakan Bibit Unggul Kelapa Sawit di Kecamatan Ulu Barumun

Kriteria	Kategori	Skor	Total Responden	Total Skor	(%)
Saya ingin memperoleh bantuan dari pihak lain	Sangat Rendah	1	9	9	23,1
Saya ingin dapat bertukar pendapat	Rendah	2	12	24	30,75
Saya ingin mempererat kerukunan	Sedang	3	12	36	30,75
Saya ingin bekerjasama dengan oranglain	Tinggi	4	2	8	5,1
Saya ingin menambah relasi dan teman	Sangat Tinggi	5	4	20	10,3
Jumlah			39	97	100
Skor yang diperoleh				97	
Skor ideal				195	
Persentase Tingkat Motivasi Sosiologis (%)					
$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$				49,74	

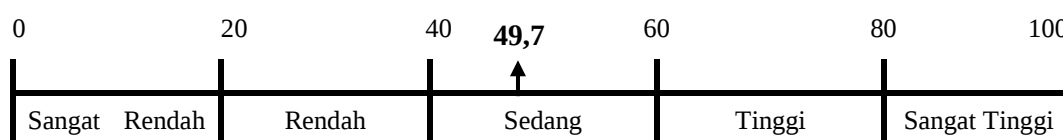
Sumber : Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 18, bahwa responden yang menjawab dalam kategori sangat rendah 9 orang (23,1%), responden yang menjawab dalam kategori rendah 12 orang (30,75%), responden yang menjawab dalam kategori sedang 12 orang (30,75%), responden yang menjawab dalam kategori tinggi 2 orang (5,1%), dan responden yang menjawab dalam kategori sangat tinggi 4 orang (10,3%).

Jumlah skor yang yang diperoleh sebesar 97, skor ideal sebesar 195. Berdasarkan data yang diperoleh dari 39 responden maka tingkat motivasi sosiologis petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun terletak pada kategori sedang (49,74%).

Dari jawaban responden dan setelah dilakukan persentase tingkat motivasi sosiologis petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun sebesar 49,74 % dan artinya motivasi sosiologis responden dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit dalam kategori sedang. Kebanyakan petani di Kecamatan Ulu Barumun menggunakan bibit unggul kelapa sawit hanya untuk mempererat kerukunan, karena manusia adalah makhluk sosial, itu artinya manusia tidak bisa hidup sendiri namun harus hidup berdampingan dengan manusia yang lain.

Berdasarkan hasil pelaksanaan lapangan dan wawancara langsung dengan petani sebagai responden kebanyakan mereka menggunakan bibit unggul karena sudah ada yang menggunakan bibit unggul berbudidaya kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun. Seperti penjelasan diatas manusia hidup berdampingan berdasarkan persentase petani menggunakan bibit unggul karena ingin dapat bertukar pendapat dan mempererat kerukunan masing-masing dijawab 12 responden. Hal itu dikarenakan manusia setiap saat memerlukan bantuan dari orang lain dalam menjalani kehidupannya. Kerukunan dapat dilakukan dengan orang yang berada di lingkungan sekitarnya. Secara kontinum dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Garis Kontinum Persentase Tingkat Motivasi Sosiologis

B. Tingkat Faktor

1. Faktor internal

a. Umur

Karakteristik berdasarkan tingkat umur petani yang ada di Kecamatan Ulu Barumun disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Umur Responden Saat Pengkajian di Kecamatan Ulu Barumun

No	Kriteria (Tahun)	Kategori	Skor	Total Responden	Total Skor	(%)
1	>59 (Sangat tidak Produktif)	Sangat Rendah	1	5	5	12,8
2	50-59 (Tidak Produktif)	Rendah	2	9	18	23,1
3	40-49 (Sedang)	Sedang	3	15	15	38,4
4	30-39 (Produktif)	Tinggi	4	9	36	23,1
5	20-29 (Sangat Produktif)	Sangat Tinggi	5	1	5	2,6

Lanjutan tabel 19			
Jumlah	39	109	100
Jumlah Total Skor		109	
Jumlah Total Skor Maksimum		195	
Persentase Tingkat Umur(%)		55,89	
$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Total Skor Maksimum}} \times 100\%$			
Sumber : Hasil Analisis Data Primer (2019)			

Zainal dan Chris (1991) *dalam* Assegaf,C (2017) mengatakan bahwa umur antara 20-59 tahun merupakan umur yang produktif, sedangkan umur dibawah 20 tahun merupakan umur yang belum produktif dan dapat dikategorikan sebagai usia sekolah, sedangkan umur diatas 59 tahun titik produktifitasnya telah melewati titik normal dan akan menurun sejalan dengan umur.

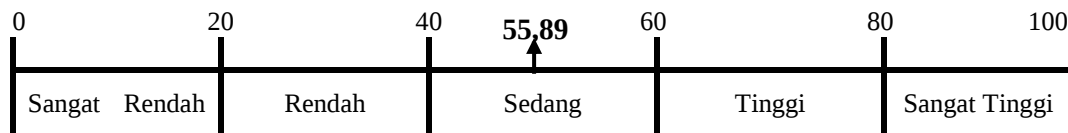
Berdasarkan Tabel 19, bahwa tingkat umur petani berkisar 20 tahun sampai lebih dari 59 tahun. Petani sebagai responden yang ada di Kecamatan Ulu Barumun berjumlah 15 orang (38,4%), didominasi oleh umur antara 40 tahun sampai 49 tahun , umur petani sebagai responden >59 tahun berjumlah 5 orang (12,8%) tergolong sangat tidak produktif, 50 tahun sampai 59 tahun berjumlah 9 orang (23,1%) tergolong tidak produktif, umur 30 tahun sampai 39 tahun berjumlah 9 orang (23,1%) tergolong produktif, dan umur 20 tahun sampai 29 tahun berjumlah 1 orang (2,6%) tergolong sangat produktif.

Jumlah skor yang yang diperoleh sebesar 109, skor ideal sebesar 195. Berdasarkan data yang diperoleh dari 39 responden maka tingkat faktor umur dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun terletak pada kategori sedang (55,89%).

Dari jawaban responden dan setelah dilakukan persentase tingkat faktor umur petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun sebesar 55,89% dan artinya dari segi umur secara umum petani di Kecamatan Ulu Barumun sedang karena, jumlah petani lebih banyak umur petani produktif berjumlah 34 orang umur 20-59 tahun dan umur >59 tahun berjumlah 5 orang.

Menurut Lionberger *dalam* Mardikanto (2007), semakin tua umur seseorang, biasanya akan cenderung hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh warga masyarakat setempat. Dari jawaban responden setelah dilakukan perhitungan didapat persentase tingkat faktor umur petani dalam

menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun sebesar 55,89% yang masuk dalam kategori sedang. Tingkat faktor umur dalam petani menggunakan bibit unggul kelapa sawit dapat dilihat secara kontinum pada Gambar 7, sebagai berikut:



Gambar 7. Garis Kontinum Persentase Tingkat Umur

b. Pendidikan formal

Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan formal petani di Kecamatan Ulu Barumun disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20. Pendidikan Formal Responden

No	Kriteria	Kategori	Skor	Total Responden	Total Skor	%
1	Tidak Sekolah	Sangat Rendah	1	-	-	-
2	SD/Sederajat	Rendah	2	-	-	-
3	SLTP/ Sederajat	Sedang	3	3	9	7,7
4	SMA/ Sederajat	Tinggi	4	32	128	82
5	Diploma/ Strata	Sangat Tinggi	5	4	20	10,3
Jumlah				39	157	100
Jumlah Total Skor					157	
Jumlah Total Skor Maksimum					195	
Persentase Tingkat Pendidikan Formal (%)					80,51	
$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Total Skor Maksimum}} \times 100\%$						

Sumber : Hasil Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 20, bahwa pendidikan formal petani di Kecamatan Ulu Barumun tergolong tinggi, SLTP/ sederajat berjumlah 3 orang (7,7%) tergolong sedang, SMA berjumlah 32 orang (82%) tergolong tinggi dan Diploma/ Strata berjumlah 4 orang (10,3%) tergolong sangat tinggi dan dari petani yang menjadi responden tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA.

Jumlah skor yang yang diperoleh sebesar 157, skor ideal sebesar 195. Berdasarkan data yang diperoleh dari 39 responden maka tingkat faktor pendidikan formal dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun terletak pada kategori tinggi (80,51%).

Pendidikan merupakan faktor penunjang bagi keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membentuk pola pikir yang lebih maju termasuk cara bersikap dan bertindak

sehingga diharapkan dapat membawa kemajuan bagi dirinya (Widya, 2013). Pendidikan formal dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan yang dicapai petani pada bangku sekolah atau lembaga pendidikan formal berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki.

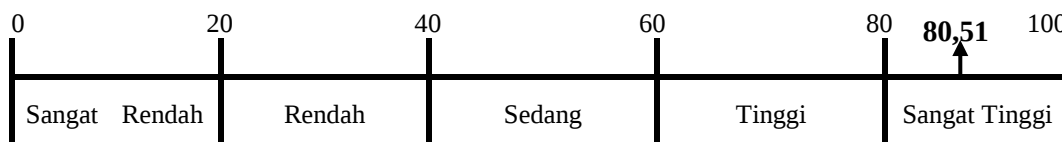
Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, semakin lama seseorang mengenyam pendidikan, maka akan semakin rasional cara berfikirnya. Pendidikan petani akan mempengaruhi petani dalam mengembangkan usahataniannya.

Ada kecenderungan bahwa semakin tinggi pendidikan petani, maka akan semakin mudah untuk mengikuti perkembangan teknologi pertanian (Silalahi, 2015).

Tingkat pendidikan formal petani sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik dalam merespon suatu inovasi. Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir yang sistematis dalam menganalisis suatu masalah. Kemampuan petani menganalisis situasi ini diperlukan dalam memilih komoditas pertanian (Yatno, 2003).

Dari jawaban responden dan setelah dilakukan persentase tingkat faktor pendidikan formal petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun sebesar 80,51% dan artinya dari segi pendidikan secara umum petani di Kecamatan Ulu Barumun tinggi karena, jumlah petani lebih banyak pendidikan formalnya SMA berjumlah 32 orang, sisanya SLTP berjumlah 3 orang dan Diploma/Strata berjumlah 4 orang.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan petani sebagai reponden petani tersebut sudah memiliki pengertian pengetahuan mengenai bibit unggul. Petani sudah mengenal bibit unggul kelapa sawit, bahkan petani sudah dapat membedakan bibit unggul dan bibit tidak unggul. Pengetahuan petani mengetahui bibit unggul kelapa sawit sangat memotivasi petani di Kecamatan Ulu Barumun untuk menggunakan bibit unggul kelapa sawit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal mempengaruhi pola pikir, cara petani mengembangkan usahataniannya dan mengikuti perkembangan teknologi pertanian. Tingkat faktor pendidikan formal dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit dapat dilihat secara kontinum pada Gambar 8, sebagai berikut



Gambar 8. Garis Kontinum Persentase Tingkat Pendidikan Formal

c. Luas penggunaan lahan

Luas penggunaan lahan petani responden disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21. Luas Penggunaan Lahan Petani Responden di Kecamatan Ulu Barumun

No	Luas Penggunaan Lahan	Kategori	Skor	Total Responden	Total Skor	%
1	≤1 Ha	Sangat Rendah	1	1	1	2,6
2	1,1 – 2 Ha	Rendah	2	19	38	48,7
3	2,1 – 3 Ha	Sedang	3	9	27	23,1
4	3,1 – 4 Ha	Tinggi	4	7	28	17,9
5	>4 Ha	Sangat Tinggi	5	3	15	7,7
Jumlah				39	109	100
Jumlah Total Skor					109	
Jumlah Total Skor Maksimum					195	
Persentase Tingkat Luas Penggunaan Lahan(%)					55,89	
$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Total Skor Maksimum}} \times 100\%$						

Sumber : Hasil Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 21, terlihat bahwa luas lahan usahatani perkebunan yang dimiliki mayoritas petani yaitu 1,1-2 ha dengan jumlah petani 19 orang (48,7%), luas lahan kurang $\leq 1,1$ ha berjumlah 1 orang (2,6%), 2,1-3 ha berjumlah 9 orang (23,1%), 3,1- 4 ha berjumlah 7 orang (17,9%) dan luas lahan diatas 4 ha berjumlah 3 orang (7,7%).

Jumlah skor yang yang diperoleh sebesar 109, skor ideal sebesar 195. Berdasarkan data yang diperoleh dari 39 responden maka tingkat faktor luas penggunaan lahan dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun terletak pada kategori sedang (55,89%).

Mardikanto, T (2009), menyatakan bahwa semakin luas lahan usahatani biasanya akan memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik. Kemampuan ekonomi ini akan mempengaruhi motivasi petani menggunakan bibit unggul kelapa sawit.

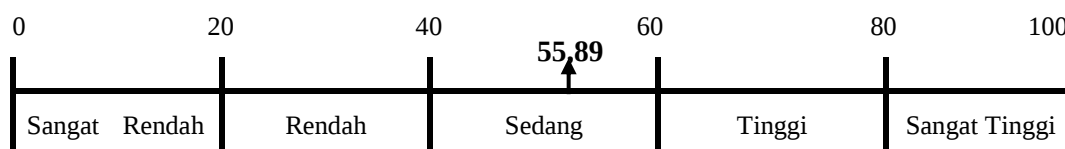
Lahan merupakan hal utama dalam usahatani, sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan (Ambarita dan Kartika 2015).

Mubyarto *dalam* Arimbawa (2017), menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki

sumbangan yang cukup besar terhadap usahatani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usahatani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Dari jawaban responden dan setelah dilakukan persentase tingkat faktor luas penggunaan lahan dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun sebesar 55,89% dan artinya dari segi luas penggunaan lahan secara umum petani di Kecamatan Ulu Barumun sedang karena, jumlah petani yang memiliki lahan >4 Ha hanya 3 orang.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan petani sebagai responden luas lahan mereka luas lahan yang luas tetapi yang menggunakan bibit unggul hanya sebagian misalnya petani memiliki luas lahan seluruhnya 5 Ha tetapi lahan yang ditanamai bibit unggul hanya 2 Ha saja sehingga petani mengisi kuesioner 1,1-2 Ha.

Dari jawaban responden setelah dilakukan perhitungan didapat persentase tingkat faktor luas penggunaan lahan petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun sebesar 55,89% yang masuk dalam kategori sedang. Tingkat faktor luas penggunaan lahan dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit dapat dilihat secara kontinum pada Gambar 9, sebagai berikut:



Gambar 9. Garis Kontinum Persentase Tingkat Luas Penggunaan Lahan

d. Pendidikan nonformal

Jumlah pendidikan non formal yang diikuti petani disajikan pada Tabel 22

Tabel 22. Pendidikan Nonformal Responden di Kecamatan Ulu Barumun

No.	Pendidikan Non Formal	Kategori	Skor	Total Responden	Total Skor	%
1.	Tidak Pernah	Sangat Rendah	1	3	3	7,7
2.	Jarang (1-4 kali)	Rendah	2	7	14	17,9
3.	Kadang- kadang (5-8 kali)	Sedang	3	13	39	33,35
4.	Sering (9-11 kali)	Tinggi	4	3	12	7,7
5.	Selalu (>11 kali)	Sangat Tinggi	5	13	65	33,35
Jumlah				39	133	100
Jumlah Total Skor					133	
Jumlah Total Skor Maksimum					195	
Persentase Tingkat Pendidikan Nonformal (%)					68,20	
$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Total Skor Maksimum}} \times 100\%$						

Sumber : Hasil Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 22, dapat dilihat bahwa frekuensi mengikuti pendidikan non formal petani responden dalam kurun waktu 1 tahun paling banyak berada pada kategori sedang dan sangat tinggi yaitu 33,35%, kategori sangat rendah berjumlah 3 orang (7,7%), kategori rendah berjumlah 7 orang (17,9%) dan kategori tinggi berjumlah 3 orang (7,7%).

Jumlah skor yang yang diperoleh sebesar 133, skor ideal sebesar 195. Berdasarkan data yang diperoleh dari 39 responden maka tingkat faktor luas penggunaan lahan dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun terletak pada kategori tinggi (68,20%).

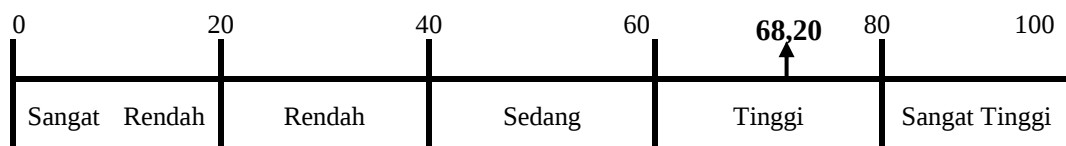
Pendidikan nonformal bertujuan untuk mengubah perilaku petani menjadi lebih baik sehingga dapat hidup sejahtera (Dewandini, 2010). Frekuensi pendidikan nonformal yang dilakukan di daerah penelitian minimal 1 kali dalam sebulan dan disesuaikan dengan kebutuhan petani. Melalui pendidikan nonformal ini petani dapat meningkatkan kualitas kegiatan pertanian mereka. Pendidikan non formal seperti penyuluhan mempunyai arti penting bagi petani, karena melalui kegiatan penyuluhan petani dapat berinteraksi dengan penyuluh dan mengkomunikasikan berbagai hal menyangkut usahatani mereka sehingga kendala-kendala yang dihadapi petani menyangkut penggunaan bibit unggul kelapa sawit menggunakan bibit unggul dapat dipecahkan melalui penyuluhan.

Soekartawi (2004), menyebutkan bahwa melalui aktivitas dalam mengikuti penyuluhan, pelatihan atau kursus pertanian yang diikuti petani, dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan petani, sehingga makin tinggi frekuensi mengikuti penyuluhan, pelatihan dan kursus pertanian maka makin cepat proses penerapan inovasi baru atau perubahan terbaru sehingga petani dapat menerima inovasi baru di bidang pertanian

Dari jawaban responden dan setelah dilakukan persentase tingkat pendidikan nonformal dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun sebesar 68,20% dan artinya dari segi pendidikan nonformal secara umum petani di Kecamatan Ulu Barumun tinggi karena, jumlah petani yang >11 kali dalam setahun menghadiri pendidikan formal baik berupa penyuluhan, pelatihan, temu wicara dan lain sebagainya berjumlah 13 orang.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan petani memang petani yang menghadiri pendidikan nonformal seperti pelatihan, penyuluhan, bimtek mengenai pertanian lebih dari 11 kali dalam setahun adalah responden yang menjabat sebagai pengurus kelompok tani.

Dari jawaban responden setelah dilakukan perhitungan didapat persentase tingkat faktor pendidikan nonformal dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun sebesar 68,20% yang masuk dalam kategori Tinggi. Tingkat faktor pendidikan nonformal petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit dapat dilihat secara kontinum pada Gambar 10, sebagai berikut:



Gambar 10. Garis Kontinum Persentase Tingkat Pendidikan Nonformal

e. Tanggungan keluarga

Tanggungan keluarga adalah berapa orang yang menjadi tanggungan petani tersebut. Berdasarkan Jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki petani sebagai responden disajikan pada Tabel 23.

Tabel 23. Jumlah Tanggungan Responden di Kecamatan Ulu Barumun

No.	Kriteria	Kategori	Skor	Total Responden	Total Skor	%
1.	Tidak ada	Sangat Rendah	1	1	1	2,6
2.	1 Orang	Rendah	2	-	-	-
3.	2-4 Orang	Sedang	3	20	60	51,3
4.	5-7 Orang	Tinggi	4	18	54	46,1
5.	≥ 8 Orang	Sangat Tinggi	5	-	-	-
Jumlah				39	115	100
Jumlah Total Skor					115	
Jumlah Total Skor Maksimum					195	
Persentase Tingkat Tanggungan Keluarga(%)					58,97	
$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Total Skor Maksimum}} \times 100\%$						

Sumber : Hasil Analisis Data Primer (2019)

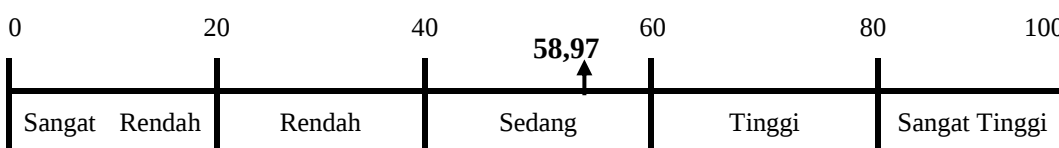
Berdasarkan Tabel 23, dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan petani paling banyak berada pada kategori sedang yaitu 51,3%. kategori sangat rendah berjumlah 1orang (2,6%), dan kategori tinggi berjumlah 18 orang (46,1%). Semakin sedikit tanggungan keluarga semakin memotivasi petani menggunakan bibit unggul kelapa sawit.

Jumlah skor yang yang diperoleh sebesar 115, skor ideal sebesar 195. Berdasarkan data yang diperoleh dari 39 responden maka tingkat faktor tanggungan keluarga dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun terletak pada kategori sedang (58,97%)

Tanggungan keluarga, tanggungan keluarga adalah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan kepala keluarga dengan menggunakan satuan orang. Jumlah tanggungan dalam keluarga juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan rumah tangga. Jumlah tanggungan dalam keluarga yang ditunjukkan dengan besarnya jumlah anggota keluarga yang tidak bekerja berkorelasi negatif dengan kondisi dan pendapatan perkapita tiap anggota keluarga jumlah tanggungan dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan petani bahwa tanggungan keluarga yaitu jumlah orang yang harus dipenuhi kebutuhan hidupnya sangat memotivasi petani menggunakan bibit unggul. Semakin banyak jumlah tanggungan menjadi alasan petani menggunakan bibit unggul karena, dengan menggunakan bibit unggul pendapatan lebih tinggi daripada menggunakan bibit tidak unggul. Semakin jumlah pendapatan tinggi maka petani bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka sebagai tanggungan petani tersebut.

Dari jawaban responden setelah dilakukan perhitungan didapat persentase tingkat faktor tanggungan keluarga petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun sebesar 58,97% yang masuk dalam kategori sedang. Tingkat faktor tanggungan keluarga dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit dapat dilihat secara kontinum pada Gambar 11.



Gambar 11. Garis Kontinum Persentase Tingkat Tanggungan Keluarga

f. Pendapatan

Pendapatan petani responden dalam 1 bulan disajikan pada Tabel 24.

Tabel 24. Pendapatan Petani Responden di Kecamatan Ulu Barumun

No	Kriteria (Rp.)	Kategori	Skor	Total Responden	Total Skor	%
1	≤1.000.000	Sangat Rendah	1	3	3	7,7
2	1.100.000 – 2.000.000	Rendah	2	7	14	17,9
3	2.100.000 – 3000.0000	Sedang	3	13	39	33,35

Lanjutan tabel 24

4	3.100.000 – 4.000.000	Tinggi	4	3	12	7,7
5	>4.0000.000	Sangat Tinggi	5	13	65	33,35
Jumlah				39	133	100
Jumlah Total Skor					133	
Jumlah Total Skor Maksimum					195	
Persentase Tingkat Pendapatan(%)					68,20	
$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Total Skor Maksimum}} \times 100\%$						

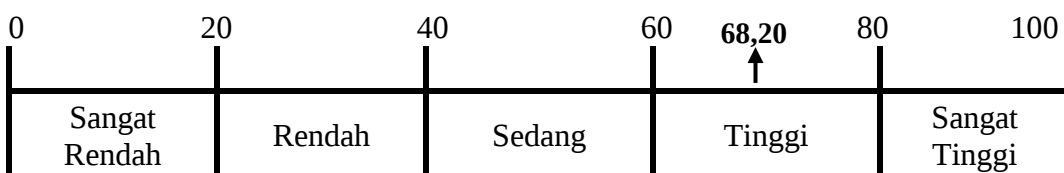
Sumber : Hasil Analisis Data Primer (2019)

Pendapatan usahatani merupakan penerimaan yang diperoleh petani dari kegiatan kerjanya. Pendapatan dalam penelitian ini merupakan perolehan responden dari kegiatan usahatani dan non usahatani. Pendapatan diukur dengan menghitung besarnya perolehan yang diterima petani dalam satu bulan terakhir. Besarnya pendapatan tersebut dapat digunakan untuk melihat pemenuhan kebutuhan keluarga petani, masyarakat di Kecamatan Ulu Barumun berkisar antara Rp. 2.100.000 – 3.000.000. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin membantu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan Tabel 24, bahwa pendapatan petani responden di Kecamatan Ulu Barumun kategori sangat rendah berjumlah 3 orang (7,7%), kategori rendah berjumlah 7 orang (17,9%), kategori tinggi berjumlah 3 orang (7,7%), dan kategori sangat tinggi berjumlah 13 orang (33,35).

Jumlah skor yang yang diperoleh sebesar 133, skor ideal sebesar 195. Berdasarkan data yang diperoleh dari 39 responden maka tingkat faktor tanggungan keluarga dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun terletak pada kategori tinggi (68,20%).

Berdasarkan observasi langsung dilapangan petani di Kecamatan Ulu Barumun sudah masuk kategori berkecukupan bahkan ada yang istimewa dari segi pendapatan sehingga bisa bagi petani untuk memiliki tabungan. Tingkat faktor pendapatan petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit dapat dilihat secara kontinum pada Gambar 12.



Gambar 12. Garis Kontinum Persentase Tingkat Pendapatan

g. Pengalaman

Karakteristik petani berdasarkan pengalaman disajikan pada Tabel 25.

Tabel 25. Pengalaman Petani Responden di Kecamatan Ulu Barumun

No	Kriteria (Tahun)	Kategori	Skor	Total Responden	Total Skor	%
1	<1 (Sangat tidakberpengalaman)	Sangat Rendah	1	-	-	-
2	1-4 (Tidak berpengalaman)	Rendah	2	-	-	-
3	5-9 (Berpengalaman sedang)	Sedang	3	7	21	17,9
4	10-14(Berpengalaman)	Tinggi	4	17	68	43,6
5	>14(Sangat berpengalaman)	Sangat Tinggi	5	15	75	38,5
Jumlah				39	164	100
Jumlah TotalSkor				164		
Jumlah Total Skor Maksimum				195		
Persentase Tingkat Pengalaman(%)				84,10		
$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Total Skor Maksimum}} \times 100\%$						

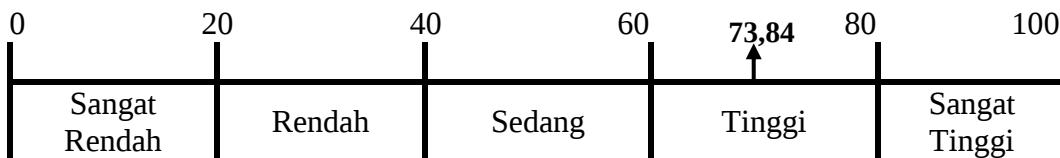
Sumber : Hasil Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 25, bahwa lama berusaha budidaya kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun beragam. Berjumlah 14 orang (35,9%) petani sudah memiliki pengalaman berbudidaya kelapa sawit diatas 14 tahun, berjumlah 2 orang (5,1%) petani yang memiliki pengalaman berbudidaya kelapa sawit < 1 tahun, berjumlah 4 orang (10,3%) petani yang memiliki pengalaman berbudidaya kelapa sawit 1-4 tahun, berjumlah 12 orang (30,8%) petani yang memiliki pengalaman berbudidaya kelapa sawit 5-9 tahun (30,8%), dan memiliki berjumlah 7 orang (17,9%) petani yang memiliki pengalaman berbudidaya kelapa sawit 10-14 tahun (17,9%). Dapat dikatakan rata-rata petani responden sudah sangat berpengalaman dalam berusaha kelapa sawit. Ada kecenderungan bahwa semakin lama seseorang menjalani suatu usaha, maka biasanya akan lebih menguasai bidang tersebut.

Jumlah skor yang yang diperoleh sebesar 164, skor ideal sebesar 195. Berdasarkan data yang diperoleh dari 39 responden maka tingkat faktor pengalaman dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun terletak pada kategori sangat tinggi (84,10).

Berdasarkan hasil dilapangan petani sudah lama berpengalaman mengenai kelapa sawit karena sebagian besar bahkan secara umum kelapa sawit merupakan tanaman primadona di Kabupaten Padang Lawas khususnya di Kecamatan Ulu Barumun

Dari jawaban responden setelah dilakukan perhitungan didapat persentase tingkat faktor pengalaman petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun sebesar 73,84% yang masuk dalam kategori tinggi. Tingkat faktor pengalaman petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit dapat dilihat secara kontinum pada Gambar 13, sebagai berikut:



Gambar 13. Garis Kontinum Persentase Tingkat Pengalaman

2. Tingkat faktor eksternal

a. Ketersediaan bibit

Ketersediaan Bibit unggul kelapa sawit yang membantu kegiatan usahatani petani responden di kecamatan Ulu Barumun disajikan pada Tabel 26.

Tabel 26. Ketersediaan Bibit di Kecamatan Ulu Barumun

No	Kriteria	Kategori	Skor	Total Responden	Total Skor	%
1	Tidak selalu tersedia	Sangat Rendah	1	5	5	12,8
2	Sulit didapatkan pada saat dibutuhkan	Rendah	2	2	4	5,1
3	Tersedia sebelum jadwal tanam	Sedang	3	8	24	20,6
4	Tersedia saat jadwal tanam	Tinggi	4	13	52	33,3
5	Selalu tersedia	Sangat Tinggi	5	11	55	28,2
Jumlah				39	130	100
Jumlah TotalSkor				130		
Jumlah Total Skor Maksimum				195		
Persentase Tingkat Ketersediaan Bibit(%)				66,6		
$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Total Skor Maksimum}} \times 100\%$						

Sumber : Hasil Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 26, bahwa sesuai jawaban responden bibit tidak selalu tersedia berjumlah 5 orang (12,8%), bibit sulit didapatkan pada saat dibutuhkan berjumlah 2 orang (5,1%), bibit tersedia sebelum jadwal tanam berjumlah 8 orang (20,6%), bibit selalu tersedia berjumlah 11 orang (28,2 %) dan bibit kelapa sawit selalu tersedia pada saat jadwal tanam berjumlah 13 orang (33,3%).

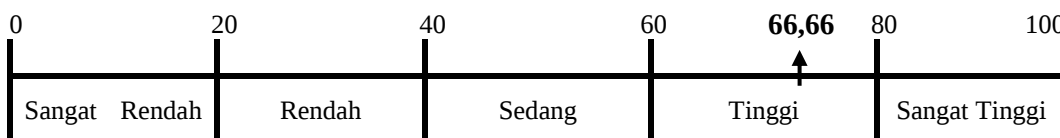
Jumlah skor yang yang diperoleh sebesar 130, skor ideal sebesar 195. Berdasarkan data yang diperoleh dari 39 responden maka tingkat faktor ketersediaan bibit dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun terletak pada kategori sedang (66,6%).

Ketersediaan bibit sangat menentukan dalam budidaya tanaman pada suatu wilayah tertentu. Bibit yang dimaksud adalah bibit unggul, bibit unggul tahan hama, tahan penyakit, cepat berbuah, banyak hasilnya dan dapat digunakan secara meluas (KBBI, 2019).

Sehingga ketersediaan bibit sangatlah mendukung keberhasilan berbudidaya kelapa sawit. Ketersediaan bibit yang selalu tersedia sangatlah bagus hal ini diharapkan mendorong petani untuk lebih baik untuk menggunakan bibit unggul kelapa sawit dalam melakukan usahatani.

Berdasarkan observasi lapangan bahwa ketersediaan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun ada bila petani melakukan pemesanan terlebih dahulu kepada distributor mariat yang ada di Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas dengan jangka waktu yang disepakati petani bisa memperoleh bibit unggul kelapa sawit.

Dari jawaban responden setelah dilakukan perhitungan didapat persentase tingkat faktor ketersediaan bibit petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun sebesar 66,66% yang masuk dalam kategori Tinggi. Tingkat faktor ketersediaan bibit dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit dapat dilihat secara kontinum pada Gambar 14, sebagai berikut:



Gambar 14. Garis Kontinum Persentase Tingkat Ketersediaan Bibit

b. Ketersediaan pupuk

Ketersediaan pupuk dalam berbudidaya kelapa sawit yang membantu kegiatan usahatani petani di Kecamatan Ulu Barumun disajikan pada Tabel 27.

Tabel 27. Ketersediaan Pupuk di Kecamatan Ulu Barumun

No	Kriteria	Kategori	Skor	Total Responden	Total Skor	%
1	Tidak selalu tersedia	Sangat Rendah	1	-	-	-
2	Sulit didapatkan pada saat dibutuhkan	Rendah	2	-	-	-
3	Tersedia sebelum jadwal tanam	Sedang	3	7	21	17,9
4	Tersedia saat jadwal tanam	Tinggi	4	17	68	43,6
5	Selalu tersedia	Sangat Tinggi	5	15	75	38,5
Jumlah				39	164	100
Jumlah TotalSkor				164		

Lanjutan tabel 27	
Jumlah Total Skor Maksimum	195
Persentase Tingkat Ketersediaan Pupuk(%)	84,10
$\frac{Jumlah\ Total\ Skor}{Jumlah\ Total\ Skor\ Maksimum} \times 100\%$	

Sumber : Hasil Analisis Data Primer (2019)

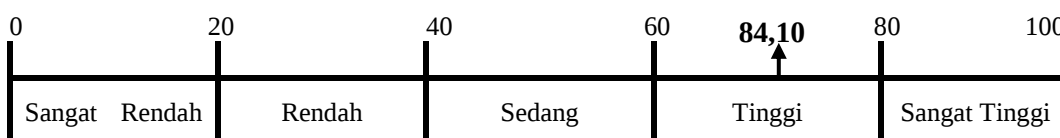
Berdasarkan Tabel 27, bahwa sesuai jawaban responden pupuk tersedia sebelum jadwal tanam berjumlah 7 orang (17,9%), selalu tersedia pada saat jadwal tanam berjumlah 17 orang (43,6%).

Jumlah skor yang yang diperoleh sebesar 164, skor ideal sebesar 195. Berdasarkan data yang diperoleh dari 39 responden maka tingkat faktor ketersediaan pupuk dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun terletak pada kategori tinggi (84,10%).

Ketersediaan pupuk sangat menentukan dalam budidaya tanaman pada suatu wilayah tertentu. Pupuk sebagai sumber makanan, melengkapi kebutuhan unsur hara tanaman yang tidak lengkap. Sehingga ketersediaan pupuk sangatlah mendukung keberhasilan berbudidaya kelapa sawit, di Kecamatan Ulu Barumun bibit kelapa sawit selalu tersedia pada saat jadwal tanam (43,6%). Ketersediaan pupuk yang selalu tersedia sangatlah bagus hal ini diharapkan mendorong petani untuk lebih baik untuk menggunakan bibit unggul kelapa sawit dalam melakukan usahatani.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan di Kecamatan Ulu Barumun sudah ada distributor pupuk yang menjual pupuk untuk pertumbuhan dan perkembangan bibit unggul kelapa sawit tersebut tanpa harus pergi ke Sibuhuan sebagai ibukota Kabupaten Padang Lawas.

Dari jawaban responden setelah dilakukan perhitungan didapat persentase tingkat faktor ketersediaan pupuk dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun sebesar 84,10% yang masuk dalam kategori Tinggi. Tingkat faktor ketersediaan bibit dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit dapat dilihat secara kontinum pada Gambar 15, sebagai berikut:



Gambar 15. Garis Kontinum Persentase Tingkat Ketersediaan Pupuk

c. Ketersediaan kredit usahatani

Ketersediaan kredit usahatani yang bisa digunakan petani responden untuk dikembalikan dikemudian hari disajikan pada Tabel 28.

Tabel 28. Ketersediaan Kredit Usahatani di Kecamatan Ulu Barumun

No	Kriteria	Kategori	Skor	Total Responden	Total Skor	%
1	Tidak ada	Sangat Rendah	1	-	-	-
2	1 Sumber Unit	Rendah	2	5	10	12,8
3	2 Sumber Unit	Sedang	3	13	39	33,3
4	3 Sumber Unit	Tinggi	4	17	68	43,6
5	>3 Sumber Unit	Sangat Tinggi	5	4	20	10,3
Jumlah				39	118	100
Jumlah Total Skor					137	
Jumlah Total Skor Maksimum					195	
Persentase Tingkat Kredit Usahatani(%)					70,25	
$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Total Skor Maksimum}} \times 100\%$						

Sumber : Hasil Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 28, bahwa ketersediaan sumber kredit usahatani yang ada di Kecamatan Ulu Barumun yang menunjang dalam kegiatan usahatani dari 3 sumber unit berjumlah 17 orang (43,6%), dari 1 sumber berjumlah 5 orang (12,8%), 2 sumber kredit berjumlah 13 orang (33,3%), dan >3 sumber berjumlah 4 orang (10,3%).

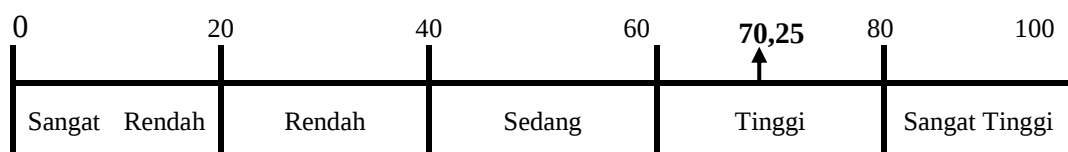
Jumlah skor yang yang diperoleh sebesar 137, skor ideal sebesar 195. Berdasarkan data yang diperoleh dari 39 responden maka tingkat faktor ketersediaan kredit usahatani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun terletak pada kategori tinggi (70,25%).

Dapat dikatakan bahwa ketersediaan kredit usahatani di daerah penelitian tergolong tinggi. Adanya ketersediaan kredit serta pemakaian kredit dari para petani ini diharapkan dapat membantu petani dalam mengembangkan usahatannya, sehingga tidak kesulitan dalam biaya tetapi karena kredit usahatani yang rendah maka petani kurang mampu dalam mengembangkan usahatannya. Semakin banyak sumber kredit maka akan semakin membantu petani dalam memenuhi kebutuhan usahatannya hanya saja kredit usahatani ini biasanya harus melihat sumber kredit, syarat peminjaman, kecepatan peminjaman, dan besarnya pinjaman sehingga tidak memberatkan petani.

Berdasarkan observasi lapangan di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas sudah ada kredit usahatani sebagai lembaga peminjaman seperti

bank, pegadaian, koperasi desa dan rentenir.

Dari jawaban responden setelah dilakukan perhitungan didapat persentase tingkat faktor ketersediaan kredit usahatani petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun sebesar 70,25% yang masuk dalam kategori tinggi. Tingkat faktor ketersediaan kredit usahatani petani mempengaruhi petani menggunakan bibit unggul kelapa sawit dapat dilihat secara kontinum pada Gambar 16, sebagai berikut:



Gambar 16. Garis Kontinum Persentase Tingkat Ketersediaan Bibit

d. Harga bibit

Harga bibit yang dibayar petani untuk memperoleh bibit pada Tabel 29.

Tabel 29. Harga Bibit di Kecamatan Ulu Barumun

No	Kriteria (Rp.)	Kategori	Skor	Total Responden	Total Skor	%
1	8.000 – 15.000	Sangat Rendah	1	-	-	-
2	10.001 – 15.000	Rendah	2	-	-	-
3	15.001 – 20.000	Sedang	3	13	39	33,3
4	20.001 – 30.000	Tinggi	4	15	60	38,5
5	30.001 – 40.000	Sangat Tinggi	5	11	55	28,2
Jumlah				39	154	100
Jumlah Total Skor					154	
Jumlah Total Skor Maksimum					195	
Persentase Tingkat Harga Bibit (%)					78,97	
$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Total Skor Maksimum}} \times 100\%$						

Sumber : Hasil Analisis Data Primer (2019)

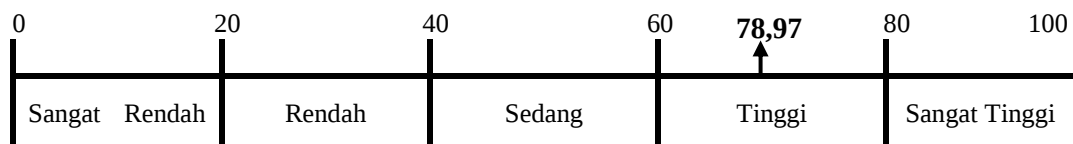
Berdasarkan Tabel 29, harga bibit kelapa sawit yang ada di Kecamatan Ulu Barumun yang menunjang dalam kegiatan usahatani harga bibit kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun ada diantara Rp. 20.001 – Rp.30.000 berjumlah 15 orang (38,5 %), harga bibit diantara Rp. 15.001- Rp. 20.000 berjumlah 13 orang (33,3%) dan harga bibit diantara Rp. 30.001 – Rp.40.000 berjumlah 11orang (28,2%). Dapat dikatakan bahwa harga bibit kelapa sawit di daerah penelitian tergolong tinggi. Adanya harga bibit yang sesuai dengan petani ini diharapkan dapat membantu petani dalam mengembangkan usahatannya, sehingga tidak kesulitan dalam memperoleh bibit.

Jumlah skor yang yang diperoleh sebesar 154, skor ideal sebesar 195. Berdasarkan data yang diperoleh dari 39 responden maka tingkat faktor

ketersediaan kredit usahatani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun terletak pada kategori tinggi (78,97%).

Berdasarkan observasi lapangan kisaran harga bibit unggul yaitu Rp. 30.000-Rp.40.000 yaitu jumlah dari harga normal bibit ditambah dengan biaya transportasi karena bibit unggul harus dipesan ke marihat

Dari jawaban responden setelah dilakukan perhitungan didapat persentase tingkat faktor harga bibit yang harus dibayarkan petani untuk memperoleh bibit dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun sebesar 78,97% yang masuk dalam kategori tinggi. Tingkat faktor harga bibit mempengaruhi petani menggunakan bibit unggul kelapa sawit dapat dilihat secara kontinum pada Gambar 17, sebagai berikut:



Gambar 17. Garis Kontinum Persentase Tingkat Harga Bibit

e. Jaminan

Jaminan bibit yang berlaku dikalangan petani responden disajikan pada Tabel 30.

Tabel 30. Jaminan Bibit Unggul di Kecamatan Ulu Barumun

No	Kriteria	Kategori	Skor	Total Responden	Total Skor	%
1	Tidak ada jaminan	Sangat Rendah	1	8	8	20,5
2	Rendahnya jaminan	Rendah	2	8	16	20,5
3	Kurang ada jaminan	Sedang	3	9	27	23,1
4	Cukup ada jaminan	Tinggi	4	2	8	5,1
5	Sangat ada jaminan	Sangat Tinggi	5	12	60	30,8
Jumlah				39	119	100
Jumlah TotalSkor				119		
Jumlah Total Skor Maksimum				195		
Persentase Tingkat Jaminan (%)				61,02		
$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Total Skor Maksimum}} \times 100\%$						

Sumber : Hasil Analisis Data Primer (2019)

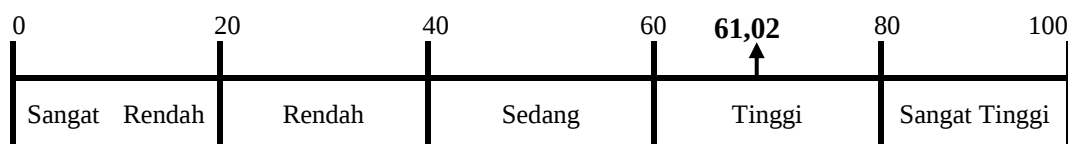
Berdasarkan Tabel 30, dapat bahwa menurut jawaban responden sangat ada jaminan bibit berada pada kategori sangat tinggi berjumlah 12 orang (30,8%), tidak ada jaminan berjumlah 8 orang (20,5%), rendahnya jaminan berjumlah 8 orang (20,5%), kurang ada jaminan berjumlah 9 orang (23,1%), dan cukup ada jaminan berjumlah 2 orang (5,1%).

Jumlah skor yang yang diperoleh sebesar 119, skor ideal sebesar 195. Berdasarkan data yang diperoleh dari 39 responden maka tingkat faktor jaminan dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun terletak pada kategori sedang (61,02%).

Berdasarkan wawancara langsung dengan petani sebagai responden bahwa bibit unggul yang dipesan dari marihat melalui distributor sangat terjamin. Dengan adanya jaminan hal ini sangatlah mempengaruhi petani untuk menggunakan bibit unggul. Bibit terjamin karena dilengkapi dengan surat-surat berisi data-data jenisnya, hasil produktivitasnya, karena pada saat mau memesan petani memberikan sampel berupa sedikit tanah sebagai contoh jenis tanah tempat bibit unggul tersebut akan dibudidayakan. Hal ini tentu sangatlah baik, sehingga bibit yang diterima tersebut jenisnya sesuai dengan kondisi lahan yang akan digunakan petani untuk berbudidaya bibit unggul kelapa sawit.

Dari jawaban responden setelah dilakukan perhitungan didapat persentase tingkat faktor jaminan yang sangatlah mendukung menjadi alasan petani menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun sebesar 61,02% yang masuk dalam kategori tinggi.

Tingkat faktor jaminan mempengaruhi petani menggunakan bibit unggul kelapa sawit dapat dilihat secara kontinum pada Gambar 18, sebagai berikut:



Gambar 18. Garis Kontinum Persentase Tingkat Jaminan

f. Keuntungan menggunakan bibit unggul

Keuntungan menggunakan bibit unggul menggunakan bibit unggul yakni keuntungan sesuai bibit dengan lahan, biaya budidaya dan budaya setempat di sajikan pada Tabel 31.

Tabel 31. Keuntungan Menggunakan Bibit Unggul di Kecamatan Ulu Barumun

No.	Kriteria	Kategori	Skor	Total Responden	Total Skor	%
1	Tidak sesuai	Sangat Rendah	1	5	5	12,8
2	Biaya budidaya lebih sedikit	Rendah	2	12	24	30,8
3	Sesuai dengan budaya setempat	Sedang	3	9	27	23,1
4	Sesuai dengan ketahananannya terhadap hama dan penyakit	Tinggi	4	3	12	7,7

Lanjutan tabel 31

5	Sesuai dengan potensi lahan	Sangat Tinggi	5	10	50	25,6
Jumlah				39	118	100
Jumlah TotalSkor				118		
Jumlah Total Skor Maksimum				195		
Persentase Tingkat Keuntungan Menggunakan Bibit Unggul (%)				60,51		
$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Total Skor Maksimum}} \times 100$						

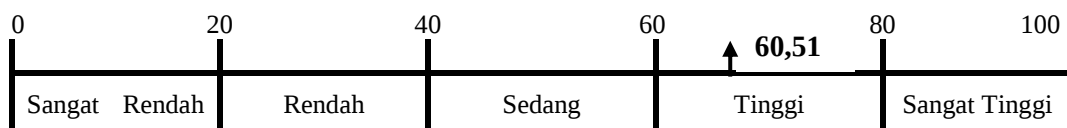
Sumber : Hasil Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 31, bahwa sangat ada keuntungan menggunakan bibit karena biayanya lebih sedikit (30,8%), tidak ada keuntungan menggunakan bibit unggul berjumlah 5 orang (12,8%), sesuai dengan budaya setempat berjumlah 9 orang (23,1%), sesuai dengan ketahanannya terhadap hama dan penyakit berjumlah 12 orang (7,7%) dan sesuai dengan potensi wilayah berjumlah 10 orang (25,6%).

Jumlah skor yang yang diperoleh sebesar 118, skor ideal sebesar 195. Berdasarkan data yang diperoleh dari 39 responden maka tingkat faktor keuntungan menggunakan bibit dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun terletak pada kategori sedang (60,51%).

Keuntungan menggunakan bibit unggul adalah hal yang paling penting, karena tidak ada usaha yang dikerjakan bila tidak mengguntungkan. Keuntungan menggunakan bibit unggul yakni sesuai dengan potensi lahan, tahan terhadap hama , tahan terhadap penyakit, dan yang paling penting sesuai dengan budaya setempat.

Dari jawaban responden setelah dilakukan perhitungan didapat persentase tingkat faktor keuntungan yang sangatlah mempengaruhi petani menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun sebesar 60,51% yang masuk dalam kategori tinggi. Tingkat faktor keuntungan mempengaruhi petani menggunakan bibit unggul kelapa sawit dapat dilihat secara kontinum pada Gambar 19, sebagai berikut:



Gambar 19. Garis kontinum Keuntungan Menggunakan Bibit Unggul

C. Hubungan Faktor Dengan Motivasi

a. Hubungan faktor internal dengan motivasi ekonomi

Hubungan motivasi ekonomi dengan faktor internal disajikan pada Tabel 32

Tabel 32. Hubungan Faktor Internal Dengan Motivasi Ekonomi

Variabel X (Internal)	Motivasi Ekonomi		
	<i>Rs</i>	t hitung	t tabel
Umur	0.339*	2,191	2.026
Pendidikan Formal	0.325*	2,090	2.026
Luas Penggunaan Lahan	0.107	0,654	2.026
Pendidikan Nonformal	0.193	1,196	2.026
Tanggungan Keluarga	0.363*	2,369	2.026
Pendapatan	0.193	1,196	2.026
Pengalaman Pribadi	0.349*	2,265	2.026

****.** *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

***** *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Keterangan :

T tabel = 2.026 $\alpha = 0.05$

T tabel = 2.715 $\alpha = 0.01$

Rs = Rank Spearman

****** = Signifikansi pada $\alpha = 0.01$ (0.01%)

***** = Signifikansi pada $\alpha = 0.05$ (0.05%)

1) Hubungan Umur Dengan Motivasi Ekonomi

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *rs* sebesar 0.339*, artinya kedua variabel memiliki hubungan yang cukup (Sarwono, 2006) dan nilai t_{hitung} (2,839) > t_{tabel} (2,026) pada taraf kepercayaan 95% untuk menguji signifikansi hubungan antara umur dengan motivasi ekonomi. Hubungan yang signifikan ini terjadi karena motivasi petani yang ada di Kecamatan Ulu Barumun dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di pengaruhi oleh umur. Umur petani yang lebih produktif juga berhubungan dengan keinginan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi juga semakin tinggi. Sebanyak 64,1% petani kelapa sawit berusia 20-49 tahun atau kategori umur produktif. Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani kelapa sawit masih dalam kondisi fisik yang mendukung kegiatan usahatani sehingga berpotensi untuk mengelola usahatannya dengan baik karena umur yang produktif biasanya masih mempunyai semangat yang besar dalam melakukan kegiatan bidang pertanian dibandingkan dengan yang berusia nonproduktif.

Menurut Yatno dalam Dewandini (2010), ketika seseorang bertambah dewasa maka tanggung jawab pun bertambah besar. Apalagi ketika seseorang individu sudah berkeluarga yang mewajibkannya bertanggung jawab penuh atas semua kebutuhan keluarganya.

2) Hubungan pendidikan formal dengan motivasi ekonomi

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0,325* artinya hubungan kedua variabel dianggap cukup (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (2.090) > t_{tabel} (2.026) pada taraf kepercayaan 95% maka terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan bibit unggul. Hubungan yang signifikan ini terjadi karena pendidikan formal berpengaruh terhadap motivasi ekonomi petani. Pemenuhan kebutuhan keluarga akan selalu tergantung pada pendidikan yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Listiana (2012), bahwa semakin tinggi pendidikan petani maka akan semakin tinggi motivasi petani. Semakin tinggi pendidikan formal petani, maka akan mendorong petani untuk berpikir lebih maju dan lebih rasional. Bertambahnya pengetahuan juga membawa petani untuk berusaha mengembangkan berbagai usaha agar keinginan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya juga bisa dicapai. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki petani, maka semakin mampu memilih komoditas mana yang lebih menguntungkan.

Hasbullah (2005), menyatakan bahwa pendidikan formal petani sangat kemaan terhadap kemampuan dalam merespon suatu inovasi. Makin tinggi pendidikan formal petani, diharapkan makin rasional pola pikir dan daya nalarinya.

3) Hubungan pendidikan luas penggunaan lahan dengan motivasi ekonomi

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.107, artinya hubungan kedua variabel dianggap sangat lemah/dianggap tidak ada (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (0.654) < t_{tabel} (2.026) pada taraf kepercayaan 95% maka terdapat tidak terdapat hubungan antara luas penggunaan lahan dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumon. Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena tidak selamanya luas penggunaan lahan berhubungan dengan motivasi ekonomi petani. Petani yang memiliki luas penggunaan lahan sempit maupun luas tetap menggunakan bibit unggul kelapa sawit tetap termotivasi menggunakan bibit unggul. Pemenuhan kebutuhan keluarga tidak akan selalu tergantung pada luas penggunaan lahan yang digunakan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sajogyo,dkk (1992), bahwa semakin luas lahan yang dimiliki seseorang biasanya akan lebih terdorong untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Hal ini karena ada keinginan dari petani agar kebutuhan ekonomi keluarga terpenuhi. Menurut Lionberger *dalam* Arwansyah (2017), bahwa keterbatasan lahan yang dimiliki oleh petani akan memberikan hubungan pada kekurangannya efisiensi pengelolaan pertanian. Hasil pengkajian ini sesuai dengan pendapat Dewandini (2010), bahwa berapa pun luas lahan yang dimiliki oleh petani tidak akan berhubungan dengan motivasi ekonomi dalam berusahatani.

4) Hubungan pendidikan nonformal dengan motivasi ekonomi

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.193, artinya kedua variabel memiliki hubungan yang sangat lemah/dianggap tidak ada (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (1.196) < t_{tabel} (2.026) pada taraf kepercayaan 95% maka tidak terdapat hubungan antara pendidikan nonformal dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit. Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena adanya penyuluhan, pelatihan, dan temu wicara ini belum bisa membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi petani sehingga tidak berhubungan dengan motivasi petani menggunakan bibit unggul kelapa sawit.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa di Kecamatan Ulu Barumun kadang-kadang dilakukan penyuluhan, pelatihan, atau temu wicara sehingga petani juga kadang mengikuti penyuluhan, pelatihan dan temu wicara hal ini menyebabkan tidak ada hubungan antara pendidikan nonformal dengan motivasi ekonomi petani, petani tetap menggunakan bibit unggul kelapa sawit walaupun kadang-kadang mengikuti pelaksanaan penyuluhan, pelatihan dan temu wicara.

Penelitian nonformal bertujuan untuk menambah wawasan, memberikan informasi, dan mengubah perilaku petani menjadi lebih baik sehingga dapat hidup sejahtera, tetapi adanya pendidikan nonformal ini tidak berhubungan dengan memotivasi ekonomi kepada petani untuk menggunakan bibit unggul kelapa sawit. Petani yang memiliki pendidikan nonformal rendah maupun tinggi sama-sama memiliki motivasi untuk menggunakan bibit unggul kelapa sawit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reflis dan Nurung (2012), bahwa tidak ada hubungan nyata antara peningkatan pendidikan nonformal dengan peningkatan motivasi petani dalam mempertahankan sistem tradisional pada usahatannya.

5) Hubungan tanggungan keluarga dengan motivasi ekonomi

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.363*, artinya hubungan kedua variabel dianggap cukup (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (2369) > t_{tabel} (2.026) pada taraf kepercayaan 95% maka terdapat hubungan yang signifikan antara tanggungan keluarga dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun. Hubungan yang signifikan ini terjadi karena banyak atau sedikitnya jumlah tanggungan petani responden menjadi penghalang bagi petani untuk menggunakan bibit unggul kelapa sawit. Hasil penelitian ini sejalan dengan Siagian (2012), bahwa makin banyak jumlah tanggungan dari seseorang maka motivasinya untuk berusaha akan lebih tinggi, karena jumlah tanggungannya bergantung pada pencari nafkah utama tersebut, tidak terbatas hanya pada istri atau suami dan anak-anaknya.

6) Hubungan pendapatan dengan motivasi ekonomi

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.193, artinya hubungan kedua variabel dianggap sangat lemah/dianggap tidak ada (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (1.196) < t_{tabel} (2.026) pada taraf kepercayaan 95% maka terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun. Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena pendapatan baik tinggi maupun rendah tetap menggunakan bibit unggul kelapa sawit dan dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan anggota maupun lingkungan masyarakatnya tanpa harus memperhatikan pendapatan. Pendapatan tidak berhubungan dengan motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul hasil ini tidak sejalan dengan Yatno (2003), bahwa petani yang mempunyai tingkat pendapatan lebih tinggi akan mempunyai kesempatan yang lebih untuk memilih tanaman daripada yang berpendapatan rendah. Bagi petani yang mempunyai pendapatan yang kecil tentu tidak berani mengambil resiko karena keterbatasan modal.

7) Hubungan pengalaman pribadi dengan motivasi ekonomi

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.349*, artinya hubungan kedua variabel cukup (Sarwono, 2006) dan nilai t_{hitung} (2.265) > t_{tabel} (2.026) pada taraf kepercayaan 95% maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman pribadi dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit. Hubungan yang signifikan ini terjadi karena motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit dipengaruhi oleh banyaknya pengalaman-pengalaman hidup yang dapat dilihat dari lamanya seseorang telah membudidayakan kelapa sawit. Mubyarto dalam Dewandini (2010), menjelaskan bahwa pengalaman dan kemampuan bertani yang telah dimiliki sejak lama merupakan cara hidup (*way of life*) yang memberikan keuntungan bagi petani.

b. Hubungan faktor eksternal dengan motivasi ekonomi

Hubungan motivasi ekonomi dengan faktor eksternal disajikan pada Tabel 33.

Tabel 33. Hubungan Faktor Eksternal Dengan Motivasi Ekonomi

Variabel X (Eksternal)	Motivasi Ekonomi		
	R_s	t_{hitung}	t_{tabel}
Ketersediaan Bibit	0.498**	3,493	2.715
Ketersediaan Pupuk	0.102	0,623	2.026
Ketersediaan Kredit Usahatani	0.061	0,371	2.026
Harga Bibit	0.373*	2,445	2.026
Jaminan	0.495**	3,465	2.715
Keuntungan	0.400*	2,654	2.026

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Keterangan :

T tabel = 2.026 α = 0.05

T tabel = 2.715 α = 0.01

R_s = Rank Spearman

** = Signifikansi pada α = 0.01 (0.01%)

* = Signifikansi pada α = 0.05 (0.05%)

1) Hubungan ketersediaan bibit dengan motivasi ekonomi

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.498**, artinya hubungan kedua variabel cukup (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (3.493) > t_{tabel} (2.7.15) pada taraf kepercayaan 95% maka terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan bibit dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun. Hubungan yang signifikan ini terjadi karena ketersediaan bibit berpengaruh pada keinginan responden untuk

memenuhi kebutuhan ekonominya. Semakin bibit selalu tersedia maka semakin memotivasi petani untuk menggunakan bibit unggul.

Semua petani responden mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya lebih baik dengan menggunakan bibit unggul pada budidaya kelapa sawit. Keberadaan kios tani sebagai distributor sangat membantu petani dalam memperoleh bibit unggul untuk meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit.

Menurut Kartasapoetra *dalam* Arwansyah (2017), sarana produksi yang cukup tersedia dan mudah diperoleh dari tempat terdekat mendukung kemauan dan kemampuan menggunakan teknologi yang menguntungkan.

2) Hubungan ketersediaan pupuk dengan motivasi ekonomi

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.102, artinya hubungan kedua variabel sangat lemah/dianggap tidak ada (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (0.623) $< t_{tabel}$ (2.026) pada taraf kepercayaan 95% maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan pupuk dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun. Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena ketersediaan pupuk tidak selamanya berpengaruh pada keinginan responden untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Ketersediaan pupuk tidak berhubungan dengan motivasi ekonomi petani menggunakan bibit unggul karena, pupuk selalu tersedia bila habis dapat membeli ke tempat yang lain yang lokasinya tidak jauh.

Semua petani responden mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya lebih baik dengan menggunakan bibit unggul pada budidaya kelapa sawit. Keberadaan kios tani sebagai distributor sangat membantu petani dalam memperoleh pupuk untuk meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit. Menurut Kartasapoetra *dalam* Arwansyah (2017), sarana produksi yang cukup tersedia dan mudah diperoleh dari tempat terdekat mendukung kemauan dan kemampuan menggunakan teknologi yang menguntungkan.

3) Hubungan ketersediaan kredit usahatani dengan motivasi ekonomi

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.061, artinya hubungan kedua variabel sangat lemah/dianggap tidak ada (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (0.371) $< t_{tabel}$ (2.026) pada taraf kepercayaan 95% maka

tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan kredit usahatani dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit. Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena sumber kredit yang terbatas, tidak mudahnya petani memperoleh kredit dan jaminan/agunan yang ditetapkan oleh pemberi kredit memberatkan petani sehingga membuat petani merasa terbebani. Pada kondisi saat ini, petani tetap membudidayakan tanaman kelapa sawit karena sudah diusahakan secara turun temurun. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewandini (2010) yang menyatakan bahwa adanya ketersediaan kredit tidak akan berhubungan dengan motivasi ekonomi petani. Meskipun ketersediaan kredit usahatani ini mendukung atau tidak mendukung, petani akan tetap melakukan usahatani.

4) Hubungan harga bibit dengan motivasi ekonomi

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.373*, artinya hubungan kedua variabel cukup (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (2.445) > t_{tabel} (2.026) pada taraf kepercayaan 95% maka terdapat hubungan yang signifikan antara harga bibit dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit. Hubungan yang signifikan ini terjadi karena adanya harga bibit yang sesuai dengan bibitnya yang unggul membantu petani memperoleh bibit yang sesuai sehingga mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani kelapa sawit. Adanya harga bibit yang sesuai mendukung membuat petani lebih giat dalam berusahatani kelapa sawit disamping tanaman kelapa sawit ini sudah turun-temurun dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Ulu Barumon.

5) Hubungan jaminan dengan motivasi ekonomi

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.495**, artinya hubungan kedua variabel cukup signifikan (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (3.465) > t_{tabel} (2.715) pada taraf kepercayaan 95% maka terdapat hubungan yang signifikan antara jaminan dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit. Hubungan yang signifikan ini terjadi karena adanya jaminan membantu petani memperoleh bibit yang sesuai sehingga mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani kelapa sawit. Adanya jaminan yang mendukung membuat petani lebih giat dalam berusahatani kelapa sawit disamping tanaman kelapa sawit ini sudah turun temurun dibudidayakan oleh petani. Hasil

penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Dewandini (2010), bahwa ada tidaknya jaminan pasar yang mendukung atau tidak mendukung, petani tetap melakukan budidaya tanaman.

6) Hubungan keuntungan dengan motivasi ekonomi

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.400*, artinya hubungan kedua variabel cukup (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (2.654) > t_{tabel} (2.026) pada taraf kepercayaan 95% maka terdapat hubungan yang signifikan antara keuntungan dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumon. Hubungan yang signifikan ini terjadi karena keuntungan menggunakan bibit unggul ini sangatlah bagus baik dari segi tahan hama dan penyakit, biaya budidaya, sesuai dengan lahan yang ada di Kecamatan Ulu Barumon. Semakin bibit unggul kelapa sawit memiliki keuntungan yang tinggi maka semakin tinggi motivasi ekonomi petani menggunakan bibit unggul kelapa sawit.

c. Hubungan faktor internal dengan motivasi sosiologis

Hasil analisis hubungan antara faktor internal dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit disajikan pada Tabel 34.

Tabel 34. Hubungan Faktor Internal dengan Motivasi Sosiologis

Variabel X (Internal)	Motivasi Sosiologis			
	R_s	Sig.(2-tailed)	t hitung	t tabel
Umur	0.423*	0.007	2.939	2.026
Pendidikan Formal	0.234	0.152	1.464	2.026
Luas Penggunaan Lahan	-0.139	0.398	0.853	2.026
Pendidikan Non Formal	-0.040	0.808	0.243	2.026
Tanggungan Keluarga	0.100	0.544	0.611	2.026
Pendapatan	-0.040	0.808	0.243	2.026
Pengalaman Pribadi	0.128	0.438	0.785	2.026

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterangan :

T tabel = 2.026 $\alpha = 0.05$

T tabel = 2.715 $\alpha = 0.01$

R_s = Rank Spearman

** = Signifikansi pada $\alpha = 0.01$ (0.01%)

* = Signifikansi pada $\alpha = 0.05$ (0.05%)

1) Hubungan umur dengan motivasi sosiologis

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.423, artinya hubungan kedua variabel cukup signifikan (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (2.839) > t_{tabel} (2.026) pada taraf kepercayaan 95% maka terdapat hubungan yang

signifikan antara umur dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit. Hubungan yang signifikan ini terjadi karena seseorang yang berada pada umur produktif maka akan semakin menginginkan bekerjasama dengan orang lain. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Dewandini (2010), bahwa umur tidak berhubungan pada motivasi sosiologis petani dalam melakukan usahatani. Petani yang umur produktif biasanya akan lebih mudah untuk bekerjasama dengan orang lain karena pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Kerjasama tersebut bisa terjalin antar petani, petani dengan pedagang, petani dengan penyuluh, atau kerjasama dengan yang lainnya.

2) Hubungan pendidikan formal dengan motivasi sosiologis

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.234, artinya hubungan kedua variabel dianggap sangat lemah/dianggap tidak ada (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (1.464) < t_{tabel} (2.026) pada taraf kepercayaan 95% maka terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pendidikan formal dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumon. Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena bekerjasama dan berinteraksi dengan orang lain bisa dilakukan tanpa harus melihat tingkat pendidikan formal yang telah dicapai seseorang. Setiap orang bisa bekerjasama dan berinteraksi dengan siapapun dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit. Petani berpendidikan tinggi maupun rendah sama-sama memiliki motivasi sosial dalam usahatannya (Dewandini, 2010). Petani berharap dengan melakukan pemupukan dalam budidaya tanaman kelapa sawit dapat membawa dampak positif secara sosial yaitu dapat mempererat persaudaraan sesama petani, saling bertukar pikiran, berbagi informasi tentang bibit unggul kelapa sawit.

3) Hubungan luas penggunaan lahan dengan motivasi sosiologis

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar -0.139, artinya hubungan kedua variabel sangat lemah/dianggap tidak ada dan bernilai negatif (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (0.853) < t_{tabel} (2.026) pada taraf kepercayaan 95% maka terdapat hubungan yang tidak signifikan antara luas penggunaan lahan dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumon .

Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena petani yang mempunyai lahan yang luas atau sempit tetap menggunakan bibit unggul kelapa sawit dan petani dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan sesama anggota maupun lingkungan masyarakatnya tanpa harus memperhatikan luas penggunaan lahan yang dimiliki (Dewandini, 2010).

4) Hubungan pendidikan nonformal dengan motivasi sosiologis

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar -0.040 , artinya hubungan kedua variabel sangat lemah/dianggap tidak ada (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (0.243) < t_{tabel} (2.026) pada taraf kepercayaan 95% maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan nonformal dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun. Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena walaupun kehadiran petani pada kegiatan penyuluhan kadang-kadang tetap tidak mengubah motivasi sosiologis petani, petani tetap menggunakan bibit unggul kelapa sawit. Sehingga semakin frekuensi petani mengikuti pendidikan nonformal seperti pelatihan, penyuluhan dan temu wicara maka motivasi sosiologisnya tinggi. Kegiatan-kegiatan penyuluhan juga tidak bisa dipisahkan dari peran serta penyuluh yang senantiasa membantu petani dalam proses pengelolaan usahatani sehingga tercipta kerjasama dengan penyuluh. Hasil pengkajian ini tidak sejalan dengan pendapat Dewandini (2010), semakin sering kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan temu wicara dapat mempertemukan anggota kelompok tani sehingga mereka akan lebih sering berinteraksi dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

5) Hubungan tanggungan keluarga dengan motivasi sosiologis

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.100 , artinya hubungan kedua variabel dianggap sangat lemah/dianggap tidak ada (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (0.611) < t_{tabel} (2.026) pada taraf kepercayaan 95% maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tanggungan keluarga dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun. Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena banyak atau sedikitnya jumlah tanggungan petani responden menjadi tidak penghalang bagi petani untuk menggunakan bibit unggul kelapa sawit. Jumlah

tanggungan yang banyak maupun sedikit tidak sama sekali mempunyai kesempatan untuk menjalin kerja sama dengan orang lain terkait penggunaan bibit unggul kelapa sawit. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan petani tidak berhubungan terhadap motivasi sosiologis petani menggunakan bibit unggul kelapa sawit.

6) Hubungan pendapatan dengan motivasi sosiologis

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.040, artinya hubungan kedua variabel sangat lemah/dianggap tidak ada (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (0.243) < t_{tabel} (2.026) pada taraf kepercayaan 95% maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumon. Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena petani dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan sesama anggota maupun lingkungan masyarakatnya tanpa harus memperhatikan pendapatan yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Dewandini (2010), bahwa kerjasama terbentuk karena adanya rasa saling membutuhkan satu sama lain sehingga tidak ada batasan untuk bekerjasama. Bekerjasama dan berinteraksi dengan orang lain dalam melakukan pemupukan dilakukan oleh siapapun tanpa melihat berapa pendapatan yang dia peroleh.

7) Hubungan pengalaman pribadi dengan motivasi sosiologis

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.128, artinya hubungan kedua variabel dianggap sangat lemah/dianggap tidak ada (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (0.785) < t_{tabel} (2.026) pada taraf kepercayaan 95% maka terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pengalaman pribadi dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumon. Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena hidup bermasyarakat dan bekerjasama dengan orang lain tidak memandang lama atau tidaknya seseorang dalam berusahatani. Artinya tidak ada perbedaan antara petani yang sudah lama berusahatani dengan petani yang baru dalam melakukan usahatani, selagi seseorang itu mau bekerjasama dengan orang lain yang ada dilingkungannya. Petani yang sudah lama berusahatani atau yang baru berusahatani sama-sama membuka kesempatan untuk bekerjasama dengan orang

lain. Dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit siapa saja bisa menerapkannya, sehingga petani bisa bekerjasama dengan siapapun. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa lama berusaha tidak berhubungan dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit

d. Hubungan faktor eksternal dengan motivasi sosiologis

Hubungan faktor eksternal petani yaitu ketersediaan kredit usahatani, ketersediaan sarana produksi, jaminan pasar dan paket teknologi dengan motivasi sosiologis petani disajikan pada Tabel 35.

Tabel 35. Hubungan Faktor Eksternal dengan Motivasi Sosiologis

Varibel X (Eksternal)	Motivasi Ekonomi		
	<i>Rs</i>	<i>t</i> hitung	<i>t</i> tabel
Ketersediaan Bibit	0.218	1,358	2.026
Ketersediaan Pupuk	0.161	0,992	2.026
Ketersediaan Kredit Usahatani	0.098	0,598	2.026
Harga Bibit	0.156	0,960	2.026
Jaminan	0.450**	3,065	2.715
Keuntungan	0.170	1,049	2.026

**, *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

*, *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Keterangan :

T tabel = 2.026 α = 0.05

T tabel = 2.715 α = 0.01

Rs = *Rank Spearman*

** = Signifikansi pada α = 0.01 (0.01%)

* = Signifikansi pada α = 0.05 (0.05%)

1) Hubungan ketersediaan bibit dengan motivasi sosiologis

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai *rs* sebesar 0.218, artinya hubungan kedua variabel sangat lemah/dianggap tidak ada (Sarwono, 2006), sedangkan nilai *t*_{hitung} (1.358) < *t*_{tabel} (2.026) pada taraf kepercayaan 95% maka terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan bibit dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumon.

Hubungan yang signifikan ini terjadi karena petani dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain tanpa harus memperhatikan ketersediaan bibit di wilayah tersebut. Ketersediaan bibit tidak mesti melibatkan anggota kelompok tani. Semakin tinggi tingkat ketersediaan bibit maka motivasi sosiologisnya akan semakin tinggi dan sebaliknya (Dewandini, 2010).

2) Hubungan ketersediaan pupuk dengan motivasi sosiologis

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.161, artinya hubungan kedua variabel sangat lemah/dianggap tidak ada (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (0.992) < t_{tabel} (2.026) pada taraf kepercayaan 95% maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan pupuk dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun. Hubungan yang signifikan ini terjadi karena petani dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain tanpa harus memperhatikan ketersediaan pupuk di wilayah tersebut. Ketersediaan pupuk tidak mesti melibatkan anggota kelompok tani. Semakin tinggi tingkat ketersediaan pupuk maka motivasi sosiologisnya akan semakin tinggi dan sebaliknya (Dewandini, 2010).

3) Hubungan ketersediaan kredit usahatani dengan motivasi sosiologis

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.098, artinya hubungan kedua variabel dianggap sangat lemah/dianggap tidak ada (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (0.598) < t_{tabel} (2.026) pada taraf kepercayaan 95% maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan kredit usahatani dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun. Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena ketersediaan kredit usahatani tidak berhubungan petani untuk tetap menggunakan bibit unggul kelapa sawit. walaupun ketersediaan kredit usahatani petani tetap memiliki motivasi sosiologis.

4) Hubungan harga bibit dengan motivasi sosiologis

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.156, artinya hubungan kedua variabel sangat lemah/dianggap tidak ada (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (0.960) < t_{tabel} (2.026) pada taraf kepercayaan 95% maka ada hubungan yang tidak signifikan antara harga bibit dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit. Hubungan yang signifikan ini terjadi karena adanya harga bibit yang sesuai dengan bibitnya yang unggul tidak berhubungan dengan lingkungan bermasyarakat, yang terpenting tetap terjalin kerjasama sebab harga bibit tidak mempengaruhi lingkungan bermasyarakat antarpetani kelapa sawit.

5) Hubungan jaminan dengan motivasi sosiologis

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.450**, artinya hubungan kedua variabel cukup signifikan (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (3.065) > t_{tabel} (2.026) pada taraf kepercayaan 95% maka terdapat hubungan yang signifikan antara jaminan dengan motivasi sosiologis petani menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun. Hubungan yang signifikan ini terjadi karena petani dapat bekerjasama dengan orang lain dalam menggunakan bibit unggul dengan memperhatikan jaminan bibit. Jaminan bibit yang jelas akan menjadi alasan petani akan tetap bekerjasama dengan orang lain, karena petani hidup bermasyarakat. Hubungan sosial yang terjadi antar petani dan pedagang juga hanya sebatas jual beli saja (Dewandini, 2010).

6) Hubungan keuntungan dengan motivasi sosiologis

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.170, artinya hubungan kedua variabel sangat lemah/dianggap tidak ada (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (1.049) < t_{tabel} (2.026) pada taraf kepercayaan 95% maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keuntungan dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun. Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena keuntungan menggunakan bibit unggul ini tidak mempengaruhi petani untuk tetap bekerja sama, bermasyarakat walaupun keuntungan rendah maupun tinggi, petani tetap menggunakan bibit unggul kelapa sawit.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang mengkaji tentang motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara adalah:
 - a. Tingkat motivasi ekonomi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam kategori sedang.
 - b. Tingkat motivasi sosiologis petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam kategori sedang.
2. Tingkat faktor petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara adalah:
 - a. Tingkat sedang yaitu, umur dan luas penggunaan lahan
 - b. Tingkat tinggi yaitu, pendidikan nonformal, pendapatan, pengalaman, ketersediaan bibit, ketersediaan pupuk, ketersediaan kredit usahatani, harga bibit, jaminan, keuntungan menggunakan bibit.
 - c. Tingkat sangat tinggi, yaitu, pendidikan nonformal.
3. Hubungan antara faktor-faktor motivasi petani dengan tingkat motivasi petani dalam menggunakan di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang lawas:
 - a. Ada hubungan antara umur, pendidikan formal, tanggungan keluarga, ,pengalaman pribadi, ketersediaan bibit, harga bibit, jaminan dan tidak ada hubungan antara luas penggunaan lahan, pendidikan non formal, pendapatan, ketersediaan pupuk dan ketersediaan kredit usahtani dan keuntungan terhadap motivasi ekonomi.
 - b. Ada hubungan antara umur dan jaminan terhadap motivasi sosiologis dan tidak ada hubungan antara pendidikan formal, luas penggunaan lahan, pendidikan

nonformal, tanggungan keluarga, pendapatan, pengalaman, ketersediaan bibit, ketersediaan pupuk, ketersediaan kredit usahatani, harga bibit, dan keuntungan terhadap motivasi sosiologis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa penulis berikan yaitu :

1. Bagi peneliti yang lain disarankan untuk melakukan pengkajian yang lebih mendalam terkait dengan motivasi petani menggunakan bibit unggul kelapa sawit dengan menggunakan variable-variabel selain dari variabel dalam pengkajian ini.
2. Berdasarkan pembahasan tingkat motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun baik dari segi ekonomi dan sosiologis berada pada tingkat sedang, maka saran yang diberikan adalah supaya pemerintah Kabupaten Padang Lawas khususnya kecamatan Ulu Barumun dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap masyarakat tani khususnya petani kelapa sawit untuk lebih menggunakan bibit unggul, serta meningkatkan potensi penyuluh pertanian dalam melaksanakan penyuluhan dengan mengadakan berbagai pelatihan penyuluhan yang dapat membantu petani dalam meningkatkan pendapatan demi mensejahterakan masyarakat.

C. Implikasi

Hasil pengkajian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas berada pada tingkat sedang diantaranya motivasi ekonomi (44.10%) dan motivasi sosiologis (49.74%).

Sebagai usaha tindak lanjut terkait dengan “motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit” maka disusunlah suatu rencana penyuluhan pertanian dalam bentuk penyuluhan dengan metode diskusi dan ceramah tentang “Keuntungan menggunakan bibit unggul kelapa sawit”.

1. Sasaran

Sasaran Kegiatan penyuluhan adalah kelompok tani yang ada di Kecamatan

Ulu Barumun ditentukan berdasarkan:

- a. Sasaran ditentukan berdasarkan petani yang bergabung dalam kelompok tani dan memiliki kebun kelapa sawit.
- b. Sasaran ditentukan berdasarkan tingkat umur produktif yaitu 20-59 tahun yang telah bergabung dalam kelompok tani.

2. Materi

Materi yang akan disalurkan kepada petani sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu tentang masih rendahnya penggunaan bibit unggul pada tanaman kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun karena kenyataan petani harus memesan bibit ke distributor karena tidak tersedia di lapangan.

Dalam menyampaikan penyuluhan agar tidak menyimpang dari topik yang disampaikan maka perlu dibuat lembar persiapan penyuluhan (LPM). Seiring dengan itu untuk menghindari agar materi yang akan disampaikan tidak lupa maka perlu juga dibuat sinopsis dari materi yang akan disampaikan tersebut.

3. Metode

Metode merupakan salah satu cara pendekatan partisipatif yang dilakukan melalui mekanisme kerja dan disesuaikan dengan kebutuhan serta keadaan sasaran. Metode yang digunakan dalam penyuluhan adalah ceramah dan diskusi.

4. Media

Media penyuluhan pertanian merupakan sarana alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi penyuluhan kepada petani. Penggunaan media yang tepat dalam melakukan penyuluhan akan bernilai positif terhadap penerimaan petani atas materi yang disalurkan. Adapun media yang dapat digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan ini yaitu media leaflet.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu. 2004. *Gambaran Kemiskinan Petani dan Alternatif Pemecahannya*. Terdapat pada http://ww.sap_anan@yahoo.com. Diakses pada tanggal 12 Februari 2019.
- Ardi, Muhammad Ramadhani dan Midiansyah Effendi. *Faktor-Faktor yang Memotivasi Petani dalam Melakukan Usahatani Semangka (Citrullus vulgaris S.) di Desa Sumber Sari Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara*. Volume 1, Nomor 2 Oktober 2018, Halaman 98-103.
- Arimbawa, Dika dan A.A. Bagus Putu Widanta. *Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi, Udayana, Bali*
- Arwansyah. 2017. *Motivasi Petani dalam Penerapan Pemupukan Tanaman Kopi (Coffea Sp) di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues*. Karya Ilmiah Penugasan Akhir (KIPA). Medan.
- Asra, A dan Prasetyo, A. 2017. *Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Survei*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Assegaf, Idrus Chairunnisa, 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Adopsi Teknologi Biogas Oleh Peternak Sapi Potong Di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar*. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanudin
- BPP Ulu Barumun, 2017. *Programa Kecamatan Ulu Barumun*. BPP Ulu Barumun. Kecamatan Ulu Barumun
- BPS Kabupaten Padang Lawas. 2016. *Kecamatan Ulu Barumun Dalam Angka*. BPS. Padang Lawas
- Dirjenbun. 2016. *Statistika Perkebunan Indonesia 2016*. BPS. Jakarta.
- Dewandini, Sri Kuning Retno. 2010. *Motivasi Petani dalam budidaya Tanaman Mendong (Fimbristylis globulosa) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Hasbulla. 2005. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hermanto, Fadholi. 1993. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- KBBI. 2019. Kamus besar bahasa indonesia (kbbi) [online Available at: https://id.m.wiktionary.org/wiki/bibit_unggul. [Diakses 12 Februari 2019].

- Kementan. 2014. *Pedoman Budidaya Kelapa Sawit (Elais guineensis)* yang baik. Dirjenbun. Jakarta.
- Kartasapoetra. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Lionberger. 1960. *Adoption of New Ideas and Practices*. University Press. Iowa.
- Mardikanto, Toto. 1994. *Bunga Rampai Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- _____, Toto. 2007. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS. Surakarta.
- _____, Toto. 2007. *Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*. PUSPA. Surakarta.
- _____, Toto. 2009. *Membangun Pertanian Modern Cetakan 1*. UNS. Surakarta.
- Mediawiki. 2009. *Kelapa Sawit*. Mediawiki. Jakarta.
- Moertopo. 1975. *Buruh Tani dalam Pembangunan*. Yayasan Proklamasi. Jakarta.
- Mubyanto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3EES. Jakarta.
- Muslim. 2017. *Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Karet (Hevea brasiliensis) di Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun*. STPP MEDAN. Medan
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Pahan Iyung. 2007. *Paduan Lengkap Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Reflis dan Nurung, M. 2012. *Motivasi Petani dalam Mempertahankan Sistem Tradisional Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Parbaju Julu Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara*.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Bandung.
- , 2010. *Skala Pengukuran Varibel-Varibel Pengkajian*. Alfabeta. Bandung.
- Riduwan dan Sunarto. 2014. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Riza, S. 2009. *Kelapa Sawit Upaya Peningkatan Produktivitas*. Kanisius. Bandung.

- Riri. 2008. *Aspek Sosial dalam Pembangunan Pertanian*. Terdapat pada <http://primary09.bolg.sosial.com/2008/06/aspek-sosial-dalam-pembangunan-pertanian/>. Diakses pada tanggal 11 Februari 2019.
- Rivai, V dan E.J. Sagala. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Raiagrafindo Persada. Jakarta.
- Saleh, A. 2010. *Motivasi Petani dalam Menerapkan Teknologi Produksi Kakao di Kecamatan Sirenja, Sulawesi Tengah*. Jurnal Pelita Perkebunan, 26 (1), 42-56.
- Sajogyo, dan Pudjiwati, S. 1992. *Sosiologi Pedesaan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Samsudin. 1982. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Binacipta. Bandung.
- Siagian. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Silalahi, 2015. *Motivasi Petani dalam Penerapan Perkebunan Kakao (Theobroma cacao L.) Berkelanjutan di Kecamatan Padang Gelugur*. Jurnal Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan. Medan.
- Simanjuntak, Sthela Elisa Putri., dan Ratnawaty Siata., *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Penerapan Benih Padi Varietas Ciherang Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu*.
- Soekartawi. 2004. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. UI. Jakarta.
- Sriherwanto, catur. 2017. *Kelapa Sawit*. Terdapat pada <http://balaibiotek.bpt.go.id/sdm-biotek/117-kelapa-sawit> Diakses 11 Maret 2019
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi*. Mixed Methods. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni. 2014. *Metode Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Wade, C dan Carol, T., 2007. *Psikologi*, Terjemahan Padang Mursalim dan Dinastuti, Erlangga. Jakarta.
- Widya, Sari Katika. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Sawit (Elaeis Guineensis) Di Pt. Alno Agro Utama Sumindo Estate Di Kecamatan Napal Putih Kabupaten Bengkulu Utara*. Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial

Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian, Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu. Bengkulu.

Winardi. 2004. *Motivasi dan Pemotivasi Dalam Manajemen*. PT Raka Grafindo. Jakarta.

Yatni, 2003. *Motivasi Petani Samin Dalam Menanam Kacang Tanah (Studi Kasus di Dukuh Tanduran Desa Kemantren Kedungtuban Kabupateb Blora)*. Aritexts No 14 Tahun 2003. Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta,

Zainal dan Chris, 1991. *Pembangunan Masyarakat Desa*. Bina Cipta. Bandung.

Lampiran 1. Jadwal Palang Kegiatan Tugas Akhir (TA) di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019

JADWAL PALANG KEGIATAN TUGAS AKHIR

Nama : Klara Naibaho
 Nirm : 01.4.3.15.0354
 Jurusan : Penyuluhan Perkebunan Presisi
 Judul Tugas Akhir : Motivasi Petani Menggunakan Bibit Unggul Kelapa Sawit
 Lokasi : Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

No	Jenis Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Penyusunan Proposal																								
2	Bimbingan Penyusunan Proposal																								
3	Seminar Proposal																								
4	Pelaksanaan Tugas Akhir																								
5	Pengisian Kuesioner																								
6	Uji Validitas																								
7	Rekapitulasi Data																								
8	Verifikasi Data																								
9	Analisis Data																								
10	Penyusunan Laporan																								
11	Bimbingan Penyusunan Laporan																								
12	Seminar Hasil																								
13	Ujian Komprehensif																								

Lampiran 2. Output SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas

1. UMUR

Correlations

		Umur	Total
Umur	Pearson Correlation	1	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	39	39
Total	Pearson Correlation	1,000**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	39	39

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	39	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	15

2.PENDIDIKAN FORMAL

Correlations

		Pendidikanformal	Total1
Pendidikanformal	Pearson Correlation	1	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	39	39
Total1	Pearson Correlation	1,000**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	39	39

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	39	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	15

3. LUAS PENGGUNAAN LAHAN

Correlations			
		Luaspenggunaanlahan	Total2
Luaspenggunaanlahan	Pearson Correlation	1	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	39	39
Total2	Pearson Correlation	1,000**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	39	39

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	39	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	15

4. PENDIDIKAN NONFORMAL

Correlations			
		Pendidikannonformal	Total3
Pendidikannonformal	Pearson Correlation	1	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	39	39
Total3	Pearson Correlation	1,000**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	39	39

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	39	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	15

5. JUMLAH TANGGUNGAN

Correlations			
		Jumlahtanggungan	Total4
Jumlahtanggungan	Pearson Correlation	1	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	39	39
Total4	Pearson Correlation	1,000**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	39	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	15

6. PENDAPATAN

Correlations			
		Pendapatan	total5
Pendapatan	Pearson Correlation	1	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	39	39
total5	Pearson Correlation	1,000**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	39	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	15

7. PENGALAMAN PRIBADI

Correlations			
		Pengalamanpribadi	total6
Pengalamanpribadi	Pearson Correlation	1	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	39	39
total6	Pearson Correlation	1,000**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	39	39

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	39	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	15

8. KETERSEDIAAN BIBIT

Correlations			
		Ketersediaanbibit	total7
Ketersediaanbibit	Pearson Correlation	1	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	39	39
total7	Pearson Correlation	1,000**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	39	39

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	39	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	15

9. KETERSEDIAAN PUPUK

Correlations		ketersediaanpupuk	total8
Ketersediaanpupuk	Pearson Correlation	1	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	39	39
total8	Pearson Correlation	1,000**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	39	39

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	39	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	39	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		Cronbach's Alpha	N of Items
		,816	15

10. KETERSEDIAAN KREDIT USAHATANI

Correlations		ketersediaaankreditusahatani	total9
Ketersediaaankreditusahatani	Pearson Correlation	1	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	39	39
total9	Pearson Correlation	1,000**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	39	39

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	39	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	39	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		Cronbach's Alpha	N of Items
		,816	15

11. HARGA BIBIT

Correlations		Hargabibit	total10
Hargabibit	Pearson Correlation	1	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	39	39
total10	Pearson Correlation	1,000**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	39	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	15

12. JAMINAN

Correlations		Jaminan	total11
Jaminan	Pearson Correlation	1	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	39	39
total11	Pearson Correlation	1,000**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	39	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	15

13. KEUNTUNGAN MENGGUNAKAN BIBIT UNGGUL

Correlations

		keuntunganmenggunakan bibitunggul	total12
Keuntunganmenggunakanbibitunggul	Pearson Correlation	1	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	39	39
total12	Pearson Correlation	1,000**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	39	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	15

14.MOTIVASI EKONOMI

Correlations

		motivasiekonomi	total13
motivasiekonomi	Pearson Correlation	1	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	39	39
total13	Pearson Correlation	1,000**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	39	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	15

15.MOTIVASI SOSIOLOGI

Correlations

		motivasisosiologi	total14
motivasisosiologi	Pearson Correlation	1	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	39	39
total14	Pearson Correlation	1,000**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	39	39

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	39	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	15

Lampiran 3. Kuesioner

KUESIONER TUGAS AKHIR (TA)

No. Responden

--	--

KATA PENGANTAR

Perihal :Permohonan Pengisian Angket
Lampiran :Satu Berkas

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/ Sdr
Di
tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (TA) di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.Pt) di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan.

Bapak/Ibu/Saudara diharapkan untuk mengisi angket yang telah disediakan. Angket ini bukan tes psikologi, maka dari itu Bapak/Ibu/Saudara tidak perlu takut atau ragu-ragu dalam memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang Bapak/Ibu/Saudara rasakan saat ini.

Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penulis, atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara, saya ucapkan terima kasih

Padang Lawas, Maret 2019

Hormat saya

Karakteristik Responden

- Nama :
- Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan*).
- Umur :Tahun
- Luas Lahan :Ha
- Pendidikan Terakhir :
- a) Tamat diploma/ strata
- b) Tamat SLTA/Sederajat
- c) Tamat SLTP
- d) Tamat SD
- e) Tidak bersekolah/tidak tamat SD
- Jumlah Tanggungan Keluarga :orang
- Status Kepemilikan Lahan :
- *) *Coret yang tidak perlu*

Petunjuk pengisian

- Mohon angket ini diisi oleh Bapak/Ibu/Saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan maupun pernyataan yang ada.
- Mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- Ada lima alternatif jawaban untuk setiap soal, yaitu ada lima pilihan yang tersedia.
- Berilah tanda silang (x) ataupun membulati jawaban pada kolom yang tersedia.

Tingkat Motivasi

• Tingkat motivasi Ekonomi dan Sosiologis

1. Mengapa Bapak/Ibu/Saudara berbudidaya tanaman kelapa sawit dengan menggunakan bibit unggul?
 - a) Ingin memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
 - b) Ingin memperoleh pendapatan yang lebih tinggi
 - c) Ingin membeli barang- barang mewah
 - d) Ingin memiliki dan meningkatkan tabungan
 - e) Ingin hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik

2. Saya berbudidaya tanaman kelapa sawit yaitu karena...

- a) Saya ingin memperoleh bantuan dari pihak lain
- b) Saya ingin dapat bertukar pendapat
- c) Saya ingin mempererat kerukunan
- d) Saya ingin bekerjasama dengan orang lain
- e) Saya ingin menambah relasi atau teman

Tingkat Faktor

1. Dibawah ini terdapat kisaran kelas umur, termasuk dipilih berapakah umur Bapak/Ibu/Saudara?

- a) 51 tahun – 60 tahun
- b) 41 tahun – 50 tahun
- c) 31 tahun – 40 tahun
- d) 21 tahun – 30 tahun
- e) ≤ 20 tahun

2. Apakah pendidikan terakhir yang diselesaikan Bapak/Ibu/Saudara ?

- a) Tidak tamat SD
- b) Tamat SD
- c) Tamat SLTP/SMP
- d) Tamat SLTA/SMA
- e) Tamat diploma/sarjana

3. Berapa luas lahan kelapa sawit sekarang yang diusahakan oleh Bapak/Ibu/Saudara?

- a) ≤ 1 Hektar
- b) 1,1 – 2 Hektar
- c) 2,1 – 3 Hektar
- d) 3,1 – 4 Hektar
- e) > 4 Hektar

4. Berapa kali kegiatan pendidikan nonformal dalam satu tahun diikuti oleh Bapak/Ibu/Saudara?

- a. Tidak pernah
- b. Jarang (1 - 4 kali)
- c. Kadang-kadang (5 - 8 kali)
- d. Sering (9 - 11 kali)
- e. Selalu (> 11 kali)

• Pendidikan nonformal yaitu, kegiatan seperti penyuluhan pertanian, temu wicara, dan pelatihan dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit dalam berbudidaya

5. Berapa orang saat ini yang menjadi tanggungan Bapak/Ibu/Saudara?

- a. Tidak ada
- b. 1 orang
- c. 2-4 orang
- d. 5-7 orang
- e. ≥ 8 orang

6. Berapakah jumlah pendapatan Bapak/Ibu/Saudara dalam sebulan? Dimana pendapatan yang dimaksud adalah jumlah dari usaha pertanian dan non pertanian.

- a. $\leq$ Rp. 1.000.000
- b. Rp. 1.100.000- Rp. 2.000.000
- c. Rp. 2.100.000- Rp. 3.000.000
- d. Rp. 3.100.000- Rp. 4.000.000
- e. $>$ Rp. 4.000.000

7. Sudah berapa tahunkah Bapak/Ibu/Saudara membudidayakan tanaman kelapa sawit pada saat penelitian dilakukan (tahun)

- a. <1 tahun
- b. 1 – 4 tahun
- c. 5–9 tahun
- d. 10 – 14 tahun
- e. 14 tahun

8. Kapan tersedianya bibit unggul saat melakukan penanaman?

- a. Tidak tersedia
- b. Sulit didapat pada saat dibutuhkan
- c. Tersedia saat jadwal tanam
- d. Tersedia sebelum jadwal tanam
- e. Selalu tersedia

9. Kapan tersedianya pupuk saat akan melakukan pemupukan?

- a. Tidak tersedia
- b. Sulit didapat pada saat dibutuhkan
- c. Tersedia saat jadwal tanam
- d. Tersedia sebelum jadwal tanam
- e. Selalu tersedia

10. Banyaknya unit yang bersedia memberikan pinjaman disekarang yang dikembalikan dikemudian hari?

- a. Tidak ada
- b. 1 sumber unit
- c. 2 sumber unit
- d. 3 sumber unit
- e. >3 sumber unit

11. Harga bibit unggul kelapa sawit yang dibeli oleh Bapak/Ibu/Saudara?

- a. Rp. 8.000 - Rp. 15.000
- b. Rp. 10.001- Rp. 15.000
- c. Rp. 15.001 - Rp. 20.000
- d. Rp. 20.001 - Rp. 30.000
- e. Rp. 30.001 - Rp. 40.000

12. Bibit unggul yang saya pakai ini memiliki jaminan bahwa bibit tersebut

- a. Tidak adanya jaminan
- b. Rendahnya Jaminan
- c. Kurangnya Jaminan
- d. Cukup Adanya Jaminan
- e. Sangat adanya jaminan

13. Bila Bapak/Ibu/Saudara sekarang dapat bibit unggul saya beruntung karena bibit tersebut?

- | | |
|----------------------------------|--------------------------------|
| a. Tidak sesuai | d. Sesuai dengan ketahanannya |
| b. Biaya budidaya lebih sedikit | terhadap hama dan penyakit |
| c. Sesuai dengan budaya setempat | e. Sesuai dengan potensi lahan |

Lampiran 4. Rekapitulasi Data Kuisisioner

Responden	Rekapitulasi Data Kuisisioner														
	Pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	1	5	4	5	3	5	5	1	4	5	4	1	1	3	2
2	3	4	3	5	3	5	4	3	5	4	3	3	3	2	3
3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	2	3	2	2	2	2
4	1	4	3	2	4	2	4	1	4	3	3	3	3	1	1
5	4	5	2	3	4	3	4	5	3	3	5	1	5	2	3
6	3	4	2	4	3	4	4	3	5	5	3	3	3	1	1
7	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	5	2	2	3
8	1	4	2	2	1	2	5	1	4	2	3	1	1	1	2
9	2	4	2	4	3	4	2	2	4	3	3	2	2	1	2
10	4	4	2	2	4	2	5	4	4	3	4	4	4	5	4
11	3	4	2	2	3	2	5	4	5	5	3	5	2	2	3
12	2	4	2	2	4	2	3	4	4	3	3	2	2	2	1
13	2	5	2	3	3	3	5	4	3	4	3	5	2	2	3

14	3	4	5	1	4	1	3	5	4	3	3	5	2	2	3
15	3	4	2	3	3	3	4	3	3	5	3	3	3	2	1
16	3	4	4	5	4	5	4	4	5	2	5	5	5	5	1
17	4	4	2	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5
18	1	4	2	5	4	5	1	1	5	3	4	1	1	1	2
19	1	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	1	1	1	2
20	2	4	3	3	3	3	2	4	5	4	4	1	1	1	2
21	3	4	3	5	3	5	5	2	5	4	4	2	2	1	2
22	4	3	3	3	4	3	5	5	3	4	5	1	5	1	1
23	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2
24	2	4	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1
25	3	4	5	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	1	3
26	4	4	4	3	4	3	5	5	3	3	5	1	5	2	1
27	4	4	3	3	4	3	4	5	4	4	5	5	5	2	1
28	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
29	3	4	2	1	3	1	3	3	4	2	4	3	3	1	3

30	2	4	5	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	1	2
31	3	4	4	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	2	5
32	4	4	2	1	4	1	5	4	4	4	4	4	4	1	4
33	3	4	2	5	3	5	3	3	5	4	4	3	3	1	3
34	2	3	2	5	3	5	2	4	5	3	4	2	2	2	2
35	2	4	2	5	3	5	2	4	5	4	4	2	2	2	2
36	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3
37	4	5	3	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3
38	3	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	5	3
39	5	4	2	2	4	2	5	5	4	4	5	5	4	5	5

Keterangan :

1. Pernyataan 1 = Umur
2. Pernyataan 2 = Pendidikan Formal
3. Pernyataan 3 = Luas Penggunaan Lahan
4. Pernyataan 4 = Pendidikan Nonformal
5. Pernyataan 5 = Tanggungan Keluarga
6. Pernyataan 6 = Pendapatan
7. Pernyataan 7 = Pengalaman Pribadi
8. Pernyataan 8 = Ketersediaan Bibit
9. Pernyataan 9 = Ketersediaan Pupuk

10. Pernyataan 10 = Ketersediaan Kredit Usahatani
11. Pernyataan 11 = Harga Bibit
12. Pernyataan 12 = Jaminan
13. Pernyataan 13 = Keuntungan Menggunakan Bibit Unggul
14. Pernyataan 14 = Motivasi Ekonomi
15. Pernyataan 15 = Motivasi Sosiologis

Lampiran 5. Output hasil SPSS Hubungan Motivasi Dengan Faktor

1. Hubungan Motivasi Ekonomi dengan Faktor Internal

			Correlations							
			Umur	Pendidikanformal	Luaspenggunaanlahan	Pendidikannonormal	Tanggungankeluarga	Pendapatan	Pengalaman	MotivasiEkonomi
Spearman's rho	Umur	Correlation Coefficient	1,000	,078	,029	-,097	,497**	-,097	,489**	,339*
		Sig. (2-tailed)	.	,638	,863	,557	,001	,557	,002	,035
		N	39	39	39	39	39	39	39	39
	Pendidikanformal	Correlation Coefficient	,078	1,000	,074	,075	,064	,075	,344*	,325*
		Sig. (2-tailed)	,638	.	,654	,650	,698	,650	,032	,044
		N	39	39	39	39	39	39	39	39
	Luaspenggunaanlahan	Correlation Coefficient	,029	,074	1,000	,157	,170	,157	,105	,107
		Sig. (2-tailed)	,863	,654	.	,339	,302	,339	,524	,518
		N	39	39	39	39	39	39	39	39
	Pendidikannonormal	Correlation Coefficient	-,097	,075	,157	1,000	,015	1,000**	-,059	,193
		Sig. (2-tailed)	,557	,650	,339	.	,930	.	,721	,240
		N	39	39	39	39	39	39	39	39
	Tanggungankeluarga	Correlation Coefficient	,497**	,064	,170	,015	1,000	,015	,298	,363*
		Sig. (2-tailed)	,001	,698	,302	,930	.	,930	,065	,023
		N	39	39	39	39	39	39	39	39
	Pendapatan	Correlation Coefficient	-,097	,075	,157	1,000**	,015	1,000	-,059	,193
		Sig. (2-tailed)	,557	,650	,339	.	,930	.	,721	,240
		N	39	39	39	39	39	39	39	39
	Pengalaman	Correlation Coefficient	,489**	,344*	,105	-,059	,298	-,059	1,000	,349*
		Sig. (2-tailed)	,002	,032	,524	,721	,065	,721	.	,030
		N	39	39	39	39	39	39	39	39
	MotivasiEkonomi	Correlation Coefficient	,339*	,325*	,107	,193	,363*	,193	,349*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,035	,044	,518	,240	,023	,240	,030	.
		N	39	39	39	39	39	39	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Hubungan Motivasi Ekonomi dengan Faktor Eksternal

			Correlations						
			Ketersediaan Bibit	Ketersediaan Pupuk	Ketersediaan Kredit usahatani	Harga Bibit	Jaminan	Keuntungan menggunakan bibit unggul	Motivasi Ekonomi
Spearman's rho	Ketersediaan Bibit	Correlation Coefficient	1,000	,031	,041	,618**	,442**	,630**	,498**
		Sig. (2-tailed)	.	,850	,806	,000	,005	,000	,001
		N	39	39	39	39	39	39	39
	Ketersediaan Pupuk	Correlation Coefficient	,031	1,000	,116	,179	,308	,059	,102
		Sig. (2-tailed)	,850	.	,480	,276	,057	,721	,538
		N	39	39	39	39	39	39	39
	Ketersediaan Kredit usahatani	Correlation Coefficient	,041	,116	1,000	,029	,117	,016	,061
		Sig. (2-tailed)	,806	,480	.	,861	,478	,925	,713
		N	39	39	39	39	39	39	39
	Harga Bibit	Correlation Coefficient	,618**	,179	,029	1,000	,163	,708**	,373*
		Sig. (2-tailed)	,000	,276	,861	.	,320	,000	,019
		N	39	39	39	39	39	39	39
	Jaminan	Correlation Coefficient	,442**	,308	,117	,163	1,000	,494**	,495**
		Sig. (2-tailed)	,005	,057	,478	,320	.	,001	,001
		N	39	39	39	39	39	39	39
	Keuntungan menggunakan bibit unggul	Correlation Coefficient	,630**	,059	,016	,708**	,494**	1,000	,400*
		Sig. (2-tailed)	,000	,721	,925	,000	,001	.	,012
		N	39	39	39	39	39	39	39
	Motivasi Ekonomi	Correlation Coefficient	,498**	,102	,061	,373*	,495**	,400*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,001	,538	,713	,019	,001	,012	.
		N	39	39	39	39	39	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Hubungan Motivasi Sosiologi dengan Faktor Internal

			Correlations							
			Umur	Pendidikanformal	Luaspenggunaanlahan	Pendidikannonformal	Tanggungankeluarga	Pendapatan	Pengalaman	MotivasiSosiologi
Spearman's rho	Umur	Correlation Coefficient	1,000	,078	,029	-,097	,497**	-,097	,489**	,423**
		Sig. (2-tailed)	.	,638	,863	,557	,001	,557	,002	,007
		N	39	39	39	39	39	39	39	39
	Pendidikanformal	Correlation Coefficient	,078	1,000	,074	,075	,064	,075	,344*	,234
		Sig. (2-tailed)	,638	.	,654	,650	,698	,650	,032	,152
		N	39	39	39	39	39	39	39	39
	Luaspenggunaanlahan	Correlation Coefficient	,029	,074	1,000	,157	,170	,157	,105	-,139
		Sig. (2-tailed)	,863	,654	.	,339	,302	,339	,524	,398
		N	39	39	39	39	39	39	39	39
	Pendidikannonformal	Correlation Coefficient	-,097	,075	,157	1,000	,015	1,000**	-,059	-,040
		Sig. (2-tailed)	,557	,650	,339	.	,930	.	,721	,808
		N	39	39	39	39	39	39	39	39
	Tanggungankeluarga	Correlation Coefficient	,497**	,064	,170	,015	1,000	,015	,298	,100
		Sig. (2-tailed)	,001	,698	,302	,930	.	,930	,065	,544
		N	39	39	39	39	39	39	39	39
	Pendapatan	Correlation Coefficient	-,097	,075	,157	1,000**	,015	1,000	-,059	-,040
		Sig. (2-tailed)	,557	,650	,339	.	,930	.	,721	,808
		N	39	39	39	39	39	39	39	39
	Pengalaman	Correlation Coefficient	,489**	,344*	,105	-,059	,298	-,059	1,000	,128
		Sig. (2-tailed)	,002	,032	,524	,721	,065	,721	.	,438
		N	39	39	39	39	39	39	39	39
	MotivasiSosiologi	Correlation Coefficient	,423**	,234	-,139	-,040	,100	-,040	,128	1,000
		Sig. (2-tailed)	,007	,152	,398	,808	,544	,808	,438	.
		N	39	39	39	39	39	39	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Hubungan Motivasi Sosiologi dengan Faktor Eksternal

			Correlations						
			Ketersediaan Bibit	Ketersediaan Pupuk	Ketersediaan Kredit usahatani	Harga Bibit	Jaminan	Keuntungan menggunakan bibit unggul	Motivasi Sosiologi
Spearman's rho	Ketersediaan Bibit	Correlation Coefficient	1,000	,031	,041	,618**	,442**	,630**	,218
		Sig. (2-tailed)	.	,850	,806	,000	,005	,000	,183
		N	39	39	39	39	39	39	39
	Ketersediaan Pupuk	Correlation Coefficient	,031	1,000	,116	,179	,308	,059	,161
		Sig. (2-tailed)	,850	.	,480	,276	,057	,721	,328
		N	39	39	39	39	39	39	39
	Ketersediaan Kredit usahatani	Correlation Coefficient	,041	,116	1,000	,029	,117	,016	,098
		Sig. (2-tailed)	,806	,480	.	,861	,478	,925	,555
		N	39	39	39	39	39	39	39
	Harga Bibit	Correlation Coefficient	,618**	,179	,029	1,000	,163	,708**	,156
		Sig. (2-tailed)	,000	,276	,861	.	,320	,000	,344
		N	39	39	39	39	39	39	39
	Jaminan	Correlation Coefficient	,442**	,308	,117	,163	1,000	,494**	,450**
		Sig. (2-tailed)	,005	,057	,478	,320	.	,001	,004
		N	39	39	39	39	39	39	39
	Keuntungan menggunakan bibit unggul	Correlation Coefficient	,630**	,059	,016	,708**	,494**	1,000	,170
		Sig. (2-tailed)	,000	,721	,925	,000	,001	.	,300
		N	39	39	39	39	39	39	39
	Motivasi Sosiologi	Correlation Coefficient	,218	,161	,098	,156	,450**	,170	1,000
		Sig. (2-tailed)	,183	,328	,555	,344	,004	,300	.
		N	39	39	39	39	39	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6. Dokumentasi

Mahasiswa melapor ke Kantor Dinas Pertanian



Kegiatan pengisian kuisioner tentang motivasi petani terhadap bibit unggul kelapa sawit di kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas



Moneyv



Lampiran 7. Matriks Rancangan Penyuluhan

**MATRIKS RENCANA KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN
DI KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS
TAHUN 2019**

Keadaan	Tujuan	Masalah	Sasaran							Materi	Kegiatan / Metode	Vol	Lokasi	Waktu	Sumbe r Biaya	P. Jawa b	Pelaksa na	Ket
			Pelaku Utama			Pelaku Usaha		Petugas										
			Taruna Tani	Wanita Tani	Petani Dewasa	L	P	L	P									
Petani mengetahui pembibitan kelapa sesuai anjuran sebanyak 35%	Petani mengetahui pembibitan kelapa sesuai anjuran dari 35% menjadi 65%	Petani belum mengetahui pembibitan kelapa sesuai anjuran sebanyak 65%			✓					Pembibitan Kelapa Sawit	Ceramah dan Diskusi	1x	Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumun	September	APBD	BPP	Kordinator Penyuluh	

Lampiran 8. LPM dan Sinopsis

LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH (LPM)

Materi Penyuluhan : Pembibitan kelapa sawit

Tujuan Penyuluhan : Petani mengetahui pembibitan kelapa sawit sesuai anjuran dari 35% menjadi 65%

Sasaran Penyuluhan : Folder

Tahun : 2019

Metode Penyuluhan : Ceramah dan Diskusi

Media Penyuluhan : Leaflet

Alat bantu : Laptop dan display proyektor

Waktu : 60 Menit

Pokok Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu	Keterangan
Pendahuluan	a) Salam pembuka. b) Menjelaskan tujuan penyuluhan c) Menjelaskan materi penyuluhan.	5 Menit	Ceramah
Isi/Materi	Menjelaskan materi penyuluhan.	30 Menit	Ceramah dan Diskusi
Penutup	a) Diskusi b) Penutup	25 Menit	Ceramah

Ulu Barumon, Mei 2019

Mahasiswa

Klara Naibaho
Nirm. 01.4.3.15.0354

SINOPSIS

Judul :Pembibitan Kelapa Sawit

Dalam budidaya kelapa sawit, bibit memegang peranan penting dalam menentukan pertumbuhan dan produksi tanaman. Bibit yang digunakan berasal dari jenis yang jelas dan unggul, memiliki pertumbuhan yang baik dan bebas dari serangan hama penyakit. Dan dalam beberapa tahun ke depan pemerintah berencana untuk memperluas perkebunan kelapa sawit dengan target produksi pada tahun 2020 mencapai 52 juta ton per tahun.

Pembibitan kelapa sawit adalah suatu kegiatan budidaya bahan tanam (kecambah) yang dilakukan disuatu lokasi tertentu sebelum ditanam ke lapangan. Kelapa sawit adalah tanaman komoditas utama perkebunan Indonesia, dikarenakan nilai ekonomi yang tinggi dan kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak nabati terbanyak diantara tanaman penghasil minyak nabati yang lainnya.

A. Hal yang harus diketahui petani adalah syarat-syarat lokasi untuk pembibitan kelapa sawit adalah :

- Topografi tanah datar
- Posisi pembibitan dekat dengan sumber air
- Drainase baik sehingga tidak tergenang pada musim hujan
- Pembibitan terletak di lokasi yang mudah dijangkau
- Keberadaan pembibitan mudah diawasi
- Tempat pembibitan benar-benar aman

Cara pembibitan kelapa sawit pada umumnya terbagi menjadi dua tahap yaitu pembibitan awal (Pre Nursery) dan pembibitan utama (Main Nursery).

B. Pembibitan Awal (Pre Nursery)

Merupakan tempat kecambah tanaman kelapa sawit ditanam dan dipelihara hingga berumur 3 bulan. Selanjutnya, bibit tersebut akan dipindahkan kepembibitan utama (main nursery). Pembibitan pre nursery dilakukan selama 2-3 bulan kecambah yang digunakan adalah kecambah unggul yang bersertifikat dengan ciri- ciri kecambah unggul yaitu : kecambah berkualitas tinggi mempunyai

mata tunas putih bersih, normal, ukuran akarnya kurang dari 2 cm dan terdapat lebel PPKS.



Gambar Kecambah asli

Tata cara pembibitan di Pre Nursery.

1. Media Tanam

- a. Ukuran polybag yang digunakan 0,075 mm x 15 cm x 23 cm layflat
- b. Tanah top soil untuk pengisian polybag harus dicampur dengan pupuk Rph, 50 kg pupuk Rph per 2 m³ tanah (+/- 1000 polybag kecil).
- c. Sebelum tanah dicampur dengan pupuk terlebih dahulu disaring dengan ayakan 1,0 cm x 1,0 cm.
- d. Empat minggu sebelum penanaman kecambah, tanah dalam polybag sudah diisi dengan tanah dalam jumlah yang cukup .
- e. Ukuran bedengan lebar 120 cm, panjang disesuaikan dengan kondisi areal dan jarak antar bedengan 70 cm.
- f. Tanah bedengan ditinggikan +/- 5 cm dan dipasang papan lebar 10 cm disepanjang bedengan agar polybag tidak tumbang.

2. Seleksi Kecambah

Pada saat akan dilakukan penanaman, kecambah harus diseleksi yang abnormal. Kriteria kecambah abnormal :

- a. Belum jelas radicle (berwarna putih) dan plumula (berwarna kuning)
- b. Radicle atau plumula busuk
- c. Radicle atau plumula tumbuh searah
- d. Kecambah ditumbuhi jamur
- e. Bentuk tidak normal atau rusak.

3. Penanaman Kecambah.

- a. Tanah polybag disiram sampai jenuh sebelum dilakukan penanaman.
- b. Kecambah diletakan dibaki yang beralaskan goni basah yang telah direndam

dalam larutan fungisida Thiram dengan konsentrasi 0,2 %

- c. Radikula diarahkan keposisi sebelah bawah dan plumula mengarah keatas.
 - d. Kedalaman 2 cm dibawah permukaan tanah polybag.
 - e. Polybag disiram sampai jenuh setelah selesai penanaman.
 - f. Bibit diletakan dibawah naungan , setelah setelah dua daun keluar naungan dapat dikurangi 50 % dan luas naungan minimal sebesar bedengan tinggi 2 m.
4. Penyiraman.
- a. Penyiraman dilakukan pagi dan sore selama 30 menit menggunakan sumisansui.
 - b. Apabila malam hari curah hujan > 10 mm, pagi harinya tidak dilakukan penyiraman dan sore hari tergantung kelembaban tanah polybag.
 - c. Jika pagi hari curah hujan > 10 mm maka sore tidak perlu dilakukan penyiraman.



Gbr. Pembibitan Pre Nursery

C. Pembibitan Utama (Main Nursery)

Merupakan penempatan bibit yang sudah lepas dari kecambah, dan siap untuk ditanam. Bibit ini harus sudah siap ditempatkan pada lokasi-lokasi yang strategis, seperti halnya harus bebas genangan atau banjir dan dekat dengan sumber air untuk penyiraman. Debit dan mutu air yang tersedia harus baik. Dilakukan pada umur 3 – 4 bulan atau memiliki 4 – 5 helai daun.

1. Media Tanam.

- a. Ukuran polybag 0,15 mm x 35 cm x 50 cm lay flat.
- b. Untuk bibit cadangan 5 % ditanam pada polybag besar ukuran 0,18 mm x 50 cm x 60 cm lay flat.
- c. Tanah dipolybag besar ditengahnya dilubangi dan diberi pupuk Rph 100 gr/

polybag sebelum bibit ditanam.

- d. Sebelum tanah diisikan kedalam polybag terlebih dahulu disaring dengan ayakan 1,5 cm x 1,5 cm.

2. Transplanting.

- a. Untuk 95 % bibit ditanam dengan jarak 90 cm segitiga sama sisi.
- b. Untuk penyisipan sebanyak 5 % ditanam dengan jarak 150 cm.
- c. Satu hari sebelum tansplanting, tanah dipolybag disiram sampai jenuh guna memudahkan buat lubang tanam, kedalaman lubang +/- 20 cm.
- d. Penanaman tidak boleh terlalu dalam.
- e. Lakukan penyiraman secukupnya segera setelah transplanting dari polybag kecil ke polybag besar.

3. Penyiraman.

Setiap polybag memerlukan 2 liter air/hari atau dengan sumisansui kebutuhan air dapat dipenuhi dengan penyiraman selama 60 menit.

4. Seleksi Bibit.

Beberapa ciri fisik bibit yang diafkir.

- a. Bibit kerdil
- b. Bibit layu atau lemah.
- c. Bibit flat top, daun yang baru tumbuh lebih pendek dari daun yang lebih tua.
- d. Jarak antar anak daun pada tulang pelepah (rakhis) sangat dekat dan bentuk pelepah tampak pendek.
- e. Jarak anak daun pada tulang pelepah (rakhis) sangat lebar. Bibit terlihat lebih tinggi dari normal.
- f. Anak daun sangat sempit.
- g. Anak daun tidak pecah.
- h. Daun berkerut.
- i. Bibit terserang berat oleh hama dan penyakit.
- j. Terserang crown disease dengan ciri-ciri pelepah bengkok, melintir dan mudah patah.



Gbr. Pembibitan Main Nursery

Pelaksanaan penanaman bibit kelapa sawit (Pre Nursery dan Main Nursery) yang paling baik adalah pada saat awal musim hujan, sekitar bulan oktober-november, karena bibit kelapa sawit membutuhkan air yang memadai pada stadium (fase) awal tanaman umur 1-3 bulan di pre nursery hingga 3-12 bulan di Main Nursery. Karena menggunakan bibit unggul maka penanaman dapat dilakukan diberbagai areal dengan curah hujan 1500 – 4000 mm/tahun, dan sangat cocok untuk dilaksanakan di Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh.

Dengan melakukan pembibitan kelapa sawit dengan menggunakan kecambah unggul maka diharapkan produksi kelapa sawit akan meningkat dibanding dengan menggunakan kecambah palsu, sehingga akan lebih menguntungkan secara ekonomis. Keunggulan dari penggunaan bibit unggul berdasarkan hasil produksi adalah sebagai berikut:

Kpts Mentan RI No. 137/Kpts/TP.240/4/2003

Rerata jumlah tandan : 13 tandan/pohon/tahun

Rerata berat tanda : 19,2 kg

Tandan Buah Segar (TBS)

Rerata : 28,4 ton/ ha/tahun

Potensi : 33 ton/ha/tahun

Rendemen : 26,5%

Crude Palm Oil (CPO)

Rerata : 7,53 ton/ha/tahun

Potensi : 8,7 ton/ha/tahun

Inti/buah : 9,2 %

Pertumbuhan meninggi : 75-80 cm/tahun

Panjang pelepah : 5,47 m

Keunggulan :

Pertumbuhan jagur, produksi tandan tinggi, rendemen minyak sangat tinggi.

Dapat ditanam pada berbagai areal.

Yang melaksanakan pembibitan kelapa sawit dengan menggunakan kecambah unggul adalah petani yang berada pada kelompok tani binaan yang tertarik dan mau melaksanakannya.

Standar Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit dari Pre Nursery – Main Nursery

Umur (Bulan)	Jumlah Pelepah	Tinggi (cm)	Diameter Bonggol (cm)	Ukuran Polybag*
3	3.5	20.0	1.3	Kecil
4	4.5	25.0	1.5	Besar
5	5.5	32.0	1.7	Besar
6	8.5	39.9	1.8	Besar
7	10.5	52.2	2.7	Besar
8	11.5	64.3	3.6	Besar
9	13.5	88.3	4.5	Besar
10	15.5	101.9	5.5	Besar
11	16.0	114.1	5.8	Besar
12	18.5	126.9	6.0	Pindah tanam

Catatan: * - Polybag kecil dengan ukuran 15 cm x 23 cm (6 in x 9 in)

- Polybag besar dengan ukuran 40 cm x 45 cm (16 in x 18 in)

Dari Uraian diatas diharapkan petani mau melaksanakan pembibitan kelapa sawit ini karena pembibitan ini akan menghasilkan produksi yang lebih tinggi dan tentunya akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi pula. Selain itu pembibitan kelapa sawit ini dapat mencegah beredarnya bibit yang tidak unggul.

Ulu Barumon, Mei 2019

Mahasiswa

Klara Naibaho
Nirm.01.4.3.15.0354